PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X SMA PGRI PACE NGANJUK

T E S I S

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Uminasih
NIM : F5.23.17.383

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UMINASIH

Nim : F5.2.3.17.383

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sunggug-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 08 Juli 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

B793FAFF920681367

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Uminasih

PERSETUJUAN

Tesis Uminasih ini telah disetujui

Pada tanggal 8 Juli 2019

Oleh

Pembimbing

Dr. Hisbullah Huda, M.Ag
NIP. 197001072001121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Uminasih ini telah diuji

Pada tanggal 31 Juli 2019

Tim Penguji:

1. Dr. Hisbullah Huda, M.Ag (Ketua) .....

2. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag (Penguji I) .....

3. Dr. Hanun Asrohah, M.Ag (Penguji II) .....

Surabaya, 08 Agustus 2019

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : UMINASIH

NIM : F5.2.3.17.383

Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA/Pendidikan Agama Islam (PAI)

E-mail address : acih.sumatrabarat@gmail.com / asih.sumatrabarat@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE

STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)

UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR

PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X SMA PGRI PACE NGANJUK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Agustus 2019
Yang Menyatakan,

Uminasih

ABSTRAK

Uminasih, 2019. Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk. Tesis, Program Studi Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
Pembimbing : Dr. Hisbullah Huda, M.Ag

Kata-kata kunci: Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *(STAD)*, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar.

Adapun banyak masalah yang dihadapai dunia pendidikan selama ini kususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satunya fakta kesulitan belajar yang tidak jarang dialami oleh anak didik. Kesulitan belajar ini memiliki efek yang cukup serius terhadap siswa, hal ini bisa dilihat dari motivasi dan prestasi hasil belajar mereka yang masih cenderung rendah. Ada banyak faktor yang mengindikasikan kesulitan belajar tersebut, adapun faktor yang dirasa dominan adalah pemilahan dan menggunakan metode maupun model pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk. 2. Untuk mendeskripsikan Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk. 3. Untuk menemukan efektifitas pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) level 2, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode, yaitu melalui tes, observasi, interview, dokumentasi, angket. Tekni analisis data yang dipakai paired *t-test* menggunakan spss.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa: 1. Pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk, yaitu meliputi pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, motivasi belajar siswa 68,75 meningkat menjadi 91,2, nilai prestasi belajar siswa kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk meningkat, 2. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk yaitu aktivitas siswa bertambah aktif dalam berdiskusi, 3. Efektivitas pembelajaran dengan pembelajaran model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) efektif karena diskusi kelompok siswa semakin bertambah aktif dan motivasi siswa juga meningkat menjadi 91,2, dan nilai siswapun juga meningkat dari sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Uminasih, 2019. Development of Cooperative Learning Model Type Student Teams Achievement Division (STAD) To Increase Motivation and Learning Achievement in PAI Subjects in Class X of SMA PGRI Pace Nganjuk. Thesis, Islamic Religious Studies Program, Postgraduate, Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya.
Advisor: Dr. Hisbullah Huda, M.Ag

Keywords: Development of Cooperative Learning Model Type (STAD), Learning Motivation, Learning Achievement.

As for many of the problems confronting the world of education so far, especially the subject of Islamic Religious Education. One of them is the fact of learning difficulties that are not uncommon for students. Learning difficulties have a fairly serious effect on students, this can be seen from the motivation and achievement of their learning outcomes that still tend to be low. There are many factors that indicate learning difficulties, while the factors that are considered dominant are sorting and using learning methods and models.

This study aims to: 1. Development of the cooperative learning model Student Teams Achievement Divisions (STAD) type to increase student motivation and learning achievement in PAI subjects in class X SMA PGRI Pace Nganjuk. 2. To describe the implementation of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) cooperative learning model to increase student motivation and learning achievement in the PAI subjects in class X SMA PGRI Pace Nganjuk. 3. To find the effectiveness of cooperative learning types of Student Teams Achievement Divisions (STAD) to increase student motivation and learning achievement in PAI subjects in class X PGRI Pace Nganjuk High School.

This research is the second level 2 of Research and Development (R&D) development study, using a descriptive quantitative approach, the data in this study were collected using methods, namely through tests, observations, interviews, documentation, questionnaires. The data analysis technique used is paired t-test using SPSS.

The results of the study explained that: 1. The development of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) cooperative learning model to increase student motivation and learning achievement in class X PAI subjects at PGRI Pace Nganjuk High School, which includes the development of the STAD type cooperative learning model, student motivation 68 , 75 increased to 91.2, Pace Nganjuk high school students' grade X achievement scores increased, 2. Implementation of the cooperative learning model type Student Teams Achievement Divisions (STAD) class X Pace Nganjuk's high school PGRI Pace Nganjuk namely student activity became more active in discussions, 3. The effectiveness of learning with cooperative learning model Student Teams Achievement Divisions (STAD) is effective because student group discussions are increasingly active and student motivation also increases to 91.2, and student scores also increase from before.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PERSETUJUAN ..... **iii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**
ABSTRAK ..... **vi**
ABSTRACT ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah 5
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 7
F. Penelitian Terdahulu 8
G. Sistematika Penulisan 14
BAB II KAJIAN PUSTAKA **15**
A. Pembelajaran Kooperatif 15
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif 15
2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif 17
3. Prinsip Pembelajaran Kooperatif 20
4. Tujuan Pembelajaran Kooperatif 21
5. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif 23
B. Motivasi Belajar 40
1. Pengertian Motivasi Belajar 40
2. Fungsi Motivasi Belajar 44
C. Prestasi Belajar 45
1. Pengertian Prestasi Belajar 45
2. Macam-Macam Prestasi Belajar 48
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 49

D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) 51
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)..... 51
2. Urgensi Pendidikan Agama Islam (PAI) 53
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)..... 55
E. Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar PAI..... 58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 62
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... 62
1. Jenis Penelitian R & D..... 62
2. Pendekatan Penelitian 64
B. Sumber Data 66
C. Populasi dan Sample Penelitian 68
1. Populasi..... 68
2. Sampel 69
D. Teknik Pengumpulan Data 72
E. Teknik Analisis Data 75
F. Teknik keabsahan data 77
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA..... 83
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 83
1. Sejarah singkat berdirinya SMA PGRI Pace Nganjuk 83
2. Profil Sekolah SMA PGRI Pace Nganjuk Tahun 2018-2019..... 85
B. Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD 97
1. Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Siswa Sebelum dikembangkan Model Pembelajaran STAD 97
2. Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD..... 104
C. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD..... 108
1. Implementasi Pembelajaran PAI Tahap Kesatu 108
2. Implementasi Pembelajaran PAI Tahap Kedua 120
3. Implementasi Pembelajaran PAI Tahap Ketiga..... 132
D. Efektivitas Model Penbelajaran Kooperatif Tipe STAD 145
1. Membandingkan Data Motivasi Belajar Sebelum dan Sesudah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD..... 145
2. Membandingkan Data Prestasi Belajar Siswa 149
3. Pembahasan 157

BAB V PENUTUP 166
A. Kesimpulan 166
B. Saran 167
DAFTAR PUSTAKA 169

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kriteria Motivasi Siswa 44

Tabel 4. 1 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan 91
Tabel 4. 2 Keadaan Siswa 93
Tabel 4. 3 Keadaan Sarana Prasarana 94
Tabel 4. 4 Struktur Kurikulum Kelas X SMA PGRI 96
Tabel 4. 5 Nilai Angket Persoal Motivasi Belajar 100
Tabel 4. 6 Kriteria Motivasi Belajar Siswa 101
Tabel 4. 7 Daftar Nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil 101
Tabel 4. 8 Nilai UH1, UH2, UH3, UTS, UAS, Rapor 103
Tabel 4. 9 Kriteria Prestasi Siswa 104
Tabel 4. 10 Nilai PAI Tahap Ke-1 114
Tabel 4. 11 Kriteria Prestasi Belajar Siswa Tahap Ke-I 115
Tabel 4. 12 Penguasaan Ranah Afektif Tahap Ke-I 115
Tabel 4. 13 Lembar Penguasaan Ranah Afektif Tahap Ke-I 117
Tabel 4. 14 Penguasaan Ranah Psikomotorik Tahap Ke-I 118
Tabel 4. 15 Pengisian Lembar Penguasaan Psikomotorik Tahap Ke-I 118
Tabel 4. 16 Rekapitulasi Nilai Belajar Siswa Tahap Ke-I 119
Tabel 4. 17 Nilai Pembelajaran PAI Tahap Ke-II 126
Tabel 4. 18 Penguasaan Ranah Afektif Siswa Tahap Ke-II 127
Tabel 4. 19 Pengisian Lembar Penguasaan Ranah Afektif Tahap Ke-II 128
Tabel 4. 20 Penguasaan Ranah Psikomotorik Tahap Ke-II 129
Tabel 4. 21 Penguasaan Ranah Psikomotorik Tahap Ke-II 130
Tabel 4. 22 Rekapitulasi Nilai Prestasi Belajar Siswa Tahap Ke-II 132
Tabel 4. 23 Nilai Pembelajaran PAI Tahap Ke-III 140
Tabel 4. 24 Penguasaan Ranah Afektif Siswa 140
Tabel 4. 25 Penguasaan Ranah Psikomotorik Tahap Ke-III 142
Tabel 4. 26 Lembar Penguasaan Ranah Psikomotorik Tahap Ke-III 143
Tabel 4. 27 Rekapitulasi Hasil Belajar siswa Tahap Ke-III 144

Tabel 4. 28 Nilai Angket Persoal Motivasi Belajar 145
Tabel 4. 29 Kriteria Motivasi Siswa Sebelum Pembelajaran Tipe STAD..... 146
Tabel 4. 30 Nilai Angket Persoal Motivasi Belajar Siswa..... 147
Tabel 4. 31 Kriteria Motivasi Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Tipe STAD 147
Tabel 4. 32 Kriteria Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD 148
Tabel 4. 33 Perbandingan Nilai Tahap Kesatu, Tahap Kedua, Tahap Ketiga ... 149
Tabel 4. 34 Hasil Uji Paired Sample Statistic 150
Tabel 4. 35 Hasil Uji Paired Sample Correlation..... 151
Tabel 4. 36 Hasil Uji Hipotesis 152
Tabel 4. 37 Hasil Uji Paired Sample Statistic 153
Tabel 4. 38 Paired Sample Corrrelations 153
Tabel 4. 39 Paired Samples Test 154

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Aktivitas Guru Dan Siswa Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD 34
Gambar 3. 1 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan 62
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMA PGRI Pace Nganjuk 90
Gambar 4. 2 Aktivitas Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD 106
Gambar 4. 3 Alur Kegiatan Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Tahap Satu 112
Gambar 4. 4 Alur Kegiatan Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Tahap Dua 123
Gambar 4. 5 Alur Kegiatan Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Tahap Tiga 136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah merupakan wadah untuk pengembangan pembelajaran, oleh karena itu pendidikan sekolah dilaksanakan secara berjenjang dan terencana untuk meningkatkan kualitas manusia, sebagaimana tujuan pendidikan nasional undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 3 Bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi pesera didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreaktif, mandiri, dan menjadi warga negara yang yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan proses pembelajaran di sekolah, setiap guru dituntut melakukan inovasi pembelajaran, seperti menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat sebagai upanya meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran, seperti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi Pembelajaran pendidikan Agama Islam,banyak menuntut penghafalan dan pendalaman materi tentang berbagai ilmu

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, (Bandung :Nuansa Aulia, 2003), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama seperti al-Qur'an, Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga menuntut keaktifan peserta didik dalam belajar. Hal ini berarti bahwa dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, model pembelajaran sangat penting diperhatikan oleh guru, sebagaimana di ungkapkan Nana Sudjana bahawa tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh model mengajar yang digunakan guru.[2]

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional yang selama ini berpusat pada guru terkesan merugikan siswa terutama siswa yang berkemampuan rendah. siswa terlihat cenderung jenuh dalam pembelajaran dan kurangnya motivasi untuk belajar. untuk itu, maka perlu kiranya sekolah mengembangkan suatu model pembelajaran yang mampu memicu motivasi dan prestasi belajar siswa.

Motivasi merupakan dorongan Psikologis pada seseorang sehingga melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.[3] Demikian pula Keller menyatakan bahwa "motivation as what people desire to do, what they choose to do, and what they commit to do".[4] Setidaknya, ada empat komponen strategi dalam pengelolaan motivasi, yaitu: membangkitkan dan mempertahankan perhatian, menciptakan relevansi isi pembelajaran, menumbuhkan keyakinan pada diri siswa serta menumbuhkan rasa puas pada siswa terhadap pembelajaran.[5]

---

[2] Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2002,.152

[3] Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal* (Padang: Abe Kreatifindo, 2015), 13.

[4] Zahra Zohoorian, "A Summative Evaluation of 'Prospect 1': Employing the ARCS Model", *International Journal of Instruction*, Vol.11, No.3 (July, 2018), 250.

[5] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal pembelajaran motivasi bagi diri anak didik merupakan salah satu penentu keberhasilan pembelajaran. Maka dari itu, sudah selayaknya bagi seorang guru untuk berusaha memperhatikan motivasi ini sebelum dan saat proses pembelajaran berlangsung, baik itu melalui kreatifitas guru dalam memilih media pembelajaran, metode pembelajaran, alat belajar dan berbagai hal yang berhubungan dengan pembelajaran. Peran yang optimal dari seorang guru sangat dibutuhkan oleh anak didik.

Berkaitan dengan peran seorang guru dalam kegiatan pembelajaran, maka pembelajaran materi PAI yang berlangsung di sekolah SMA PGRI masih terkesan didominasi oleh guru. Dalam hal ini, guru berusaha menjelaskan materi pelajaran PAI melalui metode ceramah dan tanya jawab saja, sementara siswa seringkali hanya sebagai pendengar dan pencatat. Efeknya adalah siswa akan cepat merasa bosan, pasif serta kurang semangat dalam belajar yang pada akhirnya hal tersebut berpengaruh pada prestasi belajar mereka. Banyak dari mereka yang masih belum mampu mencapai KKM materi PAI yang ada (75). Kondisi ini tentu memerlukan perhatian yang inten dari para guru (lebih-lebih guru materi PAI) untuk kemudian bisa mencari inovasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Dalam sebuah pembelajaran anak didik akan bisa termotivasi untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas belajar mereka bilamana seorang guru bisa mendesain pembelajaran dengan model-model desain pembelajaran motivasional dalam kelas yang diampunya, bisa menggunakan media dan sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar yang bervariasi, dan menggunakan pola berinteraksi belajar mengajar yang bervariasi.[6]

Secara Praktis, proses pembelajaran pelajaran PAI di SMA PGRI Pace Nganjuk belum efektif dan belum tercapainya standar minimal pembelajaran sebagaimana telah ditentukan. Bertolak pada permasalahan ini, penulis tertarik untuk mengujicobakan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran PAI. Salah satunya adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan alternative yang dapat guru gunakan dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. STAD merupakan variasi atau salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin di Universitas John Hopkins. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadikan suasana kelas tampak lebih kondusif dan siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa akan saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, mereka akan saling berdiskusi dan yang terpenting adalah mereka akan berlatih menghargai perbedaan sehingga tanpak suasana pembelajaran yang demokratis. Dengan suasana kelas yang lebih demokratis, yang saling membelajarkan memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal sehingga terwujud kualitas proses dan hasil belajar siswa.

.

[6] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreaktif dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran selama ini di rasa masih kurang bisa memberikan daya tarik terhadap siswa
2. Siswa nampak terlihat sering jenuh saat belajar di kelas, sehingga membutuhkan perhatian yang lebih dari guru terkait dengan pemanfaatan model pembelajaran yang lebih bervariatif
3. Kurangnya buku ajar yang di pakai siswa
4. Antusias peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidika Agama Islam masih kurang dibanding dengan mata pelajaran umum.
5. Motivasi dan Prestasi dalam pelajaran PAI masih rendah
6. Siswa belum mampu mencapai tujuan belajar atau hasil belajar

Dengan memperhatikan permasalahan-permasalahan yang muncul ketika melihat latar belakang permasalahannya maka peneliti memberi batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran selama ini di rasa masih kurang bisa memberikan daya tarik terhadap siswa
2. Siswa nampak terlihat sering jenuh saat belajar di kelas, sehingga membutuhkan perhatian yang lebih dari guru terkait dengan pemanfaatan model pembelajaran yang lebih bervariatif.
3. Motivasi dan Prestasi dalam pelajaran PAI masih rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk?
3. Bagaimana efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yang mengacu pada rumusan masalah adalah:

1. Untuk pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk.
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk menemukan efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk.

E. Manfaat Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini dapat dijelaskan dengan spesifikasi berikut:

1. Teoritis
   a. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran dikelas
   b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi guru dalam meingkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI
   c. Sebagai bahan petimbangan dan sumbbangan pemikiran guna dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inovatif.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Peneliti

      Sebagai wawasan pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan gambaran pengalaman guru untuk menjadi lebih kreaktif dalam merangcang pembelajaran supaya peserta didik tidak bosan dan mencapai suatu tujuan yang diharapkan.
   b. Bagi Institusi Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah refrensi keilmuan untuk kemudian dijadikan sebagai salah satu bahan pustaka terutama dalam hal pengembangan wawasan keilmuan.

c. Bagi Pembaca

Memberikan referensi dan sumber pengetahuan untuk memecahkan permasalahan yang selama ini dialami oleh akademisi, terutama guru dalam menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran dikelas sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

d. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan literatur informatif bagi siapapun yang berminat melakukan penelitian terhadap model pembelajaran Koperatif tipe STAD.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini mmerupakan hasil penelitian beberapa orang yang telah menerapakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Muh. Rusydi, yang berjudul:"Implementasi Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Banten Kabupaten Bantaeng". Jenis penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMPN 3 Bantaeng Kab. Bantaeng, dengan pendekatan kuantitatif dan keilmuan yaitu pendekatan pendagogis dan psikologis. Metode pengumpulan data dengan menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian dengan menggunakan panduan observasi, lembaran angket dan form dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan dengan melalui stastistik deskriftif dan statistic inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran STAD pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negri 3 Bantaeng di lakukan dengan 2 siklus di mana tahapan dalam siklus itu adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan refleksi. Motivasi Belajar siswa di sekolah pada umumnya berbeda-beda kategori sedang. Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (Stad) pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar Siswa. Hal ini disebabkan karena t_t lebih besar dari pada t_h maka H_1 diterima, ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif dan keilmuan yaitu pendekatan pendagogis dan psikologis.[7]

2. Penelitian yang dilakukan oleh A. Qomarudin, yang berjudul: "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division)* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fikih Semester Genap Di Kelas X MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang lebih baik terhadap motivasi

[7] Muh. Rusydi, :"Implementasi Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Banten Kabupaten Bantaeng".(Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar peserta didik pada pembelajaran fikih semester genap di kelas X MA Almaarif Singosari Malang dengan penetapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, (2) terhadap pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar pesrta didik X MA Almaarif Singosari Malang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.[8]

3. Agus Prihatin, A Tri Widodo, Djuniadi, yang berjudul:"Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Autocar". Hasil penelitian menunjukkan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran AutoCar menu modify mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara individu maupun klasikal. Motivasi belajar dan respon peserta didik tehadap pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa pada umumnya peserta didik memiliki respon yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD.[9]
4. Khoirul Aziz Anwar, I Wayan Karmana, Muli Harisan, yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jerowaru". Pendekatan penelitian ini pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif karena menggambarkan keadaan dan

[8] A.Qomarudin, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD *(Student Teams Achievement Division)* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pesrta Didik Pada Pembelajaran Fikih Semester Genap DI Kelas X MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014)

[9] Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology 2 (2) (2013), Universitas Negeri Semarang. ISSN 2252-7125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis data. Data motivasi belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata 44,8 dengan kategori sedang. Pada siklus II tingkat motivasi siswa meningkat, mencapai rata-rata 66,2 dengan kategori tinggi. Hasil belajar siswa pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 14 siswa dengan ketuntasan klasikal 70% (tidak tuntas) kemudian meningkat pada siklus II yang tuntas menjadi 18 siswa, dengan ketuntasan klasikal 90% (tuntas). Dapat disimpulkan bahwa penetapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *Macromedia Flash* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa kelas XI SMA Negri 1 Jerowaru.[10]

5. Ma'ruf Yuniarno, judul jurnal yang berjudul:"Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Fiqh dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* pada Siswa Kelas IX A MTs Muhamadiyah Kasihan Bantul". Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar secara signifikan.[11]
6. Ariharno A. Lambuse dll. Judul,"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SDN 1 Mleleang Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut Pada Materi Penjumlahan Pecahan".Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Hasil penelitian ini

[10] Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi"Bioscieentist" Vol.5 No.2.ISSN 2338-5006. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jerowaru".
[11] Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 2, November 2006. P-ISSN:2527-4287-E-ISSN:2527-6994.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD pada materi penjumlahan pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.[12]

7. Eka Nurul Khomriyah, judul,"Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dengan Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Pada Sub Pokok Bahasan Aljabar Kelas VIIIA MTs Islamiyah Tulung Agung Bojonegoro". Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran matematika dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir pada sub pokok bahasan aljabar di kelas VIIIA MTs Islamiyah Tulung Agung Bojonegoro yang valid, praktis, dan efektif. Proses pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model 4-D (*four D model)* yang dikemukakan Thiagarajan, Semmel dan Semmel yang dimodifikasi terdiri dari empat tahap. Keempat tahap tersebut adalah tahap pedefinisian *(define)*, tahap rancangan *(design)*, tahap pengembangan *(develoment)*, dan tahap penyebaran. Namun pengembangan perangkat dalam penelitian ini dibatasi hingga tahap pengembangan saja. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi RPP, buku siswa, dan LKS. Uji coba dilakukan 42 siswa. Data penelitian di analisis secara deskriptif dan diperoleh data sebagai berikut: kevalidan RPP berkategori sangat valid (4.28), kevalidan buku siswa berkategori valid (4.44), kevalidan LKS berkategori valid (3.82), masing-masing perangkat pembelajaran dimnilai praktis oleh para ahli, aktivitas siswa dapat dikatakan efektif (seluruh aspek

[12] Jurnal Kreaktif Tadulako Online Vo. 5.No.10.ISSN 2354-614X

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah memenuhi kriteria waktu ideal), keterlaksanaan sintaks pembelajaran memenuhi kriteria efektif (96% terlaksana dengan nilai 3,62), respon siswa memenuhi kriteria efektif (70% atau lebih siswa merespon dalam kategori positif, dan hasil belajar siswa memenuhi batas ketuntasan secara individual dan klasikal (90%).[13]

Adapun persamaan penelitian terdahulu dalam menggunakan model pembeajaran STAD dan dalam meningkatkan motivasi belajar ataupun motivasi dan prestasi belajar, namun adanya perbedaan yaitu: di dalam mata pelajarannya, sekolahan dan kelasnya yang berbeda, mata pelajarannya, materinya.

Dari penelitian terdahulu yang telah di jelaskan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan kami angkat, persamaannya meningkatkan menggunakan model pembeajaran STAD dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar. Perbedaannya adalah penelitian ini pengembangan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan diujicobakan dikelas X SMA PGRI Pace Nganjuk dengan tiga kali pertemuan., jenis penelitian R&D pendekatan penelitian Kuantitatif.

[13] Eka Nurul Khomriyah, Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dengan Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Pada Sub Pokok Bahasan Aljabar Kelas VIIIA MTs Islamiyah Tulung Agung Bojonegoro". 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

Bab I Pendahuluan terdiri atas: latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari: pembelajaran kooperatif, motivasi belajar, prestasi belajar, mata pelajaran PAI.

Bab III, Merupakan metode penelitian yang terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sample penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, teknik keabsahan data.

Bab IV Terdiri dari penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

Bab V Merupakan penutup .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Menurut Slavin dalam oleh isjoni bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kalaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen.[1]

Sedangkan menurut Hans yang dalam Isjoni mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran.[2] Selanjutnya pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong-menolong dalam prilaku sosial.[3]

Pembelajaran kooperatif menurut Slavin merujuk pada berbagai macam model pembelajaran dimana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang

---

[1] Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 15
[2] Ibid,. 15
[3] Isjoni, *Cooperative Learning*, 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

etnik yang berada untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pembelajaran. Dan kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok karena dalam model pembelajaran ini harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadi interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdepedensi efektif antara anggota kelompok.[4]

Dari beberapa definisi di atas yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya bersifat heterogen, terdiri dari siswa dengan prestasi tinggi, sedang, dan rendah, perempuan dan laki-laki dengan latar belakang yang berbeda untuk saling membantu dan bekerja sama mempelajari materi pelajaran agar belajar semua anggota maksimal.

Pembelajaran komperatif merupakan model pembelajaran berbasis sosial, karena di dalamnya terdapat kelompok yang saling berinteraksi.[5] Model pembelajaran merupakan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar yang berupa program atau petunjuk strategi mengejar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pedoman ini memuat tanggung jawab guru dalam

---

[4] Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik, Penerjemah Narulita Yusron*, (Bandung : 2010), 4-8

[5] Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEm*, cet.7, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar),.58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satu tujuan dari penggunaan model pembelajarann adalah untuk menuingkatkan kemampuan siswa selama belajar.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran secara kelompok, siswa belajar bersama dan saling membantu dalam melaksanakan tugas pada penekanan saling support di antara anggota.[6] Setiap siswa yang ada pada kelompok mempunyai tingkatan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah).

Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencampai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok. Ada beberapa unsur dan prosedur yang harus dilakukan dalam pembelajaran kooperatif. Pelaksanaan prosedur dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaaat, (2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran STAD berbeda dengan pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan

[6] Kasihani k. E suyanto, *Model Pembelajaran,* (Malang : UNM Pers, 2009),. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa persepektif, yaitu:

a. Persepektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok.
b. Persepektif sosial artinya setiap peserta didik saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan.
c. Persepektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi dengan anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi peserta didik untuk berfikir mengolah berbagai informasi.[7]

Berdasakan penjelasan di atas, dapat difahami bahwa gagasan utama dari pembelajaran kooperatif untuk memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam mengusai kemampuan yang di ajarkan oleh guru. Jika peserta didik ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus medungkung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para peserta didik bekerja sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran. Mereka boleh bekerja sama berpasangan dan membandingkan jawaban masing-masing,

[7] Rusman 206-207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendiskusikan setiap ketidak sesuaian, dan saling membantu satu sama lain jika ada yang salah dalam memahami. Mereka boleh mendisskusikannya dari pendekatan penyelesaian masalah, atau mereka juga boleh mendiskusikan kuis mengenai objek yang sedang mereka pelajari. Mereka bekerja dengan teman satu timnya, menilai kekuatan dan kelemahan mereka untuk membantu mereka berhasil dalam kuis.

Karakteristik atau ciri pembelajaran kooperatif,[8] dapat dijelaskkan sebagai berikut:

a. Pembelajaran secara tim

   Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap peserta didik belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

   Manajemen berfungsi sebagai : 1) perencanaan pelaksanaan, menunjukkan bahwa pembelakaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentuka, 2) organisasi, menunjukkan bahwa pelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif, 3) kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan, baik melalui bentuk tes maupun nontes.

c. Kemampuan untuk bekerja sama

[8] Rusman....207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberhassilan pembelajaran kooperatif ditentuakan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

d. Keterampilan bekerja sama

Kemauan bekerja sama itu dipraktekkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok. Dengan demikian, peserta didik perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dengan anggota lain dalam rangka pencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.

3. Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut David Johnson dalam Kasihani K. E. Suyanto mengemukakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif ada lima unsur yang menjadi prinsip dasar dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif, yaitu:

a. *Positive interdependence,* saling tergantung secara positif, artinya anggota kelompok menyadari bahwa mereka perlu bekerja sama untuk mencapai tujuan.
b. *Face to face interaction,* semua anggota berinteraksi dan saling berhadapan.
c. *Individual accountability,* setiap anggota harus belajar dan menyumbang demi pekerjaan dan keberhasilan kelompok.
d. *Use of collaborative/social skill,* keterampilan bekerja sama dan bersosialisasi, untuk ini diperlukan bimbingan guru siswa agar siswa dapat berkolaborasi.
e. *Group processing,* siswa perlu menilai bagaimana mereka bekerja secara aktif.[9]

[9] Kasihani K. E. Suyanto, *Model Pembelajaran* (Malang : Universitas Negeri Malang, 2009),. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. Pembelajarn kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa prilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temanya dengan cara saling mengahrgai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok.[10]

Slavin mengemukkakan tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi.[11]

Wisenbaken dalam Slavin, mengemukakan bahwa tujuan model pembelajaran koperatif adalah menciptakan norma-norma yang pro-akademik di antara para siswa, dan norma-norma pro-akademik memiliki pengaruh yang amat penting bagi pencapaian siswa.[12]

Terdapat tiga tujuan pembelajaran kooperatif yang akan dicapai, yaitu prestasi akademik, penerimaan keanekaragaman dan keterampilan sosial.[13]

a. Prestasi akademik

---

[10] Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 21.
[11] Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik, Penerjemah Narulita Yusron*, (Bandung : 2010), 26
[12] Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*...27
[13] Richard I, Arends, *Learning to Teach*, terjemahan, Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto, (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2005), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran kooperatif tidak hanya bermanfaat bagi siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi tetapi juga untuk siswa yang memiliki prestasi belajar rendah. Semua siswa dalam kelas bersama-sama dalam mengerjakan tugas-tugas akademik. Siswa yang berprestasi tinggi dalam kelompok berfungsi sebagai tutor.

b. Penerimaan keaanekaragaman sosial

Pembelajaran kooperatif berpengaruh terhadap penerimaan yang lebih luas dari orang-orang yang berbeda yang berdasarkan pada ras, budaya, kelas sosial, dan tingkat kemampuan. Belajar model kooperatif memberikan kesempatan yang sama untuk semua siswa.

c. Keterampilan sosial

Tujuan pembelajaran kooperatif yang lebih penting adalah mengembangkan keterampilan siswa dalam bekerja sama dan berkolaborasi yaitu dengan cara guru menciptakan ketergantungan positif diantara para siswa. Keterampilan ini amat penting untuk memberikan bekal hidup bagi siswa dikemudian hari dimasyarakat yang heterogen dan bekal bekerja dalam organisasi.

Menurut Triyanto[14] pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa siswi dengan sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama berbeda latar belakangnya.

[14] Triyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik,* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah : a) meningkatkan partisipasi siswa, b) memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap keterampilan, c) memberikan kesempatan kepada siswa berinterksi dan belajar bersama dengan siswa yang berbeda latarbelakangnya.

Secara singkat tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan pengalaman kepada siswa berinteraksi sosial dengan siswa lain yang berlatarbelakang berbeda dengan menumbuhkan sikap saling menghargai, sikap kemimpinan dan kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama.

5. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif

Model-model pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan dan diteliti secara luas menurut Slavin dalam Trianto[15] yaitu:

a. *Teams Game Tournaments* (TGT)

Metode ini menggunakan presentasi guru dan kerjasama tim siswa sama halnya pada STAD, namun menggangti kuis dengan turnamen dimana siswa memainkan permainan akademik dengan anggota tim lain untuk memberikan poin pada skor tim lain untuk memberikan poin pada skor tim mereka sendiri. Siswa bermain “meja turnamen” yang di isi empat orang siswa.

Nilai ujian siswa dibanding dengan nilai rata-rata mereka sendiri masa lalu, dan angka diberikan berdasarkan sejauh mana siswa mencapai atau melampaui kinerja mereka sendiri sebelumnya. Angka ini kemudian dijumlahkan untuk membentuk nilai tim, dan tim yang memenuhi kriteria tertentu memperoleh penghargaan.

[15] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.....*,67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jigsaw

Dalam metode ini siswa ditempatkan kedalam tim yang beranggotakan enam siswa untuk mengerjakan bahan akademik yang telah dipecah menjadi bagian-bagian. Masing-masing siswa ditugaskan membaca naskah bersama, seperti satu bab buku, cerita pendek, atau biografi. Namun masing-masing siswa menerima topik tertentu dan tentang itu dia harus menjadi pakar. Siswa dngan topik yang sama bertemu ke dalam kelompok pakar untuk membahasnya, dan setelah itu mereka kembali ke tim mereka untuk mengajarkan apa yang telah mereka pelajari kepada teman satu tim.

c. Investigasi Kelompok (*Group Invertiigation*)

Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif GI adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotaan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok pembahasan) yang akan di ajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan atau memamerkan laporannya kepada seluruh kelas, untuk berbagi dan saling tukar informasi temuan mereka.[16]

d. *Student Team Achievement Division (*STAD*)*

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe metode pembelajaran kooperatif dengan siswa ditempatkan ke tim-tim belajar yang beranggotakan empat sampai lima siswa yang bercampur tingkat kinerja, jenis

[16] Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Ggrafindo Persada,2012), 220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelami, dan suku bangsa. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Metode pembelajaran koooperatif tipe STAD dengan pengelompokan campuran yang melibatkan penghargaan tim dan tanggung jawab kelompok atas pelajaran masing-masing.

1) Pengertian *Student teams Achievement Division* (STAD)

Student teams Achievement Division (STAD) merupakan variasi model pembelajaran variasi model pembelajaran kooperatif yang pertama kali dikembangkan dan diteliti oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya di Universitas Hopkins Amerika Serikat.[17] *STAD* paling banyak diteliti, sederhana, dan paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran *Student teams Achievement Division* (STAD) merupakan pembelajaran kooperatif yang di dalamnya ada beberapa kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.[18] Menurut Slavin, pada *Student teams Achievement Division* (STAD) peserta didik ditempatkan dalam tim belajar beranggotaan 4-5 siswa yang merupakan campuran atau dengan latar belakang yang berbeda-beda menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku.[19]

---

[17] Shlomo Sharan, *Hanbook Of Cooperative Learning : Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Mengacu Keberhasilan Siswa di Kelas,* alih bahasa Sigit Prawoto, (Yogyakarta : Imperium, 2009),.3

[18] Miftahul Huda, *Model Pengajaran dan Pembelajaran....*201

[19] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 68-69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada model pembelajaran *Student teams Achievement Division* (STAD) ini peserta didik saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran, guna memperoleh prestasi maksimal. Dalam *Student teams Achievement Division* (STAD) peserta didik di bagi beberapa kelompok dan menguasai materi secara bersama dan saling membantu. Pendidik menyampaikan pelajaran, lalu peserta didik bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran, selanjutnya semua peserta didik mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu.[20]

Menurut Slavin gagasan utama di belakang pengembangan STAD adalah untuk mengacu siswa dalam kelompok agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai materi yang diajarkan guru.[21] Oleh karena itu, siswa akan lebih mudah dan cepat dalam memahami materi pelajaran khususnya dengan konsep-konsep yang sulit.

Dalam model ini siswa berkesempaan untuk berkolaborasi dan elaborasi, bertukar jawaban, mendiskusikan ketidak samaan, dan saling membantu, berdiskusi bahwa bertanya pada guru jika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Ini sangat penting, karena dapat menumbuhkan kreaktivitas siswa dalam mencari solusi pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran.

[20] Buchari Alma, dkk, *Pendidik Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 83.
[21] Rusman, *Model-Model Pembelajara*,.214

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

STAD atau kelompok belajar siswa memiliki pengaruh positif pada kualitas proses dan hasil belajar siswa. Disamping itu dapat mempererat tali persaudaraan atar ras, kerja sama dan lain sebagainya. Berdasar hasil penelitian para ahli menyatakan bahwa STAD dapat menumbuhkan sikap penghargaan diri, menghargai perbedaan, menyukai kelas, kehadiran dan prilaku siswa STAD biasanya digunakan dikelas beterogen dimana sering menghadapi hambatan akademis dan ternyata mampu meningkatkan efektifitas pembelajaran, peningkatan prestasi belajar siswa dan prilaku siswa dalam pembelajaran.[22] Menurut Slavin, gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya saling medukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang di ajarkan oleh guru, dalam pelajaran STAD ini terdapat persaingan tim atau kelompok yang mana mereka akan mempperoleh sertifikat atau berupa penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.[23]

Pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memerlukan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Adapun beberapa persiapanya antara lain:

a. Perangkat pembelajaran; meliputi rencana pembelajaran, buku siswa, lenbar kegiatan siswa beserta lembar jawabannya.
b. Membentuk kelompok kooperatif tipe STAD; diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah hetrogen, dan apabila memungkinkan maka

[22] Shlomo Sharan, *Hanbook Of Cooperative Learning,*.8
[23] Lihat Robert Slavin, *Cooperative Learning, Research, and Practice.* (USA : The Jhon Hopkins University, 1995). 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu juga diperhatikan ras, agama, jenis kelamin, dan latar belakang sosial, atau berdasarkan pada prestasi akademik.

c. Menentukan skor awal; dapat menggunakan nilai ulangan sebelumnya.

d. Pengaturan tempat duduk; dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif.

e. Kerja kelompok; terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok.[24]

2) Dasar teori Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Dalam teori konstruktivisme ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apa bila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.[25]

Menurut teori konstruktivis ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk prosess ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka

[24] Trianto, *Medesain Model*....68-70
[25] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan setrategi mereka sendiri untuk belajar.[26]

Salah satu bentuk pembelajaran yang berbasis konstruktivis adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD berperan sebagai model dalam pembelajaran berbasis konstruktivis dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Metode pembelajaran ini menekankan pada adanya pengembangan diri siswa untuk bisa beraktualisasi terhadap kemampuan belajar yang dimilikinya dalam kelompok.

Menurut Walgito[27] mengemukakan interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempegaruhu individu yang lain atau sebaliknya, sehingga terdapat hubungan yang saling tmbal balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara imdividu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki prilaku yang berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.

3) Karakteristik Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe STAD berbeda dengan pembelajaran yang lain. Pembelajaran tersebut lebih berfokus pada proses kerja sama

[26] Ibid, 28
[27] Walgito Bimo, *Psikologi Kelompok*, (Jakarta : Andi Offset, 2007), 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok. Arends menyampaikan karakteristik pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut :[28]

a. Siswa bekerja kelompok kooperatif tipe STAD untuk menguasai materi akademis
b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah
c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, suku, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda.
d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif STAD memerlukan kerjasama antara siswa dan saling ketergantungan dalam struktur pencapaian tugas, tujuan dan penghargaan. Keberhasilan pembelajaran ini tergantung dari keberhasilan masing-masing individu dalam kelompok, dimana keberhasilan tersebut sangat berarti untuk mencapai suatu tujuan yang positif dalam belajar.

Menurut Rusman, setidaknya ada empat karakteristik yang menjadi ciri khas model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu:

a Pembelajaran cecara kelompok (*team work)* dimana setiap anggota dalam kelompok memiliki konstribusi yang sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu perlu adanya kerja sama yang baik, saling support,

[28] Arends, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrukvistis,* (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 1997), 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salng membelajarkan dan saling membantu dalam menguasai materi ajar atau tugas belajar.

b Berdasarkan pada manajemen kooperatif tipe STAD yang memiliki tiga fungsi, yaitu : (1) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan. Misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara menyampaikannya, apa yang harus digunakan, untuk mencapai tujuan, dan lain sebagainya, (2) fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, (3) fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes ataupun nontes.

c Kemampuan untuk berkerja sama, karena keberhasilan dalam kontek pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah keberasilan secara kolektif bukan individual.[29]

d Keterampilan kerja sama untuk itu perlu dimotivasi untuk senantiasa berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.[30]

4) Tujuan Pembelajaran Model STAD

[29] Kasihani K. E. Suyanto, *Model Pembelajaran*,.6
[30] Rusman, *Model-model Pembelajara*,.207-208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tujuan STAD Menurut Arends[31] sebagai berikut :

a. Memiliki tujuan kognitif yaitu memberikan informasi akademik yang sederhana.
b. Memiliki tujuan sosial yaitu kerja kelompok dan kerja sama.
c. Membangun struktur tim kelompok belajar heterogen dengan 4-5 orang anggota.
d. Tugas utama siswa dapat menggunakan lembar kegiatan dan saling membantu untuk menuntaskan materi belajarnya.

Tujuan utama dibalik model STAD adalah untuk memotivasi para siswa untuk mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru. Jika siswa menginginkan agar kelompok mereka memperoleh penghargaan, mereka harus membantu teman kelompoknya mempelajari materi yang diberikan. Mereka harus mendorong teman mereka untuk melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu merupakan suatu yang penting, berharga dan menyenangkan.

Penggunaan model pembelajaran STAD pada proses pembelajaran memiliki tujuan untuk menanamkan sikap gotong royong ini tercermin pada proses pembelajaran dimana pada pembelajaran STAD peserta didik akan berkompetisi dengan pesertadidik lain melalui tim. Dalam tim, anggota tim akan saling membantu satu sama lain menyelesaikan permasalahan yang disajikan,

[31] Arends, RI, *Exploring Teaching An Introduction To Education,* (New York : Mc Graw-hill Companis, 2001), 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mekanisme penyajian materi dapat dilakukan dengan kuis maupun tugas presentasi. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah peningkatan kemampuan akademik, melalui kerja sama antara peserta didik yang satu dengan yang lain.

5) Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Adapun Langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan ada 6 langkah sebagai berikut: (1) pembagian kelompok, (2) penyampaian materi, (3) diskusi kelompok, (4) pemberian kuis atau pertanyaan,(5) penyimpulan, (6) pemberian penghargaan.[32]

Untuk proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut ini:

[32] Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

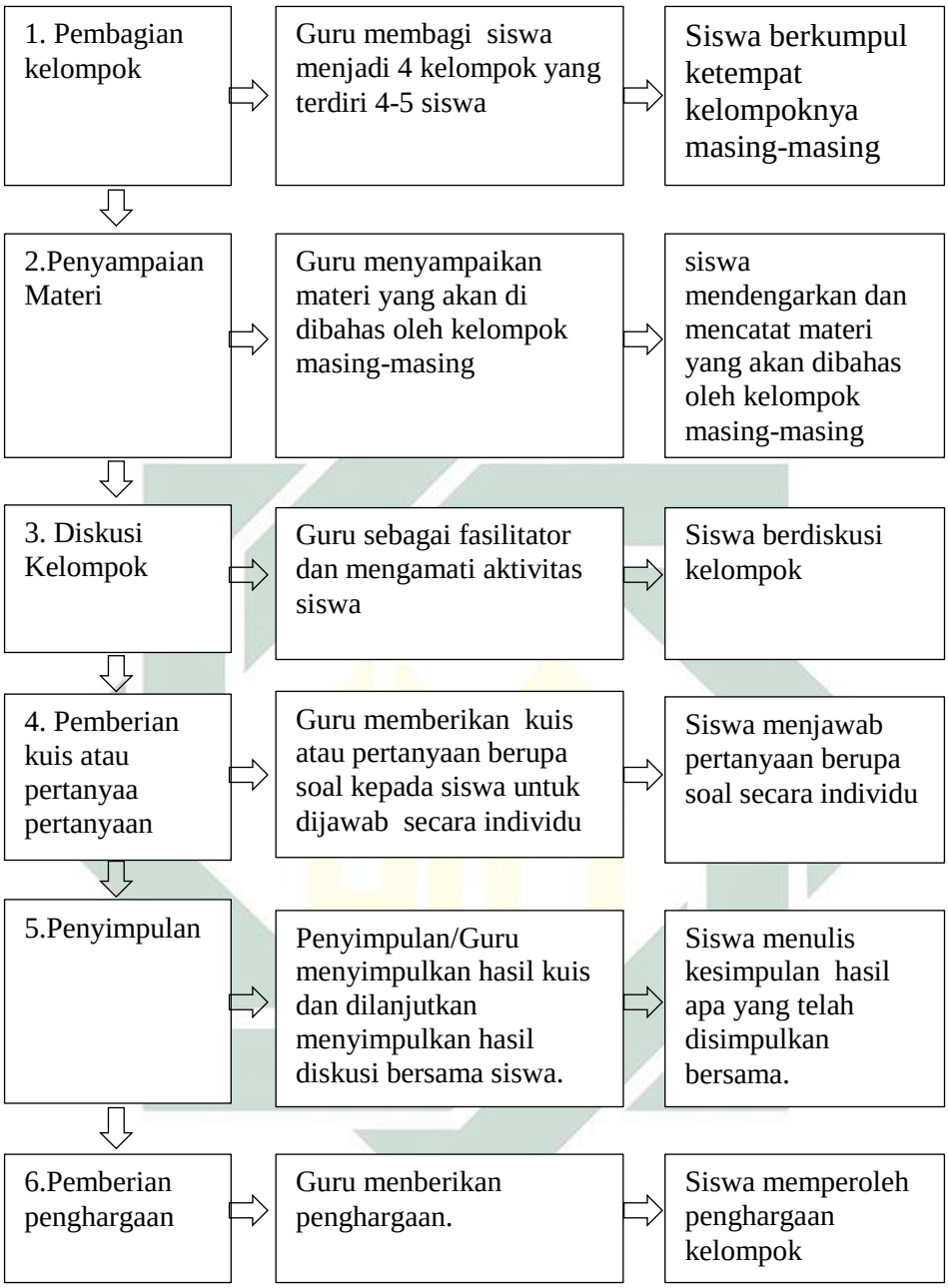

Gambar 2. 1
Aktivitas Guru Dan Siswa Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Sedangkan pada proses pembelajarannya, pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:[33]

[33] Yatim Riyanto, *Paradigma Baru pembelajaran: sebagai Refleksi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2010) Cet. 2, 268-269.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik. Pada tahap ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi peserta didik. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 siswa secara hetrogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
2. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas oleh kelompok dan dilanjutkan memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok masing-masing.
3. Siswa berdiskusi kelompok, guru sebagai fasilitator.
4. Guru memberikan kuis/pertanyan kepada seluruh siswa, dan saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
5. Guru menyimpulkan hasil kuis, dandilanjutkan dan dilanjutkan menyimpulkan hasil diskusi bersama siswa.
6. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai atau poin.

Dalam hal ini merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu didalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang peserta didik secara hetrogen.[34] Ada tiga konsep penting bagi semua kelompok belajar siswa:

[34] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),* (Jakarta : Kencana, 2010), 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghargaan kelompok, tanggunng jawab perseorangan, dan kesempatan yang sama untuk memperoleh keberhasilan. Dalam semua motode ini kelompok-kelompok itu bisa memperoleh penghargaan lain jika mereka mencapai kriteria yang telah ditemukan sebelumnya.[35]

6) Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Keunggulan Pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai suatu model pembelajaran diataranya yaitu:

a. Keunggulan

1. Melalui pembelajaran koperatif siswa tidak terlalu menggangtungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
2. Pembelajaran kooperatif dapat membantu membedakan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
3. Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
4. Pembelajaran kooperatif dapat membantu memperdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

[35] Shlomo Sharan, *Handbook Of Cooperative Learning Alih Bahasa Sigit Prawoto,* (Yogyakarta : Imperium, 2009), Cet. I, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pembelajaran kooperatif dapat membantu memperdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
6. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungaan interpersonal yang positif dengan yang lainnya, mengembangkan keterampilan, dan sikap terhadap sekolah..
7. Melalui Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat masalah, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
8. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak mejadi nyata.
9. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka pangjang.[36]

Berikut ini beberapa keunggulan pembelajaran kooperatif tipe *Student teams Achievement Division* (STAD). Antara lain:[37]

---

[36] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 20017), 249-250

[37] Imas Kurniasih & Berlin Sari, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalisme Pendidik*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2005),.22-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. karena dalam kelompok peserta didik dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini peserta didik dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkatkan kecekapan individunya.
b. Interaksi sosial yang terbangaun dalam kelompok, dengan sendirinya peserta didik di ajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya.
c. Dengan kelompok yang ada, peserta didik di ajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya.
d. Mengajarkan menghargai lain dan saling percaya.
e. Dalam kelompok peserta didik di ajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga peserta didik saling memberi tahu dan mengurangi sifat kompetitif.

b. Kelemahan

Adapun keunggulan pembelajaran kooperatif namun juga ada kelemahannya, diantaranya yaitu:

a. Untuk siswa yang di anggap memiliki kelebiahan, contohnya mereka yang meras terhambat oleh siswa yang di anggap kurang memiliki kemampuan. akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.
b. Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian apa yang harusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah tercapai oleh siswa.

c. Penilaian yaang diberikan dalam pembelajaran koopeartif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.

d. Keberhasil pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran kelompok memerlukan waktu yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat dicapai hanya dengan satu kali atau berkali-kali penerapan pembelajaran ini.

e. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan pada kemampuan secara individu. Oleh karena itu, idealnya melaluai pembelajaran koperatif selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangung kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam pembelajaran kooperatif bukan pekerjaan yang mudah.

Adapun kekurangan pembelajaran *kooperatif tipe Student teams Achievement Division* (STAD) di antaranya yaitu:[38]

a. karena tidak adanya kompetisi diantaranya masing masing kelompok, anak yang berprestasi bisa saja menurun semangatnya.

[38] Imas Kurniasih & Berlin Sari, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalisme Pendidik*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2005),.22-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jika pendidik tidak bisa mengarahkan anak, maka anak yang berprestasi bisa jadi lebih dominan dan tidak terkendali.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Berbicara mengenai motivasi siswa dalam proses pembelajaran pada dasarnya memiliki peranan yang sangat penting, karena membangkitkan semangat atau motivasi para peserta didik dalam setiap pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.[39] Kemudian dikatakan bahwa motivasi belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna dan berharga, sehingga dapat merasakan keuntungan dari aktivitas belajar yang dilakukan.[40] Yakni bersegeralah untuk mengerjakan amalan-amalan kebaikan dan keihlaslah dalam mengerjakannya semata-mata karena Allah, seperti dalam al-qur'an yang berbunyi:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

artinya: Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu

[39] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* Edisi III (Cet. 1: Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 757
[40] Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang : UIN Malang Press, 2010) 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (At-taubah:9, 105)[41]

Dalam hal ini motivasi belajar dapat di artikan sebagai suatu dorongan yang muncul pada diri peserta didik untuk melakukan suatu tindakan belajar dengan tujuan memperoleh kepandaian atau ilmu. Seperti dalam hadits sebagai berikut:

مَنْ أَرَا دَالدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِا لْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَالْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya:"Barang sipa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib dengan ilmu baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang mehendaki kehidupan akhirat maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu".(HR. Turmuzi).[42]

Donald dalam syaiful Bahri Djamarah menyatakan "motivasi adalah tenaga pengubah di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan.[43] Motivasi adalah sesuatu yang dapat menggerakkan atau merangsang dan menyebabkan seseorang untuk bertindak atau berbuat. Atkinson dalam Taufiq menyatakan "motivasi mengacu pada faktor-faktor yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku.[44]

Sedangkan menurut Winkel W.S motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungngan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar itu. Motivasi belajar merupakan faktor psikis dan mempunyai hal gairah atau semangat belajar.[45]

---

[41] Al-Qur'an
[42] https://ikhwahmedia.wordpress.com/2017/10/20/hadits-mendapatkan-dunia-dan-akhirat-dengan-ilmu/ . selasa 21.26
[43] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), 148
[44] Atkinson, et al, *Pengantar Psikologi* Edisi kedelapan (Jakarta : Erlangga, 1983), 314
[45] Winkel, W. S, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1987), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam dari individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini timbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya.[46] Motivasi belajar menurut Clayton Aldelfer dalam Nashar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.[47]

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang di inginkan atau untuk mencapai tujuan belajar.

Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran maka juga perlu adanya indikator motivasi belajar. Menurut uno indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

---

[46] John W. Santrock, *Educational Psychology 2 Edition, ter*. Tri Wibowo B.S, *Psikologi Pendidikan Edisi kedua* (Cet. IV; Jakarta : Kencana, 2011), 510

[47] Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran,* (Jakarta: Delia Press, 2004), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.[48]

Berdasarka uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek yang menjadi indikator pendorong motivasi belajar siswa, yaitu: (1) dorongan internal: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, faktor fisiologis, (2) dorongan eksternal: adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang konduksip.

Adapun motivasi belajar dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Motivasi eksentrik : bentuk motivasi dengan aktivitas belajar dimulai dan dirumuskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya anak belajar untuk mendapatkan hadiah
2) Motivasi intrisik : bentuk motivasi dengan aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, mianya anak rajin belajar karena ingin mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan materi yang dipelajarinya.

Adapun kriteria nilai dan kategori motivasi siswa bisa digolongkan nilai 95-100 kategori sangat tinggi, 85-94 katerori tinggi, 75-84 kategori sedang, nilai 65-74 kategori rendah, nilai 0-64 kategori sangat rendah, hal ini bisa dilihat tabel dibawah ini:[49]

[48] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya,* (Jakarta: bumi Aksara 2008), 1.
[49] Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2007),15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2. 1
Kriteria Motivasi Siswa

Nilai	Kategori	Jumlah
95-100	Sangat Tinggi	
85-94	Tinggi	
75-84	Sedang	
65-74	Rendah	
0-64	Sangat Rendah	

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi ini di anggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran. Berikut ini merupakan beberapa fungsi dari motivasi, di antaranya:

a. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya prilaku belajar peserta didik.
b. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar pesrta didik.
c. Merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan belajar.
d. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.[50]

Menurut Oemar Hamalik, fungsi Motivasi yaitu:

a. Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang di inginkan.
c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.[51]

[50] Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran,* (Cet. II; Bandung: Refika Aditama, 2010), 26.
[51] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* Cet. IV, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak prilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Guru merupakan faktor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara dan terutama memenuhi kebutuhan peserta didik.[52]

Motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik, karena fungsinya untuk mendorong dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip belajar itu sendiri. Tanpa adanya motivasi peserta didik tidak akan usaha untuk belajar dan tidak akan memperoleh hasil maksimal.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan yang dulakukang secara sistematis dan terprogram. Berikut ini adalah beberapa pendapat-pendapat para ahli pendidikan dalam memberi batasan atau definisi dari prestasi, yaitu:

a. WJS Poerdaminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya).
b. Nasrun Harap prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan kemampuan akademik siswa yang berkaitan dengan penguasaan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum

[52] Pupuh Fahurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami,* Cet.I, (Bandung: Refika Aditama, 2007), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sementara menurut Syaiful Bakri Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun secara kelompok.[53]

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang dapat dicapai dari suatu kegiatan berupa penilaian terhadap proses yang telah dilalui. Prestasi dalam konteks pendidkan adalah hasil yang diraih siswa setelah mengikuti kegiata belajar mengajar, baik berupa pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum, prestasi merupakan hasil yang dapat di ukur atau dinilai dengan menggunakan tes atau evaluasi belajar.

Sementara itu belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, atau keterampilan yang bersifat relatif permanen. Berikut pendapat beberapa ahli dalam mendefinisikan belajar:

a. Muhibbin Syah dalam bukunya mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.[54]
b. Senada dengan itu Cronbach menyatakan bahwa belajar adalah perubahan prilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar.[55]
c. Sedangkan menurut Chaplin belajar merupakan perolehan tingkah laku yang relatif menetap sebagai efek dari pengalaman dan latihan.

Menurut Barlow yang dikutip oleh Muhibin Syah adalah perubahan yang menjadi dari hasil proses belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

[53] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kopetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994),.20-21.
[54] Muhibbin Syah, *Psiklogi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Rosdakarya,2000),.99
[55] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teory*,.....2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan sikap perubahan yang terjadi pada bidang-bidang tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang dialami.[56]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan yang relatif permanen baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungan belajar. Kegiatan belajar bisa berupa kegiatan meniru, membaca, mendengar, melihat dan latihan sehingga terwujud pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.

Menurut Winkel, W.S mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.[57]

Berdasarkan dari ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil diperoleh pelajar atau siswa baik berupa nilai ataupun performansi dari kegiatan belajar atau dengan kata lain prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh berupa kesan yang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar. Prestasi belajar juga dapat disimpulkan berupa hasil usaha maksimal yang dilakukan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas yang di akhiri dengan tes, berupa kemampuan menguasai dan memahami materi pembelajaran sesuai tujuan.

---

[56] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru*,.....89
[57] Winkel, WS. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta PT. Gramedia, cet ke-4, 1996), 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Syaifudin Azwar mengemukakan prestasi belajar dapat di ukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya nyaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam beajar. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performan maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang diajarkan.[58]

2. Macam-Macam Prestasi Belajar

Adapun macam-macam prestasi diantaranya yaitu:

a. Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta) prestasi yang bersifat ranah kognitif yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti), sintesis (membuat panduan baru dan utuh).

b. Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa) prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa) yaitu diantaranya: penerimaan, sambutan, apresiasi, (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghanyatan). Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin siswa menunjukkansikap berpartisipasi dalam hal yang di angggap baik dan lain-lain.

c. Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) persentasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu: keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal, misalnya siswa menerima pelajaran

[58] Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005), 8-9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang adab sopan santun kepada orang tua, maka si anak mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.[59]

Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil konkret yang dapat dicapai pada saat atau priode tertentu. Berarti prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan.[60]

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Ada 3 hal Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu: (1) faktor internal, (2) faktor eksternal, (3) faktor pendekatan belajar.[61]

a. Faktor Internal

1) Faktor Jasmaniah

Proses belajar seseoang akan terganggu jika faktor jasmaninya tergangu. Faktor jasmani bisa berkaitan dengan kesehatan, cacat fisik dan lain sebagainya. Kondisi tubuh yang lemah atau sakit dapat menunrunkan kualitas kognitif sehingga mengganggu proses belajar dalam diri individu. Kondisi panca indra mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar mengajar.[62] Begitu pula dengan cacat tubuh menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga upaya pencapaian prestasi juga terganggu.[63]

---

[59] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru* (bandung:Rosdakarya,2000),.151-152
[60] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1998), 112
[61]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru*,.130
[62] Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Negeri Malang,2003),.35
[63] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1995)55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Faktor Psikologis

Untuk meraih prestasi perlu adanya kecerdasan, pelatihan, motivasi, bakat dan minat. Ini merupakan unsur yang paling pokok dalam kegiatan belajar siswa karena sangat menentukan kualitas proses dalam hasil belajar siswa.[64]

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan subtasi sisa perkara di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang pada bagian-bagian tertentu. Ini juga sangat mempengaruhi belajar siswa, yang mengakibatkan turunnya prestasi belajar siswa. Begitu pula dengan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini juga sangat mempengaruhi dalam belajar siswa dan mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor keluarga

Keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang mempunyai ppengaruh terhadap pretasi siswa. Karena lingkungan keluargalah yang pertama-tama membentuk kepribadian siswa, apakah keluarga akan memberikan pengaruh positif atau negatif. Pengaruh ini terlihat dari cara orang tua mendidik suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian keluarga dan sebagainya.[65]

2. Faktor Sekolah

---

[64] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2007)20-21

[65] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta:Rineka Cipta, 1995),.60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik, maka faktor selanjutnya yang mempengaruhi adalah faktor sekolah. Siswa akan mempunyai prestasi yang baik, kurikulum yang sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa, adanya hubungan yang harmonis siswa dengan guru, siswa dengan siswa, terwujudnya disiplin sekolah, lengkapnya alat-alat belajar, serta tersedianya sarana dan prasarana untuk belajar.[66]

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa berada ditengah-tengah masyarakat, faktor dari masyarakat, faktor dari masyarakat ini antara lain tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar siswa.[67]

c. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar merupakan segala cara atau setrategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.[68]

D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sebelum membahas apa itu Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka terlebih dahulu mengemukakan arti pendidikan, menurut Ki Hajar Dewantara

---

[66] Ibid,.64
[67] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi,* 60-70
[68] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan,* 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam Hasbullah, pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.[69]

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami mengayati, menyakini, hingga mengimani dan mengamalkan ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannnya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kestuan dan kesatuan bangsa.[70]

Menurut Zakia Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melaluai ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadapa anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.[71]

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. [72]

---

[69] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan cet.IV,* (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 4.
[70] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implemenasi Kurikulum 2004,* Cet.II, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 30.
[71] Zakia Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), cet. 9, 86.
[72] Perturan Menteri Agama, *Pengelolaaan Pendidikan Agama pada Sekolah,* Bab I, Pasal 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu keseluruhan meliputi lingkup: al-Qur'an dan al-hadis, keimanan, akhlak (moral), fiqih atau ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup agama islam mencakup perwujudan keserasian, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt. Diri sendri, sesama manusia, mahluk lainnya maupun lingkungannya.[73]

Pengertian di atas, bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dan dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada peserta didik, demi terciptanya insan kamil.

2. Urgensi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam proses pembelajaran susana dalam kelas harus menyenangkan. Dalam hal ini yang bertugas membangun model belajar siswa dikelas agar tercipta suasana belajar yang benar-benar baik adalah seorang guru. Guru bukan hanya sekedar masuk kelas dan menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya. Lebih dari itu, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang pada akhirnya apa yang disampaikan guru mampu diserap sedemikian mungkin oleh siswa.

Dalam hal ini kita tentu menyadari arti penting atau ugensi suatu penerapan metode pembelajaran di dalam lingkungan sekolah khususnya di dalam kelas dimana tercipta proses belajar mengajar. Disamping itu pula tentu tidak mudah membentuk suasana kelas yang benar-benar ideaal. Namun juga tidak sulit untuk menciptakan suasana model pembelajaran yang sangat baik. Dalam hal itu, seorang guru bisa menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang dipandang

[73] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implemenasi Kurikulum 2004,* Cet.II, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu membentuk suasana yang begitu menyenangkan. Sehingga seluruh siswa dikelas mampu menangkap dengan baik hal-hal inti di dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pendidikan agama merupakan bersetatus mata pelajaran pokok disekolah-sekolah umum mulai SD sampai perguruan tinggi berdasarkan TAP MPRS nomor XXVII/MPRS/1966 Bab I Pasal I yang berbunyi:"Menetapkan pendidikan agama menjadi mata pelajaran disekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai dengan Universitas-universitas Negeri". Peraturan ini keluar dengan tanpa protes.[74]

Dasar pelaksanaan agama islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari:

a. Dasar pancasila yaitu dasar falsafah Negeri RI, pada sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa.
b. Dasar struktural atau konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi bahwa : a) negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
c. UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional.

Dalam buku pedoman guru pendidikan Agama Islam disebutkan bahwa proses belajar mengajar mengandung dua pengertian yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan

[74] Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, (Paradigma Baru), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perancangan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi hingga program tindak lanjut.[75]

Keberhasilan suatu pembelajaran di tentukan oleh kompetensi guru dalam mempersiapkan, melaksanakan, mengevaluasi, serta memberikan *feed back* artinya, kualitas pembelajaran dengan guru sebagai pelaksananya sangat menentukan terhadap kesuksesan suatu pembelajaran PAI. Setidaknya ada tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yakni faktor tujuan, faktor guru, dan faktor siswa.[76] Dalam literatur lain, komponen sistem pendidikan islam setidaknya memuat tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, pendidik, peserta didik, metode penddikan, dan evaluasi pendidikan.[77]

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membimbing anak didik supaya menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.[78] Pendidikan Agama Islam disekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pemahaman, penghayatan dan penghayatan peserta didik terhadap ajaran Islam sehigga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan bernegara.[79]

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA adalah:

---

[75] Suryosubroto, *Pembelajaran di Sekolah,* (Jakarta : Rineka cipta, 2002), 19
[76] Ibid, 39-43
[77] As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Persepektif Kontektual,* (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), 85-105.
[78] Fatah Syukur NC, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Semarang : Al-Qalam Press, 2006), 15.
[79] Nazaruddin, *Manajemen Pelajaran*,(Yogyakarta : Teras, 2001), 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan pengamalan, pembiasaan serta pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjasdi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swat.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.[80]

Tujuan merupakan Standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakn titik pangkal untuk mencapai tujuan-tuan lain. Tujuan pendidikan islam harus berorientasi pada hakekat pendidikan yang meliputi beberapa aspek, misalnya :

a. Tujuan dan hidup manusia. Manusi hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu, tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdi kepada Allah SWT, indikasi tugasnya berupa ibadah dan tugas sebagai wakil-Nya dimuka bumi.
b. Memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunya beberapa potensi bawaan. Seperti fitrah, bakat, minat, sifat dan karakter, yang kecendrungan pada *al-hanief* (rindu akan kebenaran Tuhan) berupa agama islam sebatas kemampuan, kapasitas, dan ukuran yang ada.

[80] Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA dan MA*, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2003), 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tuntunan masyarakat. Tuntunan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia moderen.
d. Dimensi-dimensi kehidpan ideal islam. Dimensi-dimensi kehidpan ideal islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia didunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal hidup di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang lebih membahagiakan, sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekanyaan duniawi atau materi yang dimiliki.[81]

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan seleai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap, tetapi merupakan sesuatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan.

Bedasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang utuh melalui kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Dalam tujuan Pendidikan Agama Islam ini juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik

[81] Abdul Mujib; Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 71-72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek spritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah, baik perorangan ataupun kelompok.[82]

E. Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar PAI

Adapun dalam pengembangan disini dalam model pembelajaran kooperatif Tipe STAD pada watu diskusi dikalaborasi dengan model *Market Place Activity. Market Place Activity* adalah sebuah model yang berbasis *active learning* (Pembelajaran aktif). Cirinya peserta didik aktif mencari dan mengupulkan pengetahuan dari satu kelompok kekelompok lain. Istilah saling belanja atau jual beli pengetahuan. Dalam hal ini dibutuhkan pula kerjasama antara peserta didik.[83] Dan dalam model pembelajaran kooperatif Tipe STAD pada tahap kuis di kaloborasikan dengan model TGT yaitu dengan kuisnya dengan permainan. Adapun tahap pengembangan selanjutnya model pembelajaran kooperatif Tipe STAD pada tahap kesimpulan di kolaborasi dengan model pembelajaran artikulasi prosesnya seperti pesan berantai. Artinya apa yang telah diberikan guru siswa wajib meneruskan penjelasannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Hal ini merupakan hal keunikan model pembelajaran artikulasi. Siswa dituntut untuk berperan sebagai penerima pesan sekaligus berperan sebagai penyampaian pesan.[84]

---

[82] Aat Syafaat;Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), 33-38.
[83] Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), 7
[84] Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran,* (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2012) 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dewasa ini berkembangnya media dalam proses belajar mengajar mempunyai andil yang cukup besar guna menunjang kreaktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, tidak terlepas dari berbagai macam media yang digunakan tipe atau model pembelajaranpun ikut serta menunjang motivasi siswa dalam pembelajaran apapun, melihat dari sudut pandang yang kreaktif, maka penulis berupanya mencari cara bagaimana mencari tipe atau model pembelajaran yang dirasa mempunyai daya efektif yang besar terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pembelajaran merupakan hasil proses belajar mengajar. Efektifitas suatu kegiatan tergantung dari terlaksana atau tidaknya suatu perencanaan, karena perencanaan maka pelaksanaan pengajaran menjadi lebih baik dan efektif.[85] Metode suatu pembelajaran yang baik adalah suatu bentuk metode pembelajaran yang apabila dilaksanakan di sekolah memiliki efesiensi dan efektifitas yang optimal, dengan kata lain metode pembelajaran itu dikatakan efektif kalau sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar.

Menurut nana sujana efektivitas dapat diartikan sebagi tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membuahkan hasil belajar secara maksimal. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal.[86]

Gagasan utama dari STAD (Student Team Achievement Division) sendiri adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu

[85] Suryo Broto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 9.
[86] Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Mengajar,* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2008), 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang di ajarkan oleh guru. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa bekerja sama dalam situasi semangat, seperti halnya membutuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas.

Di dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD juga ada kelemahannya, maka dari bagaimana untuk menutupi kelemahan itu maka harus di tambah dengan metode yang lainnya yaitu pembelajaran interaktif adalah pembelajaran yang terjadi interaksi, baik antara siswa dengan guru ataupun siswa dengan media/sumber belajar yang digunakan untuk mencapai indikator pembelajaran. Menurut sanjaya[87] menyatakan bahwa "prinsip interaktif mengandung makna, bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa; akan tetapi mengajar akan di anggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar". Sedangkan menurut Abdul Majid[88] menyatakan bahwa "multi media interaktif adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, hanpont, gtrafik, gambar, animasi dan vidio) yang boleh penggunaannya dimanipulasi untuk mengendalikan printah dan atau prilaku alami dari suatu presentasi".

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran interaktif adalah pembelajaran menggunakan media yang berisi kombinasi dua atau lebih media yang dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan atau prilaku alami dari suatu presentasi juga dapat dilakukan dengan beberapa

---

[87] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran,* (Jakarta : Prenada Media Group, 2009).172

[88] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan SK Guru,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arah. Di dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ini kelemahannya dibumbui dengan mengunkan pendekatan interaktif menggunakan media hp dalam berdiskusi kelompok.

Menurut Leow dan Neo,[89] abad ke 21 ini merupakan era media, perkembangan teknologi mendorong produksi konteks pengajaran dan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Media pada saat ini memperkenalkan kemodernisasian yang dapat memfasilitai pembelajaran siswa dan bertambahnya wawasan para siswa dengan menggunakan beberapa media sehingga diharapkan dengan bertambahnya media tersebut maka informasi yang diperoleh siswa akan bertambah. Multimedia termasuk singkronisasi media yang menghasilkan keluaran yang kaya dan terhubung dengan hipermedia.

[89] Leow, F. T. Dan Neo, M. (2004). Interakctive Multimedia Learning: Innovating Classroom Education In A Malaysian University. *TOJET. The Turkish Online Journal of Educational Technology*, Vol.13,Issue.2,99-110. Di ambil pada hari kamis, 4 April 2019, pk 09.54, Ebsco

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian R & D

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan, Menurut Sugiyono[1] Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D) level 2 adalah penelitian yang tidak membuat rancangan produk melalui penelitian, tetapi hanya memvalidasi atau menguji efektivitas dan efisiensi produk yang sudah ada. Langkah-langkah penelitian yaitu:

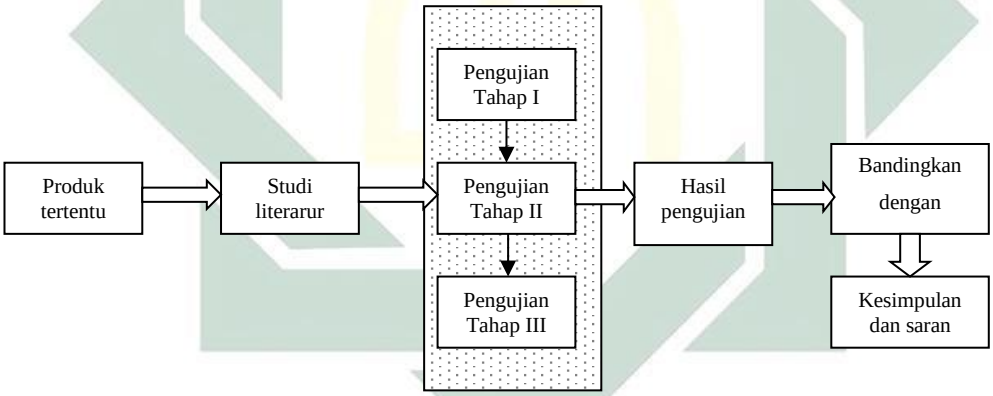

Gambar 3. 1
Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan

Penjelasan dari tiap-tiap langkah pengembangan Menurut Sugiyono level 2, adalah sebagai berikut:

a. Produk tertentu. Maksudnya adalah motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa.

[1] Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development,* (Bandung : Alfabeta, 2017), 42-43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Studi literatur, maksudnya adalah mebaca buku ataupun jurnal untuk bisa menaikkan maupun yang akan dijadikan tambahan proses pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini maka menggunakan apa yang bisa dilakukan dari membaca literatur. Membuat pengembangan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

c. Pengujian tahap I, maksudnya adalah langkah pertama ada RPP yang telah di validasi. Pengembangannya dalam diskusinya menggunakan model market place activity, Selanjutnya tahap ini guru mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil pembelajaran, hasil pengamatan, membuat rancangan pengembangan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kuisnya menggunakan model TGT/turnamen dan menggunakan pendekatan interaktif menggunakan media hp yang telah divalidasi untuk pertemuan tahap kedua.

d. Pengujian tahap II. Maksudnya adalah pada tahap ini guru melakuakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kuisnya menggunakan model TGT/turnamen dan menggunakan pendekatan interaktif menggunakan media hp. Dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar maka dilakukan tes tahap dua. Kemudian membuat rangcangan pengembangan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kesimpulan menggunakan model artikulasi dengan pendekatan interaktif menggunakan hp dan mempersentasikan hasil diskusi secara acak untuk tahap ketiga yang telah divalidasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pengujian tahap III, adalah uji coba kembali model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kesimpulan menggunakan model artikulasi dengan menggunakan pendekatan interaktif menggunakan media hp dan mempersentasikan hasil diskusi secara acak, Untuk mengetahui nilai dan efektivitas pembelajaran. Dapat dilakukan tes tahap tiga untuk mengetahui hasil belajar siswa.
f. Hasil pengujian. Maksudnya adalah setelah melewati pengujian tahap 1,2,3, maka didiskusikan dengan guru dan observernya. Baru bisa mengetahui hasil uji coba tahap 1, 2, 3.
g. Bandingkan dengan standar. Maksudnya adalah membandingankan nilai hasil uji coba pembelajaran kooperatif tipe STAD tahap satu, tahap dua, tahap tiga. Apakah ada peningkatan ataukah sebaliknya tambah menurun.
h. Kesimpulan dan saran.Supaya diperoleh data yang konsisten, maka pengujian dilakukan beberapa kali (pengujian tahap 1,2,3 kali). Pengujian dengan metode penelitian eksperimen. Data pengujian selanjutnya dianalisis, sehingga diperoleh data rata-rata hasil pengujian. Data hasil pengujian tersebut selanjutnya dibandingkan dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan. Kalau hasil pengujian tidak berbeda dengan spesifikasi produk yang ditetapkan, maka produk tersebut efektif.[2]

2. Pendekatan Penelitian

Bila ditinjau dari pendekatan yang digunakan, maka peneliti mengambil penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono, bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk

[2] Ibid, 43-44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data, dan tujuan yang sudah ditetapkan.[3] Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deduktif induktif yang berangkat dari kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan dan empiris dilapangan. Penelitian ini menitik beratkan pada penyajian data yang berupa angka atau kualitatif yang diangkakan (skoring) dengan menggunakan statistik.[4]

Pendekatan ini akan berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para pakar atau ahli, maupun pemahaman dari penulis itu sendiri berdasarkan pengalamannya dilapangan kemudian akan dikembangkan menjadi suatu permasalahan permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenahan atau verifikasi dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan. Penelitian kuantitatif, banyak dituntut menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta hasil yang diperoleh. Selain itu dalam penelitian kuantitatif ini data yang diambil juga berupa informasi kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif untuk memperoleh signifikansi perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah

[3] Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif R & D*, (Bandung : Alfa Beta, 2009) hal. 8
[4] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009) hal 81-82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran model kooperatif tipe STAD. dan untuk memperoleh perbedaan prestasi belajar PAI tahap kesatu, tahap kedua dan tahap ketiga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD pada siswa kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk.

B. Sumber Data

1. Sumber data

Arikunto mengatakan sumber data adalah subyek dari mana data-data tersebut diperoleh.[5] Dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini adalah hasil pencatatan dari sumber data yang meliputi :

a. Data Primer, yaitu berupa hasil angket motivasi siswa sebelum dan seudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dan berupa nilai hasil test tahap kesatu, tahap kedua, tahap ketiga pada siswa di kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk.
b. Sumber data sekunder, yaitu segala sesuatu yang dari padanya bisa memberikan data atau informasi yang bukan berasal dari manusia. Dalam hal ini penulis menggunakan dokumentasi, yaitu berupa buku-buku, arsip-arsip, fakta-fakta atau bisa berupa hasil tes.

2. Variabel

Secara teoritis variable didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variansi” antara satu orang dengan orang lain atau satu obyek dengan obyek lain. Menurut Arikunto variable adalah obyek penelitian , atau yang

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur*… Hal.107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi titik perhatian suatu penelitian. Selanjutnya Kerlinger dalam suharsimi arikunto menyatakan bahwa variable adalah sifat yang akan dipelajari. Menyatakan bahwa variable adalah kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan.[6] Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mencari perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan STAD.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan variable ganda yaitu:[7]

a. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variable terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah model STAD.
b. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep.

3. Pengukuran

Dalam melakukan aktivitas penelitian yang sistematis maka data atau informasi yang terkumpul adalah suatu hal yang patut mendapat perhatian tersendiri. Sedangkan yang disebut dengan data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa angka atau fakta. Senada dengan pengertian tersebut dalam SK Menteri P dan K No. 0259 / U/ 1977 tanggal 11 Juli 1977 disebutkan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan yang dijadikan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.[8]

---

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur*....hal.94
[7] Sugiyono, *Metode*…hal. 39
[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur*……hal.96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini data yang dimaksud adalah semua data yang ditunjukkan pada indikatornya baik berupa fakta atau skor. Setelah data-data tersebut terkumpul maka diperlukan adanya pengukuran. Yang dimaksud dengan pengukuran adalah suatu kejadian yang ditunjukkan untuk mengidentifikasi besar kecilnya suatu obyek atau gejala.

Dalam penelitian ini pengukuran yang penulis pakai adalah pengukuran yang menggunakan skala rasio (skala rasio yaitu skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama). Adapun skala pengukuran yang di gunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. Skala dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur data berupa hasil belajar siswa.

C. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi

Arikunto mengatakan populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian.[9] Sugiyono memberikan pengertian bahwa : "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya". Riduwan menyebutkan bahwa "popuasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi obyek penelitian".[10] Sedangkan menurut Sumargono, "populasi penelitian adalah seluruh data yang menjadi perhatian penelitian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita

[9] Ibid, hal.108
[10] Riduwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung : Alfa Beta, 2006).hal.55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentukan".[11] Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, populasi adalah keseluruhan dari unsur obyek sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.

Menurut Riduwan, jika dilihat dari jumlahnya, maka populasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:[12]

a. Populasi terbatas (terhingga)

   Populasi terbatas yaitu mempunyai sumber data yang jelas batasannya secara kuantitatif sehingga bisa dihitung jumlahnya.

b. Populasi tak terbatas (takterhingga)

   Populasi takterbatas yaitu sumber datanya tidak ditentukan batasan-batasanya sehingga relatif tidak bisa dinyatakan dalam bentuk jumlah. Dalam penelitian ini populasi yang diambil oleh peneliti adalah populasi terhingga. Karena dalam penelitian ini terdiri dari elemen-elemen dengan jumlah tertentu. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk.

2. Sampel

Untuk menentukan sample dalam suatu penelitian, sangat diperlukan teknik sampling. Teknik sampling (teknik pengambilan sample) adalah suatu cara mengambil sample representative dari populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.[13] Dalam

[11] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* ….. hal.91
[12] Riduwan ….. hal. 55
[13] Ibid , hal.57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini, pengambilan sample dilakukan dengan purposive sample (sampel bertujuan). Purposive sample adalah teknik penentuan sampel yang didasarkan atas tujuan tertentu.[14]

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh peneliti dalam melakukan sample yang bertujuan (purpossive sampling) adalah sebagai berikut:[15]

a. Pengambilan sample harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri pokok populasi.
b. Subyek yang diambil sebagai sample harus benar-benar subyek yang harus banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat dalam populasi.
c. Karakteristik populasi harus ditentukan dengan cermat dalam study pendahuluan.

Purposive sample digunakan peneliti untuk untuk menentukan satu kelas dari seluruh siswa di kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk .sebagai sample penelitian.

a. Teknik pengambilan sample ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa: Di SMA PGRI belum pernah diadakan penelitian sebelumnya
b. Siswa SMA PGRI kelas X masih mengalami kejenuhan/merasa bosan dalam pembelajaran PAI

Jika kita hanya ingin meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sample. Arikunto mengatakan bahwa “sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[16] Menurut Riduwan sample penelitian

---

[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Suatu Praktek,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal.117

[15] Ibid, hal. 117
[16] Ibid ,hal. 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sunber data yang dapat mewakili seluruh populasi.[17] Sedangkan menurut Sugiyono sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.[18] Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa: " sample adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Oleh karena itu, tidak semua data dan informasi yang sudah ada akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti, melainkan hanya cukup menggunakan sample yang mewakilinya. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).[19]

Adapun beberapa keuntungan dalam menggunakan sampel penelitian antara lain:

a. Mengurangi kerepotan peneliti, karena subyek yang diambil pada sampel lebih sedikit dibandingkan dengan populasi.
b. Apabila populasinya terlalu besar, maka dikhawatirkan ada yang terlewati.
c. Penelitian lebih efisien (dalam arti menghemat biaya, waktu dan tenaga).[20]
d. Lebih teliti dan cermat dalam mengumpulkan data, artinya jika subyeknya banyak dikhawatirkan akan timbul bahaya bias dari orang yang mengumpulkan data.

[17] Riduwan, hal.56
[18] Sugiyono, hal.81
[19] Ibid, hal.81
[20] Suharsimi Arikunto, *Prosedur* …….. hal.111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Peneliti lebih efektifik jika penelitian bersifat destruktif bisa dijangkau tanpa merusak semua bahan yang ada serta bias digunakan untuk menjaring populasi yang jumlahnya banyak.[21]

Pengambilan sample ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sample yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh/dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (representatif). Adapun pengambilan sample yang digunakan adalah teknik "purposive sampling", yaitu teknik penentuan sample yang didasarkan dengan penentuan tertentu. Sampel bertujuan ini dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan berdasarkan strata, dan random tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan, misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sample yang besar dan jauh. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sample seluruh siswa kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha memperoleh data-data yang penulis perlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Menurut Arikunto, "metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data".[22] Metode pengumpulan data memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, karena jika dalam memilih metode pengumpulan data terjadi kesalahan, maka akan berakibat hasil

[21] Riduwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*…..hal.56
[22] Ibid,.hal.126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitiannya menyesatkan. Sebaiknya dalam memilih metode pengumpulan data harus sesuai dengan macam data yang ingin diperolehnya akan berakibat hasil penelitiannya nanti cenderung benar.

Telah dikemukakan didepan bahwa penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian pengembangan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang di ujicobakan atau di implementasikan di kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk, yaitu dengan cara sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya.

Agar dalam penelitian diperoleh informasi dan data-data yang relevan sesuai dengan topik yang hendak diteliti, maka penulis menggunakan metode antara lain:

1. Metode tes, merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu dan kelompok.[23] Dalam menggunakan metode tes peneliti menggunakan instrument berupa tes atau soal-soal tes.[24] Penilaian ini akan diambil dari tes yang diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep PAI siswa tentang pokok bahasan materi yang dipelajari, kemudian dibandingkan dengan hasil tes tahap kesatu dibandingkan hasil tes tahap kedua, dan hasil tes tahap kedua dibandingkan dengan hasil tes tahap ketiga yang dilaksanakan setelah diberikan treatment.

[23] Riduwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*…, hal.104
[24] Suharsimi Arikunto,*Prosedur*..hal.127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode observasi, merupakan kegiatan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.[25] Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.[26] Metode ini dilakukan dalam penelitian pada saat peneliti mulai datang ke SMA PGRI untuk menerapkan model pembelajaran STAD untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sampai dengan pada waktu pelaksanaan tes akhir setelah di terapkan metode STAD. Observasi dilaksanakan dari awal sampai berakhirnya penelitian.
3. Metode Interview, merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[27] Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari pihak sekolah tentang berdirinya sekolah , sarana dan prasaran yang dimiliki sekolah, letak geografis, keadaan guru dan siswa, serta data-data yang relevan dari pihak sekolah.
4. Metode Dokumentasi, merupakan cara mengumpulkan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan dengan penelitian.[28] Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari pihak sekolah yang berupa denah sekolah, sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah, serta data tentang keadaan guru dan siswa.

---

[25] Riduwan, ..., hal.104
[26] Suharsimi, ..., hal.133
[27] Ibid ,hal.132
[28] Ibid, hal.105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan instrument yang penulis lakukan maka instrumennya sesuai dengan metode pengumpulan data itu sendiri diantaranya yang penulis gunakan adalah:

a) Pedoman Tes, yaitu berupa tes prestasi belajar yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu . Tes tersebut kami berikan kepada peserta didik guna mendapatkan data tentang kemampuan siswa dalam memahami konsep PAI pada pokok bahasan materi yang dipelajari.
b) Pedoman Observasi, yaitu alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fonomena yang diselidiki. Observasi ini dilaksanakan pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
c) Pedoman Interview, yaitu alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan yang digunakan peneliti dalam mengadakan wawancara dengan responden (kepala sekolah, tata usaha, guru mata pelajaran dan siswa).
d) Pedoman Dokumentasi, yaitu alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan variable.

E. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis menurut Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditemukan tema dan dapat merumuskan hipotesis kerja seperti yang telah disarankan oleh data.[29]

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Analisis data penelitian bertujuan untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur, tersusun, dan lebih berarti. Seperti telah diketahui dalam pembahasan tentang data, bahwa data yang penulis gunakan adalah data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis statistik untuk menghitung data-data yang bersifat dari lapangan. Adapun data yang bersifat kuantitatif ini penulis analisis dengan menggunakan statistic[30] dengan bantuan spss untuk mengetahui uji paired t test atau hasil tes tahap kesatu dibandingkan dengan hasil tes tahap kedua. Dan untuk mengatahui perbedaan hasil tes tahap kedua dibandingkan dengan tahap ketiga adapun uji paired t test dalam panduan analisis data menggunakan program spss, konsep dasar uji paired t test sebagai berikut:[31]

1 Paired sample t-test dengan menggunakan spss untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sample yang berpasangan. Jadi tujuan untuk paired sample t-test adalah mengetahui perbedaan uji beda.

2 Dua sample yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data. Dua sample yang sama namun mempunyai dua data kemudian terdiri dari dua data

---

[29] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif,* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002),hal.103

[30]Agus Irianto, *Statistik Konsep dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 115.

[31] https://www.youtube.com/watch?reload=9&v=4bOqYv9ZQgA. Diakses tanggal 4/7/2019.jam 8.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3 Uji paired sample t-test merupakan bagian dari ststistik parametrik oleh karena itu, sebagaimana aturan dalam setatistik parametrik data penelitian harus berdistribusi normal. Jadi sebelum diakukannya uji paired t-tes dilakukan terlebih dahulu adalah dinormalitas dan data tersebut sharus berdistribusi normal baru kita bisa lanjut ke uji paired sample t-test.

F. Teknik keabsahan data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif .

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability* .

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

   Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjang pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan smakin berkualitas.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan tiga sumber data

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar

3) Triangulasi Waktu Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya

4) Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya

e. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Transferability*

   Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan.

3. *Dependability*

   Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama.

   Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

   Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

   Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Yang dimaksud dengan gambaran umum obyek penelitian adalah gambaran yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari obyek yang erat kaitannya dengan penelitian.

1. Sejarah singkat berdirinya SMA PGRI Pace Nganjuk

Sejarah latar belakang berdirinya sekolah, SMA PGRI Pace merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta di bawah naungan yayasan PGRI. Yayasan PGRI adalah yayasan yang sangat eksis di Indonesia. Hal ini tidak lepas dari peran serta perjuangan para tokoh pendiri dan pendukung-pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA PGRI Pace.

Sebelum nama besar SMA PGRI Pace, telah ada nama SMA Negeri 10 pace yang didirikan pada 1 Juli 1988, dengan mengajukan permohonan pengajuan piagam penyelenggaraan oleh Yayasan PGRI Cabang Nganjuk yang diketuai oleh Drs, Soemarsono dan mengetahui Ketua Yayasan PGRI Provinsi Jawa Timur yakni Drs, Waloejo Partodirwijo. Saat itu dengan segenap tekad dan keyakinan bahwa pendidikan di Kabupaten Nganjuk untuk lulusan sekolah Menengah Pertama khusunya daerah kecamatan Pace sangatlah diperlukan, maka para tokoh pendiri ini berusaha untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Bupati Nganjuk.

Dengan dasar pertimbangan untuk mencapai tujuan pednidikan nasional dan lembaga pendidikan swasta mepunyai peran besar dalam kancah pendidikan maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bupati Nganjuk yakni Drs. Ibnu Salam memberikan surat rekomendasi dengan nomor 421.3/1511/447.10/1988 maka berdirilah SMA PGRI Pace yang berlokasi di Desa Kecubung Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk.

Kronologis Berdirinya Sma Pgri Pace, Surat rekomendasi dari departemen pendidikan dan kebudayaan wilayah provinsi jawa timur Kantor kabupaten Nganjuk juga diperoleh nomor 872/104.22/E-1988 yang ditanda tangani oleh kepala deprtemen pada saat itu adalah Drs. H. Sudarmono. Dengan berbekal surat rekomendasi dari Bupati Nganjuk dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Nganjuk maka SMA PGRI Pace telah menjadi satu lembaga pendidikan yang berpayung hukum di wilayah Nganjuk sebagai lembaga pendidikan swasta.

Adapun pendiri yang telah berjasa adalah sebagai berikut : Drs. Sapari (Alm) sebagai Kepala SMA PGRI Pace, Drs. Zubaidi (alm) sebagai Wakil Kepala Sekolah I. Qomarudin, BA (sebagai Wakil Kepala Sekolah II), Ketiga tokoh pendiri inilah yang akhirnya mengampu di lembaga pendidikan swasta ini dan Tanah yang ditempati oleh SMA PGRI Pace pada saat itu seluas 2.064 m2.

Masih dalam kepemimpinan Drs. Suroto MM di Tahun 2010 Ditahun 2011 terbelilah dua bidang tanah Desa Pace Kulon, Kec. Pace, Kab Nganjuk masing-masing seluas 2.124 m^2 dan 1.982 m^2.

Pada bulan mei 2015 ada pergantian pucuk pimpinan. Dari Drs. Suroto, MM diganti oleh Drs. Musriah, Susunan personalia di tahun 2015 sampai sekarang ini tahun 2019 adalah sebagai berikut : Kepala Sekolah Drs. Musriah, Waka Ur. Kurikulum Dra. Puspa Listyorini, M.Pd, Waka Kesiswaan Tatik Taufan Hidayati, S.Pd, Waka Sapras Dwi Juli Handoko, S.pd. Waka Humas Yani Purwanto, S.Pd.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Dra. Musriah sebagai kepala sekolah mampu memberikan motivasi kepada jajaran guru dan staf SMA PGRI Pace, bahwa kita harus maju dan kita harus bersama. Beliau masih menjabat sampai sekarang ini.[1]

2. Profil Sekolah SMA PGRI Pace Nganjuk Tahun 2018-2019

Untuk mengetahui bagaimana profil sekolah SMA PGRI Pace, berikut ini data profil sekolah SMA PGRI Pace meliputi identitas lembaga, visi dan misi sekolah SMA PGRI Pace Nganjuk tahun 2018-2019, struktur organisasi SMA PGRI Pace Nganjuk tahun 2018-2019, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan sekolah SMA PGRI Pace Nganjuk 2018-2019, keadaan siswa SMA PGRI Pace Nganjuk tahun 2018-2019, keadaan sarana prasarana SMA PGRI Pace Nganjuk tahun 2018-2019, struktur kurikulum SMA PGRI Pace Nganjuk program umum tahun ajaran 2018-2019 sebagaimana berikut dibawah ini:[2]

a. Identitas Lembaga

1) Nama Sekolah : SMA PGRI Pace
2) Nomor Induk Sekolah/NPSN : 20538392
3) Nomor Statistik Sekolah/NSS : 304051420033
4) Provinsi : Jawa Timur
5) Otonomi Daerah : Nganjuk:
6) Desa/Kelurahan : Pace Kulon
7) Kecamatan : Pace
8) Jalan dan Nomor : Srigading 05

[1] Data dari sekolah, pada hari senin tanggal 11 Maret 2019
[2] Data dari sekolah, Profil Sekolah SMA PGRI Pace Nganjuk Tahun 2018-2019, pada tanggal 13 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Kode Pos : 64472

10) Telepon : 0358331091

11) Daerah : Perdesaaan

12) Status Sekolah : Swasta

13) Akreditasi : B

14) Tahun Berdiri : 01-07-1988

15) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi dan Siang

16) Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

17) Lokasi Sekolah:

A. Jarak Kepusat Kecamatan: 0,5 KM

B. Jarak Kepusat Otoda : 10 KM

C. Terletak Pada Lintasan : Desa

18) Organisasi Penyelenggaraan : Lembaga Swasta

19) Website : http://www.smapgripace.sch.id

20) Email : smapgripace@ymail.com

b. Visi dan Misi Sekolah SMA PGRI Pace Nganjuk Tahun 2018-2019

Adapun visi SMA PGRI Pace Desa Pacekulon, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk, sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung visi dan misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing–masing. Oleh karena itu SMA PGRI Pace Desa Pacekulon, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk perlu memiliki Visi dan Misi Sekolah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Berdasarkan visi pemerintah Kabupaten Nganjuk serta mengacu pada visi kantor kementerian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama kabupaten Nganjuk pada semua jenis dan jenjang pendidikan maka visi SMA PGRI Pace Desa Pacekulon, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk adalah: "Terselenggaranya Sekolah Berkualitas dan Terjangkau yang Berlandaskan IMTAQ dan Berwawasan IPTEK".

Sedangkan VISI SMA PGRI Pace adalah Berprestasi, Sehat, Berakhlak Mulia dan Berwawasan Luas.

Sedangkan VISI SMA PGRI Pace adalah:

a. Melaksanakan pembelajarandan bimbingan secara efektif dan efisien berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi atau KBK sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
b. Mengembangkan diri secara optomal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
c. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas prilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.
d. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.
e. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkungan gelobal.
f. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreaktif, dan inovatif.
g. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreaktif, dan inovatif dan pengambilan keputusan.
h. Menunjukkan kemampuan pengembangan budaya belajar untuk pemberdayaan diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
j. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
k. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial dan mampu memanfaatkan lingkingan secara produktif dan tanggung jawab.
l. Berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara kesatuan Republik Indonesia.
m. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya dengan karya kreaktif, baik individu maupun kelompok.
n. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.
o. Berkomunikasi lisan dan tuisan secara efektif dan santun.
p. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
q. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
r. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah cecara sistematis dan estetis dengan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa indonesia secara tepat dan benar.
s. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi atau untuk menyongsong kedunia kerja.[3]

[3] Data dari sekolah SMA PGRI Pace Nganjuk Tahun 2018-2019. Pada tanggal 13 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Struktur Organisasi SMA PGRI PACE Nganjuk Tahun 2018-2019

Adapun struktur organisasi pada SMA PGRI Pace Nganjuk tahun ajaran 2018-2019, yang dikepalai oleh ibu Dra. Musriah. Dewan komite dipimpin oleh Drh. Edi Setiawan, S. Kh seperti, Tata Usaha dipimpin oleh Nurul Chomsatun, S.Pd, dan dibawah komite sama Tata Usaha dipimpin oleh Dra. Puspa L, M.Pd waka kurikulu, waka kesiswaaan ibu Tatik Taufan H, S.Pd, waka sapras Mujianto, S.Pd.I, waka humas Agus Yulianto, S.Pd. Wali Kelas X-IPA bapak Agus Yulianto, S.Pd. Wali Kelas X-IPS Ibu Andian Julia W, S.Pd. Wali kelas xi-ipa bapak Agus saiful hadi, S.Pd. Wali kelas XI-IPS bapak Priyono, S.Pd. Wali kelas xiii-ipa ibu Anita oktariyani, s.pd. Wali kelas xiiii-ips-1 bapak Imam asngari, m.pd. Wali kelas xiiii-ips-2 ibu Siti mariyam, M.Ss. Guru, siswa, masyarakat, dibawah ini:[4]

[4] Data dari sekolah SMA PGRI Pace Nganjuk Tahun 2018-2019. Pada tanggal 13 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

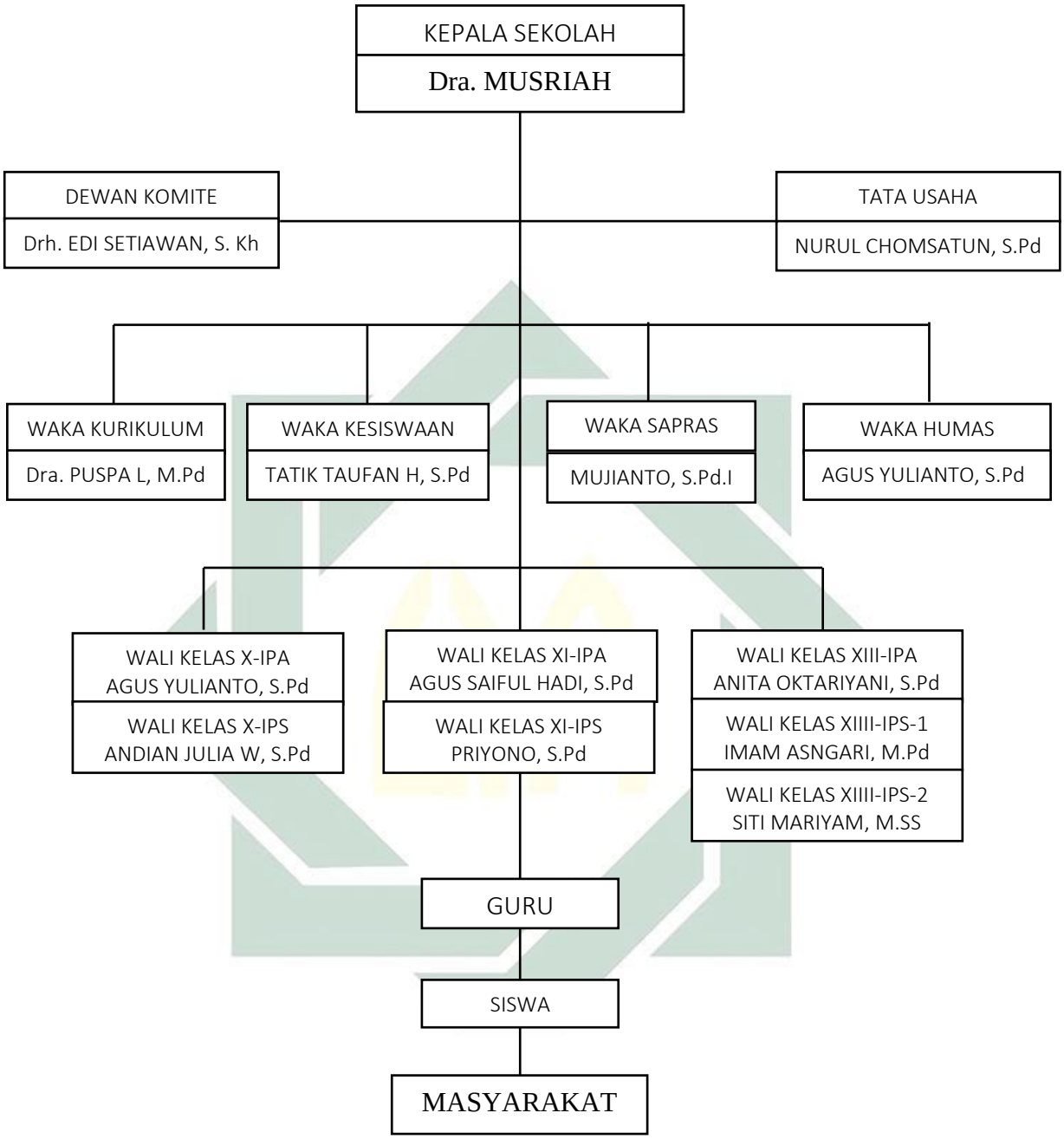

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi SMA PGRI Pace Nganjuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah SMA PGRI Pace Nganjuk Tahun 2018-2019

Secara keadaan kesediaan pendidik dan tenaga kependidikan SMA PGRI Pace Nganjuk tahun 2018-2019 terdiri atas 30 orang tersebut 28 orang merupakan tenaga pendidik dan dua orang tenaga kependidikan (TU, Penjaga Sekolah). Adapun Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun 2018-2019 di SMA PGRI Pace Nganjuk bahwa guru yang sudah sertifikasi PNS ada dua orang guru perempuan, untuk Guru yang Sudah Sertifikasi Non PNS laki-laki ada 7 orang, perempuan ada 6 orang. Dan guru yang belum sertifikasi 15 orang. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Seperti keterangan yang dapat dilihat dibawah ini:[5]

Tabel 4. 1
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama / NIP	Gol/ TMT	Tugas Guru	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir
1	Musriah / 196702082007012014	III C	Kepala Sekolah	Nganjuk, 8 -2 1967	S1
2	Puspa listyorini		Guru Bhs Inggris	Nganjuk, 14-7 1969	S2
3	Tatik taufan hidayati		Guru Kimia	Nganjuk, 17-5-1970	S1
4	Siti mariyam / 197209122008012013	III C	Guru Bhs Inggris	Nganjuk,12-9-1972	S1
5	Mujianto		Guru BK	Kediri, 20-6 -963	S1
6	Priyono		Guru Ekonomi	Nganjuk, 4 -3-1972	S1
7	Agus yulianto		Guru PPKN	Tuban, 15 -6 1967	S1
8	Andian julia wardana		Guru Sosiologi	Madiun, 27-6 1969	S1
9	Imam Asngari		Guru MTK	Nganjuk, 1-5 1977	S2
10	Widji Santoso		Guru TIK	Nganjuk, 9-11 1971	S1

[5] Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dari sekolah SMA PGRI Pace Nganjuk Tahun 2018-2019. Pada tanggal 13 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama / NIP	Gol/ TMT	Tugas Guru	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir
11	Agus Saiful Hadi		Guru Bhs Mandarin	Nganjuk, 12-8 1972	S1
12	Endang Rahmawati		Guru Biologi	Nganjuk, 6 -5 1981	S1
13	Cindhy Dian Patriana		Guru BK	Surabaya, 21-3 1984	S1
14	Sinta Dewi Indriani		Guru Guru Sejarah	Nganjuk, 19-1 1978	S1
15	Munfaridatun A.S		Guru Bahasa Indonesia	Nganjuk, 9-9 1989	S1
16	Nurul Chomsatun		Guru KWU	Nganjuk, 23-9 1982	S1
17	Widayati		Guru MTK	Kediri, 6-2 1973	S1
18	Lilis Setiyani		Guru Bahasa Indonesia	Nganjuk, 10-4 1990	S1
19	Anita Oktariyani		Guru Seni Budaya	Nganjuk 25-10 1992	S1
20	Dian Dwi P.S		Guru Fisika		S1
21	Febryangga Fernando		Guru Olahraga	Nganjuk, 26 Januari 1995	S1
22	Rudi Dwi Laksono		Guru Olahraga	Nganjuk, 20 Mei 1989	S1
23	Ardika Fatem Hukama		Guru Geografi	Nganjuk, 9-9 1995	S1
24	Moh. Soib		Guru Fisika	Nganjuk, 31-8 1985	S1
25	Moh. Baidowi		Guru Agama Islam	Nganjuk, 15-21985	S.Ag
26	Sri Wulan		Guru Agama Islam		S.Ag
27	Indah Nurhayati W.		Guru Agama Islam	Taman Makmur, 25-11 1989	S1
28	Ibnu Salam Al Bustomi		Guru MTK	Nganjuk,26-12 1991	S1
29	Elvina A Priliya		TU	Nganjuk, 13-4 1998	SMA
30	Purnomo		Penjaga Sekolah	Nganjuk, 18-3 1984	SMA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Keadaan Siswa SMA PGRI Pace Nganjuk Tahun 2018-2019

Suatu sekolah di SMA PGRI Pace Tahun 2018-2019 yang mempunyai keadaan siswa untuk kelas X A yang laki-laki 10 siswa dan perempuan yang berjumlah 10 siswa jadi total keseluruhan kelas X A adalah 20 siswa dalam satu kelas. Untuk kelas X B untuk yang laki-laki 10 siswa dan yang perempuan 10 siswa jadi berjumlah 20 siswa untuk satu kelas. Untuk yang kelas XI IPA 5 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan dalam satu kelas yang berjumlah 23 siswa. Untuk kelas XI IPS laki-laki 19 dan yang perempuan 7 siswa jadi dalam satu kelah berjumlah 26 siswa. Selanjutnya untuk kelas XII IPA laki-laki 6 siswa dan yang perempuan 19 siswa jadi jumlah dalam satu kelas ada 25 siswa. Kelas XII IPS laki-laki 32 dan perempuan 31 jumlah siswa untuk 2 kelas 63 siswa. Jika untuk keseluruhan siswa laki-laki semuanya berjumlah 82 siswa, siswa perempuan keseluruhan 95 siswa, dan jumlah keseluruhan siswa adalah 177 siswa dengan jumlah 7 kelas. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini.[6]

Tabel 4. 2
Keadaan Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	X A	10	10	20	1
2	X B	10	10	20	1
3	XI IPA	5	18	23	1
4	XI IPS	19	7	26	1
5	XII IPA	6	19	25	1
6	XII IPS	32	31	63	2
Jumlah		82	95	177	7

[6] Data Keadaan Siswa SMA PGRI Pace dari sekolah SMA PGRI Pace Nganjuk Tahun 2018-2019. Pada tanggal 13 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Keadaan Sarana Prasarana SMA PGRI Pace Nganjuk Tahun 2018-2019

Salah satu aspek yang juga harus mendapat perhatian utama setiap pengelolaan pendidikan, sarana prasarana pendidikan umumnya memcakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan seperti: ada 8 ruang kelas, 2 lab komputer, 1 perpustakaan, 1 musholla, 1 aula, 1 kamar mandi/WC guru, 2 kamar mandi/WC siswa, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tamu, 1 ruang UKS, 1 rung BP/BK, untuk menunjang kebutuhan sekolah yaitu sarana prasarana SMA PGRI Pace Nganjuk tahun 2018-2019 yaitu bisa dilihat ditabel dibawah ini:[7]

Tabel 4. 3
Keadaan Sarana Prasarana

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (m^2)	Status	Ket.
1	Ruang Kelas	8	8x7 m	Milik sendiri	7 baik, 1 rusak
2	Lab. Komputer	2	8x7 m	Milik sendiri	Baik
3	Perpustakaan	1	8x7 m	Milik sendiri	Baik
4	Musholla	1	5x6 m	Milik sendiri	Baik
5	Keterampilan	-	-	-	-
6	Kesenian	-	-	-	-
7	Aula	1	21x10 m	Milik sendiri	Baik
8	Kamar mandi/WC Guru	1	2x3 m	Milik sendiri	Baik
9	Kamar mandi/WC Siswa	2	2x3 m	Milik sendiri	Baik
10	Ruang Guru	1	3x4 m	Milik sendiri	Baik
11	Ruang Kepala sekolah	1	2x2 m	Milik sendiri	Baik
12	Ruang Tamu	1	2x2 m	Milik sendiri	Baik
13	Ruang UKS	1	2x3 m	Milik sendiri	-
14	Ruang BP/BK	1	3x2 m	Milik sendiri	Baik

[7] Data Keadaan Sarana Prasarana Sekolah SMA PGRI Pace Nganjuk dari sekolah SMA PGRI Pace Nganjuk Tahun 2018-2019. Pada tanggal 13 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Struktur Kurikulum SMA PGRI Pace Nganjuk Program Umum Tahun Ajaran 2018/2019

Sebagaimana termaktub dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standart isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa kelompok mata pelajaran terdiri dari lima kelompok yaitu kelompok mata pelajaran agama dan aklak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran etestika, serta kelompok pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Dari kelima kelompok mata pelajaran tersebut selanjutnya dijabarkn dalam struktur kurikulum yang terdiri dari mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Dengan memperhatikan alokasi waktu jam pelajaran minimal untuk masing-masing mata pelajaran sebagaimana telah tercantum dalam standar isi, maka sekolah berupaya untuk menambah alokasi jam pelajaran untuk beberapa mata pelajaran dengan pertimbangan hasil pemetaan standart isi untuk semua mata pelajaran meliputi beberapa aspek antara lain tingkat kesulitan mata pelajaran dan kepadatan materi mata pelajaran. Dari kajian standart isi, maka selanjutnya diungkapkan dalam struktur kurikulum SMA PGRI Pace dengan rincian sebagai berikut:[8]

[8] Data Struktur Kurikulum SMA PGRI Pace dari sekolah SMA PGRI Pace Nganjuk Tahun 2018-2019. Pada tanggal 13 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 4
Struktur Kurikulum Kelas X SMA PGRI

Komponen	Alokasi Waktu	
	Semester Ganjil	**Semester Genap**
Mata Pelajaran : 1. Pendidikan Agama Islam	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4
5. Matematika	5	5
6. Fisika 7. Bilogi 8. Kimia	2 2 4	2 2 4
9. Sejarah 10. Geografi 11. Ekonomi 12. Sosiologi	1 1 3 2	1 1 3 2
13. Seni Budaya	2	2
14. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2
15. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
16. Keterampilan/Bahasa Asing Bahasa Mandarin	2	2
Muatan Lokal 17. Pendidikan Lingkungan Hidup	2	2
Pengembangan diri (*Bimbingan Konseling)*	-	-
Jumlah	42	42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

1. Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Siswa Sebelum dikembangkan Model Pembelajaran STAD

Motivasi Belajar Siswa Sebelum dikembangkan Model Pembelajaran Siswa SMA PGRI Pace Nganjuk pada kondisi awal ini nampak memiliki beberapa masalah dalam pembelajaran, salah satu yang paling dirasa adalah kondisi *burnout*, yaitu kondisi kelelahan fisik, mental dan emosional siswa yang pada akhirnya berefek pada menurunnya motivasi belajar mereka. Kondisi ini selayaknya mendapatkan perhatian yang intens dari para pendidik khususnya guru, berhubung guru adalah orang yang paling dekat dengan siswa.

Ada banyak faktor yang menjadi kemungkinan atas penyebab menurunnya motivasi belajar siswa ini, salah satu yang paling dirasa adalah kondisi pembelajaran yang terlaksana di SMA PGRI Pace Nganjuk selama ini nampak kurang bervariasi. Disamping itu ruang kelas ada sebagian yang kurang nyaman untuk belajar karena udara yang agak panas, sehingga proses belajar mengajar kurang kondusip. Disamping itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih agak monoton maksudnya adalah bahwa pembelajaran yang dilakukan guru itu masih kebanyakan menggunakan ceramah, mendekte pelajaran, lalu di jelaskan, kemudian murid diberi kesempatan bertanya. Padahal pada masa sekarang ini guru dituntut untuk kreaktif menggunakan berbagai cara model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dan murid dituntut aktif dalam pembelajaran, dan guru sebaiknya menjadi fasilitator untuk menjadikan pembelajaran yang begitu menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau dari ibu Indah Nurhayati Wahidah guru PAI mengatakan:

> "Saat ini dalam proses pembelajaran PAI SMA PGRI Pace Nganjuk pembelajaran menggunakan metode ceramah. Mendekte pelajaran yang akan di ajarkan lalu dijelaskan pelajaran yang telah ditulis siswa, guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum mengerti untuk ditanyakan, jika tidak ada yang bertanya maka guru memberi pertanyaan siswa secara acak".[9]

Dalam proses belajar mengajar jika hanya menggunakan metode ceramah dan mendekte, menuliskan dipapan tulis dan dijelaskan saja maka didalam pembelajaran kurang menarik dan kurang menyenangkan serta cepat membosankan, sehingga siswa merasa jenuh menjadikan tidak fokus, sehingga materi yang di ajarkan kurang ditangkap oleh siswa itu sendiri. Sebagaimana diungkapkan juga oleh bapak Moh. Baidowi guru PAI SMA Pace Nganjuk mengungkapkan bahwa:

> "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI Pace yaitu setiap guru memiliki cara mengajar yang berbeda-beda, kebanyakan masih memakai metode ceramah secara ful untuk mengejar tarjet habisnya materi yang harus dihabiskan pada masa satu tahun. Namun guru selalu berupaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ada. Kususnya pelajaran PAI".[10]

Adapun faktor yang menjadikan guru memakai metode ceramah saja dikarenakan guru dituntut untuk menyelesaikan materi sampai habis, agar sesuai apa yang diharapkan sekolah. Dan tidak ketinggalan dengan yang lain.

Motivasi belajar siswa terkadang masih naik turun, terkadang motivasi siswa tergantung pada cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Terkadang dengan cara guru kurang menarik dalam pembelajaran sehingga

---

[9] Hasil wawancara pada hari rabu tanggal 27 febuari 2019 dengan ibu indah Nurhayati Wahidah Guru PAI Kelas X . pada jam 08.39 sampai selesai

[10] Bapak Moh. Baidowi Hasil wawancara pada hari kamis tanggal 28 febuari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan turunnya motivasi siswa, baik dari penyampaian materi, dalam penampilan guru yang kurang fres, model pembelajarannya, cara mengajarnya, sehingga siswa merasa bosan, sehingga motivasi siswa menjadi turun.

Jika dilihat dari paparan di atas, maka bagaimana dengan prestasi siswa SMA PGRI Pace apakah hasil ulangannya sudah sesuai dengan setandar KKM (75) nya? Dari ungkapan ibu guru PAI sebagai berikut:

> Prestasi siswa dalam ulangan harian atau tengah semester masih dibawah KKM nilainya, sehingga guru berupaya bagaimana nilai siswa bisa memenuhi standar, maka mengadakan remidi untuk menambah nilai supaya bisa memenuhi nalai yang diharapkan sekolah.[11]

Upaya guru yang dilakukan untuk memenuhi standar nilai maka mengadakan ulangan kembali supaya nilainya meningkat. Berarti metode pembelajaran juga sangat mempengaruhi motivasi dan prestasi siswa yang ada. Karena pembelajaran PAI di SMA PGRI Pace yang dilakukan guru ternyata kurang maksimal, kurang bisa motivasi siswa, kurang memotivasi belajar siswa.

Adapun observasi yang penulis ikut masuk dan mengamati kegiatan belajar mengajar guru yang dilakukan dikelas X SMA PGRI Pace sebelum pangembangan dilakukan, penulis melihat bahwa setiap guru menjelaskan materi siswa ngomong sendiri dengan temannya, guru menegornya namun siswa masih ada juga yang mengabaikan teguran guru. Karena sangking bosannya murid mendengarkan tanpa adanya interaksi yang aktif dalam pembelajaran sehingga siswa cepat biosan dan jenuh.[12]

---

[11] Hasil wawancara pada hari rabu tanggal 27 febuari 2019 dengan ibu indah Nurhayati Wahidah Guru PAI Kelas X . pada jam 08.39 sampai selesai

[12] Observasi kelas sebelum pembelajaran Kooperatif tipe STAD, Hari jum'at tanggal 1 maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan dari pengamatan, kondisi ini disebabkan karena rendahnya motivasi siswa mengikuti kegiatan proses belajar mengajar ditunjukkan dengan sikap pasif ketika diajukan pertanyaan. Keadaan pasif ini dikarenakan oleh kebanyakan menggunakan metode ceramah dan guru menggunakan dalam mengajar siswa merasa bosan mendengarkan guru berceramah, mendekte, menulis materi ajar. Bertolak dari masalah ini perlu menentukan alternatif dalam model pembelajaran supaya tambaah meningkat prestasinya dan supaya semakin bertambah baik.

Adapun data motivasi siswa sebelum pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka melalui angket motivasi 20 butir soal pilihan ganda a.b.c,d.e, dan jumlah siswa 20 siswa kelas X SMA PGRI Pace Naganjuk hasilnya jumlah seluruh angket 1.375 : 20 = 68,75 jadi motivasi siswa masih dibawah harapan (100). Maka lebih lengkapnya bisa dilihat ditabel lampiran-lampiran dan data motivasi secara global bisa dilihat ditabel dibawah ini:[13]

Tabel 4. 5
Nilai Angket Persoal Motivasi Belajar

No	Nilai Jawaban Persoal
1	65
2	69
3	84
4	59
5	58
6	62
7	62
8	54
9	70
10	67
11	70

[13] Hasil angket motivasi belajar siswa sebelum model pembelajaran Kooperatif tipe STAD, Hari jum'at tanggal 1 maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nilai Jawaban Persoal
12	90
13	75
14	68
15	80
16	65
17	67
18	66
19	72
20	72
Jumlah	1.375
	1.375 : 20 = 68,75

Kriteria rata-rata motivasi awal siswa sebelum dikembangkan model pembelajaran jika dikriteriakan maka 68,75 masih terletak di antara nilai 65-74 kategori rendah. Jumlah 20 siswa, bisa dilihat letak kriteria motivasi siswa dibawah ini:

Tabel 4. 6
Kriteria Motivasi Belajar Siswa

Nilai	Kategori	Siswa
95-100	Sangat Tinggi	-
85-94	Tinggi	-
75-84	Sedang	-
65-74	Rendah	20
0-64	Sangat Rendah	-

Prestasi siswa sebelum dikengembangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat di daftar nilai dari hasil ulangan harian satu, ulangan harian dua, ulangan harian tiga, ulangan tengah semester, ulagan akhir semester. Bisa dilihat berikut ini:

Tabel 4. 7
Daftar Nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil

Kelas : X
Guru : Indah Nur Hayati W.
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
KKM : 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama siswa	Ulangan Harian			UTS	UAS	Nilai Raport	Ket.
		UH1	UH2	UH3				
1	Agil Irawan	65	70	65	80	75	71	TT
2	Ahmat Ariya H.	70	75	80	75	80	75	T
3	Andriyo	65	55	60	70	75	65	TT
4	Danang Hadi W.	55	50	60	70	65	60	TT
5	Dessy muttikasary	50	60	55	65	70	60	TT
6	Devi Kristiani	70	75	70	75	80	74	TT
7	Dian Pramana P.	60	75	75	65	70	69	TT
8	Diana Puji Astutik	85	75	85	70	80	79	T
9	Elsa Fitriana	60	60	75	65	70	66	TT
10	Fitri Ananda P.	75	80	70	75	80	76	TT
11	Fransisca Via N.	50	55	60	65	70	60	TT
12	M. Imam Syafi'i	60	60	65	65	75	65	TT
13	Moch. Rizqi A. R.	70	60	65	70	75	68	TT
14	Moh. Zaini Risad	65	80	70	80	80	75	T
15	Rico Julianto	55	60	70	70	75	66	TT
16	Riski Amalia	50	60	55	65	70	60	TT
17	Silvia Triana	55	50	65	70	65	61	TT
18	Sofia Andini	50	60	50	65	70	60	TT
19	Yoyok Nuriyanto	50	60	70	60	65	61	TT
20	Sofiyanti	50	75	65	55	70	63	TT

Ket.
T : Tuntas
TT : Tidak Tuntas

UH1 (ulangan harian satu) siswa yang mendapatkan nilai 85 satu siswa, 75 satu siswa, 70 tiga siswa, 65 tiga siswa, 60 tiga siswa, 55 siswa, 50 enam siswa. Untuk UH2 (ulangan harian dua) siswa yang mendapatkan nilai 80 dua siswa, 75 lima siswa, 70 satu siswa, 60 delapan siswa, 55 dua siswa, 50 dua siswa. Dan UH3 (ulangan harian tiga) siswa yang mendapatkan nilai 85 satu siswa, 80 satu siswa, 75 dua siswa, 70 lima siswa, 65 lima siswa, 60 tiga siswa, 55 dua siswa, 50 satu siswa. Untuk UTS (ulangan tengah semester) siswa yang mendapatkan nilai 80 dua siswa, 75 tiga siswa, 70 enam siswa, 65 tujuh siswa, 60 satu siswa, 55 satu siswa. Dan untuk UAS (ulangan akhir semester) nilai siswa yang mendapatkan 80 lima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa, 75 lima siswa, 70 tujuh siswa, 65 tiga siswa. Untuk rapot siswa yang mendapatkan nilai 79 satu siswa, 76 satu siswa, 75 dua siswa, 74 satu siswa, 71 satu siswa, 69 satu siswa, 68 satu siswa, 66 dua siswa, 65 dua siswa, 63 satu siswa, 61 dua siswa, 60 lima siswa.

Tabel 4. 8
Nilai UH1, UH2, UH3, UTS, UAS, Rapor

UH1	UH2	UH3	UTS	UAS	Rapot
85 = 1 Siswa	80 = 2 Siswa	85 = 1 Siswa	80 = 2 Siswa	80 = 5	79 = 1
75 = 1 Siswa	75 = 5 Siswa	80 = 1 Siswa	75 = 3 Siswa	75 = 5	76 = 1
70 = 3 Siswa	70 = 1 Siswa	75 = 2 Siswa	70 = 6 Siswa	70 = 7	75 = 2
65 = 3 Siswa	60 = 8 Siswa	70 = 5 Siswa	65 = 7 Siswa	65 = 3	74 = 1
60 = 3 Siswa	55 = 2 Siswa	65 = 5 Siswa	60 = 1 Siswa		71 = 1
55 = 3 Siswa	50 = 2 Siswa	60 = 3 Siswa	55 = 1 Siswa		69 = 1
50 = 6 Siswa		55 = 2 Siswa			68 = 1
		50 = 1 Siswa			66 = 2
					65 = 2
					63 = 1
					61 = 2
					60 = 5

Hasil pengelompokan nilai tabel di atas maka jika nilai prestasi siswa di kriteriakan maupun dikategorikan bahwa nilai UH1 (ulangan harian satu) siswa yang mendapat nilai 85-94 kategori baik satu siswa, siswa yang mendapat nilai 75-84 satu siswa kategori cukup, siswa yang mendapat nilai 65-74 enam siswa dalam kategori kurang, siswa yang mendapat nilai 0-64 dua belas siswa dalam kategori sangat kurang. UH2 (ulangan harian dua) nilai siswa 75-84 tujuh siswa kategori cukup, 65-74 satu siswa kategori kurang, 0-64 dua belas siswa kategori sangat kurang. UH3 (ulanga harian tiga) 85-94 satu siswa kategori baik, 75-84 tiga siswa kategori cukup, 65-74 sepuluh siswa kategori kurang, 0-64 enam siswa kategori sangat kurang. UTS (ulangan tengah semester) 75-84 lima siswa kategori cukup, 65-74 tiga belas siswa kategori kurang, 0-64 dua siswa kategori sangat kurang. UAS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(ujian akhir semster) 75-84 sepuluh siswa kategori cukup, 65-74 sepuluh siswa kategori kurang. Rapor 75-84 empat siswa kategori cukup, 65-74 delapan siswa kategori kurang, 0-64 delapan siswa kategori sangat kurang. Kriteria prestasi siswa pengelompokan nilai dan kategori bisa dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9
Kriteria Prestasi Siswa

Nilai	Kategori	Siswa					
		UH1	UH2	UH3	UTS	UAS	Rapot
95-100	Sangat Baik	0	0	0	0	0	0
85-94	Baik	1	0	1	0	0	0
75-84	Cukup	1	7	3	5	10	4
65-74	Kurang	6	1	10	13	10	8
0-64	Sangat kurang	12	12	6	2	0	8

Setelah mengetahui keadaan prestasi siswa melalui data nilai sekolah dan motivasi siswa melalui angket, maka dapat disimpiulkan bahwa prestasi dan motivasi siswa masih dibawah harapan yang di inginkan. Maka dari itu penulis akan mengujicobakan dan mengembangkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Untuk memulai Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA PGRI Pace Nganjuk. Langkah-langkah pengembangannya sebagai berikut:

a. Produk tertentu maksudnya adalah motivasi dan prestasi siswa. Motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa. yang masih rendah. Bisa dilihat data motivasi belajar bisa dilihat tabel 4.5 dan prestasi siswa tabel 4.7 di atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Studi literatur, maksudnya adalah mebaca buku ataupun jurnal untuk bisa menaikkan maupun yang akan dijadikan tambahan proses pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini maka menggunakan apa yang bisa dilakukan dari membaca literatur.

Langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan ada 6 langkah sebagai berikut: 1) pembagian kelompok, 2) penyampaian materi, 3) diskusi kelompok, 4) pemberian kuis atau pertanyaan, 5) penyimpulan, 6) pemberian penghargaan. Langkah-langkah proses model pembelajaran kooperatif tipe STAD alur dibawah ini:.[14]

[14] Rahmad Wibowo, Wahyudi & Ngatman.2016. Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Pembelajaran Bangun Datar Pada siswa Kelas V SD. *Kalam Cendekia PGSDKebumen*,(Online),4(1):1-7. (http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/2058), di akses 23 september 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

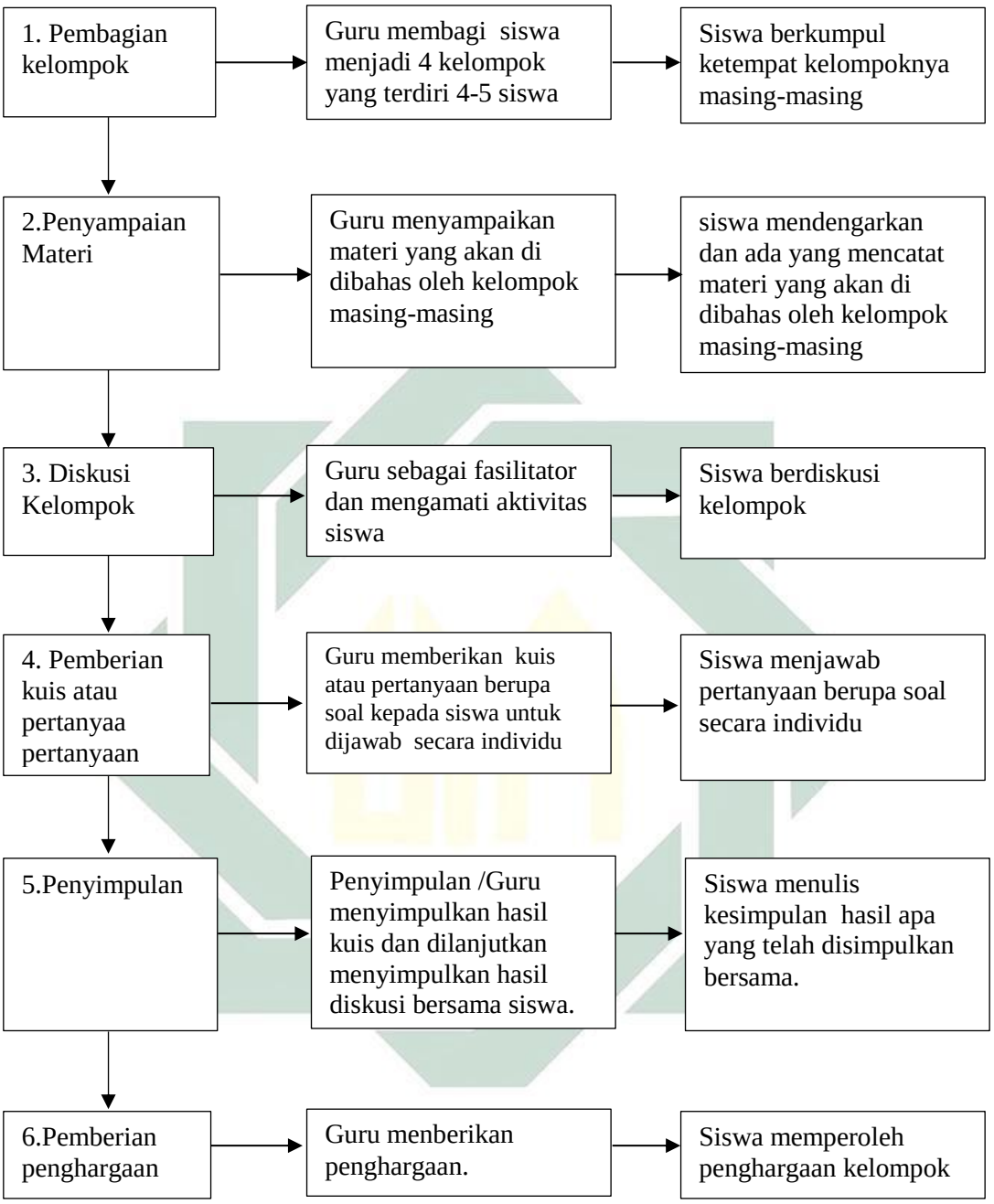

Gambar 4. 2
Aktivitas Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD

Sebelum melakukan pengembangan maka perlu memperhatikan kondisi motivasi dan prestasi siswa sebelum dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bahwa motivasi siswa rata-rata 68,75 masih terletak dalam nilai 65-74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kategori rendah, dan jika dilihat dari data prestasi siswa masih banyak terletak pada nilai 65-74 kategori rendah dan juga nilai 0-64 sangat rendah nilai siswa bisa dilihat d tabel 4.7 Maka dari itu peneliti akan mengembangkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan memperhatikan motivasi dan prestasi belajar siswa terlebih dahulu dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik, tujuan pembelajran yang ingin dicapai, mata pelajaran yang disampaikan/ materi yang disampaikan.

Dengan memperhatikan hal diatas maka adanya pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk pertemuan tahap kesatu, dalam pengembangannya yaitu pada langkah diskusi dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD diskusinya menggunakan model *market place activity* yang mana siswa mencari informasi setiap. Dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe STAD tahap kesatu dapat dikembangkan lagi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan memperhatikan prestasi belajar siswa dan aktivitas siswa masih belum sesuai yang diharapkan. maka dari itu perlu adanya pengembangan kembali model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk pertemuan tahap kedua.

Dalam pengembangan untuk pertemuan tahap kedua yaitu: bahwa dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada langkah kuis menggunakan model TGT *(teams game tournaments*. Dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe STAD tahap kedua dapat dikembangkan lagi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan memperhatikan prestasi belajar siswa dan aktivitas siswa masih belum sesuai yang diharapkan. maka dari itu perlu adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan kembali model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk pertemuan tahap ketiga.

Untuk pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk pertemuan ketiga yaitu dalam langkah kesimpulan menggunakan model artikulasi. Siswa dituntut untuk berperan sebagai penerima pesan sekaligus berperan sebagai penyampaian pesan. Untuk pertemuan ketiga materinya berbeda dengan tahap kesatu dan kedua.

Adapun perbedaan dalam pengembangan tahap pertemuan kesatu, kedua dan ketiga adaah pengembangan tahap kesatu diskusinya menggunakan model *market place activity* yang mana siswa mencari informasi setiap. Dan pertemuan tahap kedua pada langkah kuis menggunakan model TGT *(teams game tournaments.* Pengembangan tahap ketiganya dalam langkah kesimpulan menggunakan model artikulasi.

C. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

1. Implementasi Pembelajaran PAI Tahap Kesatu

a. Perencanaan Pembelajaran PAI Tahap Kesatu

Sebelum melaksanakan pembelajaran maka terlebih dahulu membuat langkah-langkah pembelajaran pendidikan agama islam maka selanjutnya membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah	: SMA PGRI Pace Nganjuk
Bidang Studi	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: X/II (Genap)
Pertemuan Ke	: I (Satu)
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

A. Kompetensi Inti
   K1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang di anutnya.
   K2 : Mengembangkan prilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif, dan pro aktif) dan menunjukkan sikapsebagai bagian dari solusi atas berbagi permasalahan bangsa dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cermin bangsa dalam pergaulan dunia.
   K3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
   K4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kokret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidai keilmuan.
B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian:
   Memahami pengelolaan wakaf.
   Indikator:
   - Menyebutkan pengertian wakaf
   - Menyebutkan dasar wakaf di indonesia
   - Menyebutkan rukun wakaf
   - Menyebutkan syarat wakaf
C. Tujuan pembelajaran:
   Melalui kegiatan mengamati, menanyakan mendiskudikan, menyimpulkan, mengkomunikasikan, peserta didik diharapkan:
   1 Menyebutkan pengertian wakaf
   2 Menyebutkan dasar wakaf di indonesia
   3 Menyebutkan rukun wakaf
   4 Menyebutkan syarat wakaf
D. Materi Pembelajaran : Pengelolaan wakaf
E. Metode Pembelajaran :Ceramah, diskusi kelompok, serta penugasan, serta tanya jawab, dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam:
   1 Pendahuluan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Guru mengucap salam, berdoa bersama, membacakan absensi siswa.
b. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai oleh setiap siswa.
c. Guru memotivasi siswa dan menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD
d. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa secara hetrogen dan acak, yang sudah disiapkan oleh penulis.

2 Kegiatan Inti:
a. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode mengenai batasan atau pengertian wakaf, dasar wakaf di indonesia, rukun wakaf, syarat wakaf.
b. Guru membagikan bahan-bahan diskusi kelompok untuk dikerjakan anggota dengan setiap kelompok dengan materi:
   1 Pengertian wakaf
   2 Dasar wakaf di indonesia
   3 Rukun wakaf
   4 Syarat wakaf
c. Siswa berdiskusi kelompok, guru memotivasi untuk saling bekerja sama dan memfasilitasi kerja siswa, membantu siswa yang mengalami kesulitan, dan mengamati kerja sama setiap anggota dalam kelompok belajar.
d. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan guru bertindak sebagai fasilitator.
e. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada siswa secara individu.
f. Penyimpulan /Guru menyimpulkan hasil tes dan dilanjutkan menyimpulkan hasil diskusi bersama siswa
g. Guru memberikan penghargaan berdasarkan perolehan nilai perkembangan individu dari nilai dasar ke nilai berikutnya setelah mereka melalui belajar kelompok.

3 Kegiatan Penutup:
a. Guru memberikan refleksi dengan cara menunjuk siswa secara acak untuk mengomunikasikan pengalamannya selama diskusi kelompok dan selama penyelesaian kuis secara individu.
b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya-meenjawab.
c. Guru memberikan (PR) pekerjaan rumah kepada siswa.
d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

Rancangan alur kegiatan guru dan siswa dalam Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Pembelajaran pendidikan agama islam tahap kesatu, dapat dilihat sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendahuluan	Guru mengucap salam, berdoa bersama membacakan absensi siswa.	Siswa menjawab salam, berdoa bersama-sama, absen.
	Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai oleh setiap siswa.	Siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru.
	Guru memotivasi siswa dan menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD.	Siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru
	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa secara hetrogen dan acak, yang sudah disiapkan oleh penulis.	Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.
Kegiatan Inti	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode mengenai batasan atau pengertian wakaf, dasar wakaf di indonesia, rukun wakaf, syarat wakaf.	Siswa mendengarkan dan menulis bagian materi kelompoknya.
	Guru membagikan bahan-bahan diskusi kelompok untuk dikerjakan anggota dengan setiap kelompok dengan materi: 1) Pengertian wakaf, 2) Dasar wakaf di indonesia, 3) Rukun wakaf, 4) Syarat wakaf.	Siswa mendengarkan dan mengingat apa yang disampaikan oleh guru.
	Guru memotivasi untuk saling bekerja sama dan memfasilitasi kerja siswa, membantu siswa yang mengalami kesulitan, dan mengamati kerja sama setiap anggota dalam kelompok belajar.	Siswa berdiskusi kelompok
	Guru bertindak sebagai fasilitator.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok
	Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individu.	Siswa menyimpulkan hasil diskusi bersama guru.
	Guru menyimpulkan hasil kuis dan dilanjutkan menyimpulkan hasil diskusi bersama siswa.	Siswa menyimpulkan hasil diskusi bersama guru.
	Guru memberikan penghargaan berdasarkan perolehan nilai perkembangan individu dari nilai dasar ke nilai berikutnya setelah mereka melalui belajar kelompok.	Siswa memperoleh penghargaan kelompok.
Penutup	Guru memberikan refleksi dengan cara menunjuk siswa secara acak untuk mengomunikasikan pengalamannya selama diskusi kelompok dan selama penyelesaian kuis secara individu.	Siswa mengomunikasikan pengalamannya selama diskusi dan selama penyelesaian kuis secara individu
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya-menjawab.	Siswa untuk bertanya-menjawab
	Guru memberikan (PR) pekerjaan rumah kepada siswa.	Siswa siap mengerjakan PR
	Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan setelah itu mengucapkan salam.	Siswa berdoa bersama-sama dan dilanjutkan menjawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4. 3
Alur Kegiatan Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Tahap Satu

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Tahap Kesatu di SMA PGRI Pace Nganjuk

Untuk pelaksanaan pembelajaran tahap kesatu pada mata pelajaran pendidikan agama islam, dengan materi Pengertian wakaf, Dasar wakaf di indonesia, Rukun wakaf, Syarat wakaf, pembelajaran berlangsung selama 2x45 menit untuk setiap pertemuan. Demi terlaksananya pembelajaran, maka adanya langkah-langkah sebagai berikut:

Pendahuluan, Guru masuk kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk dengan mengucapkan salam, siswa menjawab salam bersama-sama, dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama, guru membacakan absensi siswa, siswa menjawab nama yang diabsen. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai oleh setiap siswa. Siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru. Guru memotivasi siswa dan menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru, Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa secara hetrogen (dengan kemampuan akademik yang berbeda, suku, latar belakang yang berbeda) yang sudah disiapkan oleh penulis. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing yang telah dibagi.

Kegiatan Inti, Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode mengenai batasan atau pengertian wakaf, dasar wakaf di indonesia, rukun wakaf, syarat wakaf. Siswa mendengarkan dan mengingat apa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan oleh guru. Guru membagikan bahan-bahan diskusi kelompok untuk dikerjakan anggota dengan setiap kelompok dengan materi: 1) Pengertian wakaf, 2) Dasar wakaf di indonesia, 3) Rukun wakaf, 4) Syarat wakaf, Siswa mendengarkan dan menulis bagian materi kelompoknya. Guru memotivasi untuk saling bekerja sama dan memfasilitasi kerja siswa, membantu siswa yang mengalami kesulitan, dan mengamati kerja sama setiap anggota dalam kelompok belajar. Siswa berdiskusi kelompok, Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok Guru memberikan kuis kepada siswa secara individu. Guru menyimpulkan hasil kuis dan dilanjutkan menyimpulkan hasil diskusi bersama siswa. Siswa mencatat hasil kesimpulan diskusi bersama guru. Guru memberikan penghargaan berdasarkan perolehan nilai perkembangan individu dari nilai dasar ke nilai berikutnya setelah mereka melalui belajar kelompok. Siswa memperoleh penghargaan kelompok.

Kegiatan Penutup, Guru memberikan refleksi dengan cara menunjuk siswa secara acak untuk mengomunikasikan pengalamannya selama diskusi kelompok dan selama penyelesaian kuis secara individu. Siswa mengomunikasikan pengalamannya selama diskusi kelompok dan selama penyelesaian kuis secara individu, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya-menjawab. Siswa untuk bertanya-menjawab, Guru memberikan (PR) pekerjaan rumah kepada siswa. Siswa siap mengerjakan (PR) pekerjaan rumah. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan setelah itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengucapkan salam. Siswa berdoa bersama-sama dan dilanjutkan menjawab salam guru.[15]

c. Penilaian Pembelajaran PAI Tahap Ke-I

Setelah melaksanakan pembelajaran maka kemudian adalah melakukan penilaian. Hasil nilai prestasi siswa kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk tahap kesatu dapat dilihat tabel dibawah ini:[16]

Tabel 4. 10
Nilai PAI Tahap Ke-1

NO	Nama	Nilai Tahap Ke-I	
		Skor	Kriteria
1	Agil Irawan	78	C
2	Ahmat Ariya Hermanto	85	B
3	Andriyo	75	C
4	Danang Hadi Wijaya	70	D
5	Dessy Muttikasary	75	C
6	Devi Kristiani	80	B
7	Dian Pramana Putra	76	C
8	Diana Puji Astutik	85	B
9	Elsa Fitriana	76	C
10	Fitri Ananda Pratama	80	B
11	Fransisca Via Nirmala	75	C
12	M. Imam Syafi'i	80	B
13	Moch. Rizqi Agil Romadon	80	B
14	Moh. Zaini Risad	85	B
15	Rico Julianto	75	C
16	Riski Amalia	76	C
17	Silvia Triana	75	C
18	Sofia Andini	76	D
19	Yoyok Nuriyanto	70	D
20	Sofiyanti	70	D
Jumlah		1542	
Rata-rata		77,1	

[15] Observasi langsung pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tahap satau, Tanggal 06 Maret 2019
[16] Observasi awal sebelum pembelajaran STAD rabu tanggal 6 maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahwa nilai kriteria prestasi siswa yang mendapatkan nilai 85 tiga siswa tergolong nilai 85-94 dalam kategori baik, siswa yang mendapatkan nilai 75 lima siswa, nilai 76 empat siswa, nilai 78 satu siswa, nilai 80 empat siswa tergolong nilai 75-84 dalam kategori cukup, siswa yang mendapatkan nilai 70 tiga siswa tergolong nilai 65-84 kategori rendah, bisa di lihat tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11
Kriteria Prestasi Belajar Siswa Tahap Ke-I

Nilai	Kategori	Siswa
95-100	Sangat Baik	-
85-94	Baik	3
75-84	Cukup	14
65-74	Rendah	3
0-64	Sangat Rendah	-

Siswa dikatakan tuntas belajar jika mendapatkan nilai ≥75 sesuai dengan kriteria ketuntasan maksimal (KKM) mata pelajaran PAI kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk tahun ajaran 2018-2019.

Kemampuan siswa pada ranah afektif didasarkan pada indikator yaitu: (1) kehadiran (2) kerjasama dalam kerjasama kelompok (3) keaktifan dalam kelas (4) kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, (5) keterampilan dalam berkonunikasi dengan anggota kelompok, (6) ketekunan dalam mengerjakan tugas, (7) menggunakan waktu dengan efektif. Penilaian ranah afektif siswa bisa dilihat tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4. 12
Penguasaan Ranah Afektif Tahap Ke-I

No	Nama	Indikator							Jml
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Agil Irawan	4	3	2	2	3	4	4	22
2	Ahmat Ariya H.	4	4	3	3	4	4	3	25
3	Andriyo	3	2	3	2	4	4	3	21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Indikator							Jml
		1	2	3	4	5	6	7	
4	Danang Hadi Wijaya	2	2	2	3	4	3	3	19
5	Dessy Muttikasary	2	3	2	3	3	4	2	19
6	Devi Kristiani	4	3	3	2	3	4	4	23
7	Dian Pramana Putra	4	4	3	3	2	3	3	22
8	Diana Puji Astutik	4	3	3	4	4	4	4	26
9	Elsa Fitriana	2	3	2	3	3	2	2	17
10	Fitri Ananda Pratama	4	3	4	4	4	3	4	26
11	Fransisca Via N.	2	4	2	2	2	2	3	17
12	M. Imam Syafi'i	3	3	2	3	2	2	2	17
13	Moch. Rizqi Agil R	3	4	3	2	3	2	3	20
14	Moh. Zaini Risad	4	4	3	4	4	3	3	25
15	Rico Julianto	2	3	2	3	4	2	2	18
16	Riski Amalia	3	4	3	2	2	2	2	18
17	Silvia Triana	2	3	3	2	2	2	3	17
18	Sofia Andini	3	2	3	2	3	3	2	18
19	Yoyok Nuriyanto	2	2	2	2	2	2	3	15
20	Sofiyanti	2	2	2	2	2	3	2	15
Skor maksimal = 28 dan skor minimal =7									

Keterangan:
1. Kehadiran
2. Kerjasama dalam kelompok
3. Keaktifan dalam kelas
4. Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas
5. Keterampilan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok
6. Ketekunan dalam mengerjakan tugas
7. Menggunakan waktu dengan efektif

Berdasarkan ranah afektif tabel 4.12 diatas pada pertemuan tahap kesatu, dapat diketahui ranah afektif siswa. Siswa yang memperoleh nilai indikator tertinggi adalah nilainya 26 sedangkan siswa yang memperoleh nilai indikator terendah adalah nilainya 15. Sedangkkan untuk mengisi kolom tabel 4.12 maka kriteria pengesian dapat dilihat tabel 4.13 dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 13
Lembar Penguasaan Ranah Afektif Tahap Ke-I

No	Aspek	Skor	Kriteria Penilaian
1	Kehadiran	4	Kehadiran di atas 90%
		3	Kehadiran mencapai 90%
		2	Kehadiran kurang dari 90%
		1	Jarang hadir
2	Kerjasama dalam kelompok	4	Sangat baik
		3	Baik
		2	Cukup
		1	Kurang
3	Keaktifan dalam kelas	4	Sangat aktif
		3	Aktif
		2	Cukup aktif
		1	Kurang aktif
4	Kedisplinan dalam mengerjakan tugas	4	Sangat disiplin
		3	Disiplin
		2	Cukup disiplin
		1	Kurang disiplin
5	Keterampilan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok	4	Sangat baik
		3	Baik
		2	Cukup baik
		1	Kurang baik
6	Ketekunan dalam mengerjakan tugas yang ada di buku siswa	4	Sangat tekun
		3	Tekun
		2	Cukup tekun
		1	Kurang tekun
7	Menggunakan waktu dengan efektif	4	Sangat efektif
		3	Efekti
		2	Cukup efektif
		1	Kurang efektif

Sedangkan lembar observasi psikomotorik meliputi tiga indikator yaitu: (1) Kemampuan siswa dalam mendiskripsikan Pengertian wakaf, Dasar wakaf di indonesia, Rukun wakaf, Syarat wakaf. (2) kemampuan siswa dalam menbedakan wakaf dengan dengan pemberian (hibah) 3) Menjelaskan Pengertian wakaf, Dasar wakaf di indonesia Rukun wakaf, Syarat wakaf. Untuk mengetahui hal ini, dapat dilihat tabel 4.15, lembar kolom observasi penguaasaan ranah psikomotorik siswa dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 14
Penguasaan Ranah Psikomotorik Tahap Ke-I

No	NAMA	Indikator									Jml
		1			2			3			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Agil Irawan		v			v			v		6
2	Ahmat Ariya H.			v			v			v	9
3	Andriyo	v			v			v			3
4	Danang Hadi Wijaya	v			v			v			3
5	Dessy Muttikasary	v			v			v			3
6	Devi Kristiani		v		v				v		5
7	Dian Pramana Putra			v		v			v		7
8	Diana Puji Astutik		v			v				v	7
9	Elsa Fitriana	v				v		v			4
10	Fitri Ananda Pratama	v				v				v	6
11	Fransisca Via N	v			v			v			3
12	M. Imam Syafi'i	v			v			v			3
13	Moch. Rizqi Agil R		v		v			v			4
14	Moh. Zaini Risad		v			v		v			5
15	Rico Julianto	v			v			v			3
16	Riski Amalia	v			v			v			3
17	Silvia Triana	v			v			v			3
18	Sofia Andini	v			v			v			3
19	Yoyok Nuriyanto	v			v			v			3
20	Sofiyanti	v			v			v			3

Untuk mengisi kolom tabel 4.14 diatas dalam penguasaan ranah psikomotorik siswa pertemuan tahap kesatu kriterianya dapat dilihat tabel 4.15 dibawah ini:

Tabel 4. 15
Pengisian Lembar Penguasaan Psikomotorik Tahap Ke-I

No	Aspek	Skor	Kriteria Penilaian
1	Mendeskrisikan Pengertian wakaf, Dasar wakaf di indonesia Rukun wakaf, Syarat wakaf..	3	Mampu mendeskripsikan Pengertian wakaf, Dasar wakaf di indonesia Rukun wakaf, Syarat wakaf.
		2	Kurang mampu Pengertian wakaf, Dasar wakaf di indonesia Rukun wakaf, Syarat wakaf.
		1	Tidak mampu mendeskripsikan Pengertian wakaf, Dasar wakaf di indonesia Rukun wakaf, Syarat wakaf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek	Skor	Kriteria Penilaian
2	Membedakan wakaf dengan dengan pemberian (hibah)	3	Mampu membedakan wakaf dengan dengan pemberian (hibah)
		2	Kurang mampu membedakan wakaf dengan dengan pemberian (hibah)
		1	Tidak mampu membedakan wakaf dengan dengan pemberian (hibah)
3	Menjelaskan Pengertian wakaf, Dasar wakaf di indonesia Rukun wakaf, Syarat wakaf.	3	Mampu menjelaskan Pengertian wakaf, Dasar wakaf di indonesia Rukun wakaf, Syarat wakaf.
		2	Kurang mampu menjelaskan Pengertian wakaf, Dasar wakaf di indonesia Rukun wakaf, Syarat wakaf.
		1	Tidak mampu menjelaskan Pengertian wakaf, Dasar wakaf di indonesia Rukun wakaf, Syarat wakaf.

Rekapitulasi ini untuk mengetahui nilai kognitif, afektif, psikolotorik siswa, berapa banyak siswa yang nilainya 95-100 untuk ranah kognitif 0 siswa, afektif 0 siswa, psikomotorik 0 siswa. 85-94 untuk kognitif ada 3 siswa, ranah afektif ada 5 siswa, psikomotorik ada 1 siswa, 75-84 kognitif 14 siswa, afektif 5 siswa, psikomotorik 4 siswa. 65-74 kognitif 3 siswa, afektif 8 siswa, psikomotorik 4 siswa, 0-64 kognitif 0 (tidak ada) siswa, afektif 2 siswa, psikomotoriknya 11 siswa, maka dengan rekap hasil ini mudah untuk mengetahuinya. Bisa dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4. 16
Rekapitulasi Nilai Belajar Siswa Tahap Ke-I

Nilai	Kategori	Jumlah siswa		
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik
95-100	Sangat Baik	0	0	0
85-94	Baik	3	5	1
75-84	Cukup	14	5	4
65-74	Rendah	3	8	4
0-64	Sangat Rendah	0	2	11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Implementasi Pembelajaran PAI Tahap Kedua

a. Perencanaan Pembelajaran PAI Tahap Kedua

Adapun perencanaan pembelajaran PAI tahap dua dengan menggunakan model penbelajaran kooperatif tipe STAD sebagaimana dalam RPP berikut:

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SMA PGRI Pace Nganjuk
Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : X/II (Genap)
Pertemuan Ke : II (Dua)
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Kompetensi Inti :

K1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang di anutnya.

K2 : Mengembangkan prilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif, dan pro aktif) dan menunjukkan sikapsebagai bagian dari solusi atas berbagi permasalahan bangsa dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cermin bangsa dalam pergaulan dunia.

K3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

K4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kokret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidai keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian:

- Memahami pengelolaan wakaf
  Indikator
  - Menjelaskan tatacara pengelolaan wakaf
  - Menjelaskan wakaf produktif
  - Menyebutkan jenis usaha pengelolaan wakaf produktif
- Menyajikan dalil tentang keutamaan wakaf
  Indikator :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Menyebutkan dalil naqli dari Al-Qur'an tentang wakaf

C. Tujuan pembelajaran:

Melalui kegiatan mengamati, menanyakan mendiskudikan, menyimpulkan, mengkomunikasikan, peserta didik diharapkan:

1 Menjelaskan tatacara pengelolaan wakaf
2 Menjelaskan wakaf produktif
3 Menyebutkan jenis usaha pengelolaan wakaf produktif
4 Menyebutkan dalil naqli dari Al-Qur'an tentang wakaf

D. Materi Pembelajaran : Pengelolaan wakaf

E. Metode Pembelajaran :

Ceramah, diskusi kelompok dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD *(Student Team Achievement Divisions)*, dengan pendekatan interaktif menggunakan media hp. serta penugasan, serta tanya jawab.

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Kegiatan pendahuluan
   a. Guru mengucapkan salam kepada siswa, berdoa bersama-sama, guru membacakan absensi siswa.
   b. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai oleh setiap siswa.
   c. Dengan tanya jawab guru mengecek kemampuan awal siswa
   d. Guru memotivasi siswa dan menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan interaktif menggunakan media hp.
   e. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa secara hetrogen, yang sudah disiapkan oleh penulis.
2. Kegiatan inti
   a. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode mengenai batasan atau tatacara pengelolaan wakaf, wakaf produktif, Jenis usaha pengelolaan wakaf produktif, Dalil naqli dari Al-Qur'an tentang wakaf.
   b. Guru membagikan bahan-bahan diskusi kelompok untuk dikerjakan anggota dengan setiap kelompok dengan materi:
      1) Tata cara pengelolaan wakaf
      2) Wakaf produktif
      3) Jenis usaha pengelolaan wakaf produktif
      4) Dalil naqli dari Al-Qur'an tentang wakaf
   c. Siswa berdiskusi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan interaktif menggunakan media hp, guru memotivasi untuk saling bekerja sama dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memfasilitasi kerja siswa, membantu siswa yang mengalami kesulitan, dan mengamati kerja sama setiap anggota dalam kelompok belajar.

d. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, persentasi secara acak dan guru bertindak sebagai fasilitator.
e. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada siswa secara individu.
f. Penyimpulan /Guru menyimpulkan hasil tes dan dilanjutkan menyimpulkan hasil diskusi bersama siswa
g. Guru memberikan penghargaan berdasarkan perolehan perkembangan individu dari nilai dasar ke nilai berikutnya setelah mereka melalui belajar kelompok.

3. Kegiatan penutup
   a. Guru memberikan refleksi dengan cara menunjuk siswa secara acak untuk mengomunikasikan pengalamannya selama diskusi kelompok dan selama penyelesaian kuis secara individu.
   b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya-menjawab. (tentang tatacara pengelolaan wakaf, wakaf produktif, jenis usaha pengelolaan wakaf produktif, dalil naqli dari Al-Qur'an tentang wakaf)
   c. Guru memberikan PR (pekerjaan rumah) kepada siswa.
   d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

G. Sumber belajar
   1. Buku PAI dan budi pekerti untuk SMA Kelas X, terbitan Erlangga, PT Gelora Aksara Pratama
   2. Buku lain yang relevan.

H. Penilaian hasil belajar
   1. Teknik Penilaian : Pengamatan dan Tes Tulis
   2. Prosedur penilaian
      Penilaian hasil belajar siswa mencakup penilaian proses dan penilain akhir hasil belajar.

Alur kegiatan aktivitas guru dan siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan interaktif menggunakan media hp pada tahap kedua dapat dilihat dari bagan berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

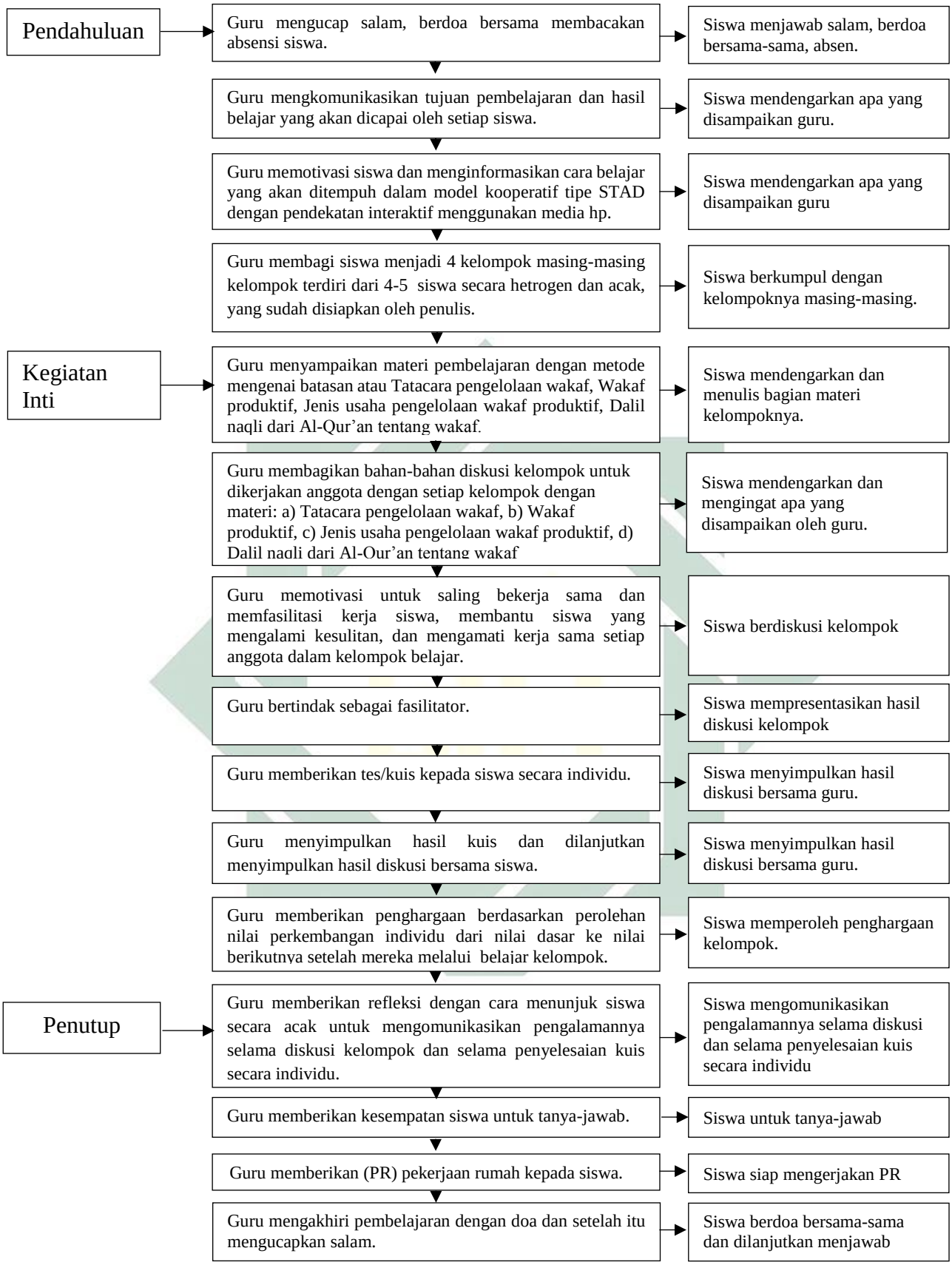

Gambar 4. 4
Alur Kegiatan Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Tahap Dua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Tahap Kedua

Untuk pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMA PGRI Pace Nganjuk Tahap kedua pada mata pelajaran pendidikan agama islam, dengan materi : a) Tatacara pengelolaan wakaf, b) Wakaf produktif, c) Jenis usaha pengelolaan wakaf produktif, d) Dalil naqli dari Al-Qur'an tentang wakaf, pembelajaran berlangsung selama 2x45 menit untuk setiap pertemuan. Demi terlaksananya pembelajaran model koopratif tipe STAD interaktif menggunakan media hp secara efektif, maka adanya pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Pendahuluan, Guru masuk kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk mengucapkan salam kepada siswa dan siswa menjawab salam, dan dilanjutkan berdoa bersama-sama, guru membacakan absensi siswa dan siswa menjawab nama yang di absen. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai oleh setiap siswa. Siswa mendengarkan dan menperhatiakan guru. Dengan tanya jawab guru mengecek kemampuan awal siswa. Siswa menjawab pertanyaan dari guru. Guru memotivasi siswa dan menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD interaktif menggunakan menggunakan media hp . Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa secara hetrogen, yang sudah disiapkan oleh penulis dan setiap kelompok wajib menguasai materi. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.

Kegiatan Inti, Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode mengenai batasan atau Tatacara pengelolaan wakaf, Wakaf produktif, Jenis usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan wakaf produktif, Dalil naqli dari Al-Qur'an tentang wakaf. Siswa mendengarkan dan mengingat apa yang disampaikan oleh guru tentang materi yang akan dibahas dikelompok. Guru membagikan bahan-bahan diskusi kelompok untuk dikerjakan anggota dengan setiap kelompok dengan materi: a) Tatacara pengelolaan wakaf, b) Wakaf produktif, c) Jenis usaha pengelolaan wakaf produktif, d) Dalil naqli dari Al-Qur'an tentang wakaf. Siswa berdiskusi kelompok dengan materi yang teah dibagikan perkelompok. Guru memotivasi untuk saling bekerja sama dan memfasilitasi kerja siswa, membantu siswa yang mengalami kesulitan, dan mengamati kerja sama setiap anggota dalam kelompok belajar. Siswa berdiskusi, dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD interaktif dengan menggunakan media hp. Guru bertindak sebagai fasilitator. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada siswa secara individu. Siswa mengerjakan kuis/pertanyaan secara individu. Penyimpulan /Guru menyimpulkan hasil tes dan dilanjutkan menyimpulkan hasil diskusi bersama siswa. Siswa mencatat hasil kesimpulan bersama. Guru memberikan penghargaan berdasarkan perolehan perkembangan individu dari nilai dasar ke nilai berikutnya setelah mereka melalui belajar kelompok. Siswa merima penghargaan kelompok.

Penutup, Guru memberikan refleksi dengan cara menunjuk siswa secara acak untuk mengomunikasikan pengalamannya selama diskusi kelompok dan selama penyelesaian kuis secara individu. Siswa mengomunikasikan pengalamannya selama diskusi kelompok dan selama penyelesaian kuis secara individu. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya-menjawab tentang (kandungan QS. Ali Imran : 92 (keutamaan wakaf), hadis yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirawayatkan oleh abu daud, tentang keutamaan wakaf, harta benda yang dapat diwakafkan, manfaat harta yang diwakafkan). Siswa untuk bertanya-menjawab. Guru memberikan (PR) pekerjaan rumah kepada siswa. Siswa siap mengerjakan PR. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam. Siswa doa bersama-sama dan menjawaab sama salam.[17]

c. Penilaian Pembelajaran PAI Tahap kedua

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD interaktif menggunakam media hp maka kemudian adalah melakukan penilaian dalam hal ini, Guru memberikan tes yang mencakup materi tatacara pengelolaan wakaf, wakaf produktif, jenis usaha pengelolaan wakaf produktif, menyebutkan dalil naqli dari Al-Qur'an tentang wakaf. Untuk mengetahui nilai prestasi belajar siswa kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk sebagaimana berikut ini:

Tabel 4. 17
Nilai Pembelajaran PAI Tahap Ke-II[18]

No	Nama	Nilai Tahap Ke-II	
		Skor	Kriteria Huruf
1	Agil Irawan	80	B
2	Ahmat Ariya Hermanto	90	B
3	Andriyo	80	B
4	Danang Hadi Wijaya	75	C
5	Dessy Muttikasary	80	B
6	Devi Kristiani	85	B
7	Dian Pramana Putra	80	B
8	Diana Puji Astutik	89	B
9	Elsa Fitriana	80	B
10	Fitri Ananda Pratama	89	B

[17] Observasi pertemua pembelajaran kooperaif tipe STAD yang kedua pada hari rabu tanggal 13-Maret-2019

[18] Data Hasil nilai tes siswa kelas x SMA PGRI, Hari Rabu tanggal 13 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Nilai Tahap Ke-II	
		Skor	Kriteria Huruf
11	Fransisca Via Nirmala	80	B
12	M. Imam Syafi'i	88	B
13	Moch. Rizqi Agil R	85	B
14	Moh. Zaini Risad	90	B
15	Rico Julianto	85	B
16	Riski Amalia	85	B
17	Silvia Triana	86	B
18	Sofia Andini	80	B
19	Yoyok Nuriyanto	75	C
20	Sofiyanti	76	C
Jumlah		1658	
Rata-rata Kelas		82,9	

Penilaian proses yaitu mengamati keterlaksanaan pembelajaran kooperaif tipe STAD interaktif menggunakan media hp instrumen penilaian proses ini adalah lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD interaktif menggunakan media hp, lembar pengamatan aspek afektif, psikomotorik. Data hasil penilaian pengamatan afektif, psikomotorik tahap kedua. Berdasarkan ranah afektif pada pertemuan tahap dua, dapat diketahui ranah afektif siswa. Siswa yang memperoleh nilai indikator tertinggi adalah 27 sedangkan siswa yang memperoleh nilai indikator terendah adalah 19. Hal ini dapat dilihat tabel 4.18 dibawah ini:

Tabel 4. 18
Penguasaan Ranah Afektif Siswa Tahap Ke-II

No	Nama	Indikator							Jml
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Agil Irawan	4	3	4	4	3	3	2	23
2	Ahmat Ariya H.	4	4	4	3	4	4	3	26
3	Andriyo	3	4	3	4	2	4	3	23
4	Danang Hadi Wijaya	4	3	4	3	2	3	3	22
5	Dessy Muttikasary	4	3	3	3	3	3	2	21
6	Devi Kristiani	4	4	4	3	2	4	3	24
7	Dian Pramana Putra	4	3	4	3	4	3	3	24
8	Diana Puji Astutik	4	4	3	4	4	4	4	27
9	Elsa Fitriana	4	3	2	3	2	3	3	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Indikator							Jml
		1	2	3	4	5	6	7	
10	Fitri Ananda Pratama	4	3	4	4	4	4	4	27
11	Fransisca Via Nirmala	3	3	4	3	3	3	2	21
12	M. Imam Syafi'i	4	3	2	3	2	3	3	20
13	Moch. Rizqi Agil R	4	3	3	4	3	3	2	22
14	Moh. Zaini Risad	4	3	4	4	4	3	4	26
15	Rico Julianto	3	4	2	3	2	3	3	20
16	Riski Amalia	4	3	3	2	3	3	2	20
17	Silvia Triana	4	3	2	3	2	3	3	20
18	Sofia Andini	3	4	3	3	2	3	2	20
19	Yoyok Nuriyanto	4	3	3	3	2	3	2	20
20	Sofiyanti	3	2	3	4	3	2	2	19

Keterangan:
1. Kehadiran
2. Kerjasama dalam kelompok
3. Keaktifan dalam kelas
4. Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas
5. Keterampilan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok
6. Ketekunan dalam mengerjakan tugas
7. Menggunakan waktu dengan efektif

Tabel 4. 19
Pengisian Lembar Penguasaan Ranah Afektif Tahap Ke-II

No	Aspek	Skor	Kriteria Penilaian
1	Kehadiran	4	Kehadiran di atas 90%
		3	Kehadiran mencapai 90%
		2	Kehadiran kurang dari 90%
		1	Jarang hadir
2	Kerjasama dalam kelompok	4	Sangat baik
		3	Baik
		2	Cukup
		1	Kurang
3	Keaktifan dalam kelas	4	Sangat aktif
		3	Aktif
		2	Cukup aktif
		1	Kurang aktif
4	Kedisplinan dalam mengerjakan tugas	4	Sangat disiplin
		3	Disiplin
		2	Cukup disiplin
		1	Kurang disiplin
5		4	Sangat baik
		3	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek	Skor	Kriteria Penilaian
	Keterampilan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok	2	Cukup baik
		1	Kurang baik
6	Ketekunan dalam mengerjakan tugas yang ada di buku siswa	4	Sangat tekun
		3	Tekun
		2	Cukup tekun
		1	Kurang tekun
7	Menggunakan waktu dengan efektif	4	Sangat efektif
		3	Efektif
		2	Cukup efektif
		1	Kurang efektif

Sedangkan lembar observasi psikomotorik meliputi tiga indikator yaitu: (1) Kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan tatacara pengelolaan wakaf, wakaf produktif, jenis usaha pengelolaan wakaf produktif, menyebutkan dalil naqli dari Al-Qur'an tentang wakaf. 2) kemampuan siswa dalam Membedakan tatacara pengelolaan wakaf dan zakan, wakaf produktif dan tidak produktif , jenis usaha pengelolaan wakaf produktif, dalil naqli dan aqli, 3) kemampuan siswa menjelaskan tatacara pengelolaan wakaf, wakaf produktif, jenis usaha pengelolaan wakaf produktif, menyebutkan dalil naqli dari Al-Qur'an tentang wakaf. Penguasaan ranah psikomotorik siswa pada pertemuan tahap dua dapat dilihat dari tabel 4.20 dibawah ini:

Tabel 4. 20
Penguasaan Ranah Psikomotorik Tahap Ke-II

No	NAMA	Indikator									Jml
		1			2			3			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Agil Irawan		v			v				v	7
2	Ahmat Ariya Hermanto			v			v			v	9
3	Andriyo		v			v			v		6
4	Danang Hadi Wijaya		v			v			v		6
5	Dessy Muttikasary		v			v			v		6
6	Devi Kristiani			v		v				v	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Dian Pramana Putra			v		v				v	8
8	Diana Puji Astutik		v				v			v	8
9	Elsa Fitriana		v			v			v		6
10	Fitri Ananda Pratama			v			v			v	9
11	Fransisca Via Nirmala		v			v			v		6
12	M. Imam Syafi'i		v			v			v		6
13	Moch. Rizqi Agil R.			v		v			v		7
14	Moh. Zaini Risad			v			v			v	9
15	Rico Julianto		v			v			v		6
16	Riski Amalia		v			v			v		6
17	Silvia Triana		v				v		v		7
18	Sofia Andini		v			v			v		6
19	Yoyok Nuriyanto		v				v		v		7
20	Sofiyanti		v				v		v		7

Untuk mengisi kolom tabel 4.20 diatas dalam penguasaan ranah psikomotorik siswa pertemuan kedua dapat dilihat istrumen tabel 4.21 di bawah ini:

Tabel 4. 21
Penguasaan Ranah Psikomotorik Tahap Ke-II

No	Aspek	Skor	Kriteria Penilaian
1	Mendeskripsikan tatacara pengelolaan wakaf, wakaf produktif, jenis usaha pengelolaan wakaf produktif, menyebutkan dalil naqli dari Al-Qur'an tentang wakaf.	3	Mampu mendeskripsikan tatacara pengelolaan wakaf, wakaf produktif, jenis usaha pengelolaan wakaf produktif, menyebutkan dalil naqli dari Al-Qur'an tentang wakaf.
		2	Kurang mampu mendeskripsikan tatacara pengelolaan wakaf, wakaf produktif, jenis usaha pengelolaan wakaf produktif, menyebutkan dalil naqli dari Al-Qur'an tentang wakaf.
		1	Tidak mampu mendeskripsikan tatacara pengelolaan wakaf, wakaf produktif, jenis usaha pengelolaan wakaf produktif, menyebutkan dalil naqli dari Al-Qur'an tentang wakaf.
2	Membedakan tatacara pengelolaan wakaf dan zakan, wakaf produktif dan tidak produktif , jenis usaha	3	Mampu membedakan tatacara pengelolaan wakaf dan zakan, wakaf produktif dan tidak produktif , jenis usaha pengelolaan wakaf produktif, dalil naqli dan aqli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek	Skor	Kriteria Penilaian
	pengelolaan wakaf produktif, dalil naqli dan aqli	2	Kurang mampu membedakan dalil tatacara pengelolaan wakaf dan zakan, wakaf produktif dan tidak produktif , jenis usaha pengelolaan wakaf produktif, dalil naqli dan aqli
		1	Tidak mampu membedakan tatacara pengelolaan wakaf dan zakan, wakaf produktif dan tidak produktif , jenis usaha pengelolaan wakaf produktif, dalil naqli dan aqli
3	Menjelaskan tatacara pengelolaan wakaf, wakaf produktif, jenis usaha pengelolaan wakaf produktif, menyebutkan dalil naqli dari Al-Qur'an tentang wakaf.Muhammad SAW, dalil aqli.	3	Mampu memjelaskan tatacara pengelolaan wakaf, wakaf produktif, jenis usaha pengelolaan wakaf produktif, menyebutkan dalil naqli dari Al-Qur'an tentang wakaf.
		2	Kurang mampu menjelaskan tatacara pengelolaan wakaf, wakaf produktif, jenis usaha pengelolaan wakaf produktif, menyebutkan dalil naqli dari Al-Qur'an tentang wakaf.
		1	Tidak mampu menjelaskan tatacara pengelolaan wakaf, wakaf produktif, jenis usaha pengelolaan wakaf produktif, menyebutkan dalil naqli dari Al-Qur'an tentang wakaf.

Rekapitulasi ini untuk mengetahui nilai kognitif, afektif, psikolotorik siswa, berapa banyak siswa yang nilainya 0-64 kognitif 0 (tidak ada) siswa, afektif 0 siswa, psikomotorik 0 (tidak ada) siswa. 65-74 kognitif 0 siswa, afektif 2 siswa, psikomotorik 8 siswa. 75-84 kognitif 3 siswa, afektif 8 siswa, psikomotorik 5 siswa. 85-94 kognitif 17 siswa, afektif 9 siswa, psikomotorik 5 siswa. 95-100 kognitif dan afektif 0 (tidak ada) siswa, fektik 1 psikomotorik 2 siswa. maka dengan rekap hasil ini mudah untuk mengetahuinya. Bisa dilihat tabel dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 22
Rekapitulasi Nilai Prestasi Belajar Siswa Tahap Ke-II

Nilai	Kategori	Jumlah siswa		
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik
95-100	Sangat Baik	0	1	2
85-94	Baik	17	9	5
75-84	Cukup	3	8	5
65-74	Rendah	0	2	8
0-64	Sangat Rendah	0	0	0

Berdasarkan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD bahwa dapat meningkatkan proses dan hasil belajar atau prestasi siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA PGRI Pace Nganjuk. Berdasarkan pengamatan, kondisi kelas sudah dapat dikontrol oleh guru dan proses pembelajaraan sudah berjalan dengan baik. Keterlibatan siswa juga sudah menunjukkan peningkatan dari pertemuaan sebelumnya, kerjasama siswa dalam kelompok sudah terlihat baik.

3. Implementasi Pembelajaran PAI Tahap Ketiga

a. Perencanaan Pembelajara PAI Tahap Ketiga

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SMA PGRI Pace Nganjuk
Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : X/II (Genap)
Pertemuan Ke : III (Tiga)
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Kompetensi Inti :

K1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang di anutnya.

K2 : Mengembangkan prilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif, dan pro aktif) dan menunjukkan sikapsebagai bagian dari solusi atas berbagi permasalahan bangsa dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cermin bangsa dalam pergaulan dunia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

K4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kokret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidai keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian:

- Menyajikan dalil tentang keutamaan wakaf
  Indikator :
  - Menyajikan kandungan QS. Ali Imran : 92 (keutamaan wakaf).
  - Menyajikan hadis yang dirawayatkan oleh abu daud, tentang keutamaan wakaf
- Menyajikan pengelolaan wakaf
  Indikator:
  - Menjelaskan harta benda yang dapat diwakafkan
  - Menjelaskan manfaat harta yang diwakafkan

C. Tujuan pembelajaran:

Melalui kegiatan mengamati, menanyakan mendiskudikan, menyimpulkan, mengkomunikasikan, peserta didik diharapkan:

1 Menyajikan kandungan QS. Ali Imran : 92 (keutamaan wakaf).
2 Menyajikan hadis yang dirawayatkan oleh abu daud, tentang keutamaan wakaf
3 Menjelaskan harta benda yang dapat diwakafkan
4 Menjelaskan manfaat harta yang diwakafkan

D. Materi Pembelajaran : Pengelolaan wakaf

E. Metode Pembelajaran :

Ceramah, diskusi kelompok yang digunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD *(Student teams Achievement division)*, penugasan, serta tanya jawab. Pendekatan pembelajaran menggunakan interaktif menggunakan media hp. Persentasi secara acak.

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Kegiatan pendahuluan
   a. Guru mengucapkan salam kepada siswa, berdoa bersama-sama, guru membacakan absensi siswa.
   b. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai oleh setiap siswa.
   c. Dengan tanya jawab guru mengecek kemampuan awal siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Guru memotivasi siswa dan menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan interaktif menggunakan media hp.
e. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa secara hetrogen, yang sudah disiapkan oleh peneliti.

2. Kegiatan inti
   a. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode mengenai batasan atau Menyajikan kandungan QS. Ali Imran : 92 (keutamaan wakaf), Menyajikan hadis yang dirawayatkan oleh abu daud, tentang keutamaan wakaf, Menjelaskan harta benda yang dapat diwakafkan, Menjelaskan manfaat harta yang diwakafkan.
   b. Guru membagikan bahan-bahan diskusi kelompok untuk dikerjakan anggota dengan setiap kelompok dengan materi:
      1. Menjelaskan kandungan QS. Ali Imran : 92 (keutamaan wakaf).
      2. Menjelaskan hadis yang dirawayatkan oleh abu daud, tentang keutamaan wakaf
      3. Menjelaskan harta benda yang dapat diwakafkan
      4. Menjelaskan manfaat harta yang diwakafkan
   c. Siswa berdiskusi kelompok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan interaktif menggunakan media hp,, guru memotivasi untuk saling bekerja sama dan memfasilitasi kerja siswa, membantu siswa yang mengalami kesulitan, dan mengamati kerja sama setiap anggota dalam kelompok belajar.
   d. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, persentasi secara acak dan guru bertindak sebagai fasilitator.
   e. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada siswa secara individu.
   f. Penyimpulan /Guru menyimpulkan hasil tes dan dilanjutkan menyimpulkan hasil diskusi bersama siswa.
   g. Guru memberikan penghargaan berdasarkan perolehan perkembangan individu dari nilai dasar ke nilai berikutnya setelah mereka melalui belajar kelompok.

3. Kegiatan penutup
   a. Guru memberikan refleksi dengan cara menunjuk siswa secara acak untuk mengomunikasikan pengalamannya selama diskusi kelompok dan selama penyelesaian kuis secara individu.
   b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya-menjawab. Tentang (kandungan QS. Ali Imran : 92 (keutamaan wakaf),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadis yang dirawayatkan oleh abu daud, tentang keutamaan wakaf, harta benda yang dapat diwakafkan, manfaat harta yang diwakafkan).

c. Guru memberikan PR (pekerjaan rumah) kepada siswa.
d. Guru meminta siswa secara acak untuk diminta memberikan saran tentang pembelajaran yang telah dilewati.
e. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

G. Sumber belajar
   a. Buku PAI dan budi pekerti untuk SMA Kelas X, terbitan Erlangga, PT Gelora Aksara Pratama
   b. Buku lain yang relevan.

H. Penilaian hasil belajar
   a. Teknik Penilaian : Pengamatan dan Tes Tulis
   b. Prosedur penilaian

   Penilaian hasil belajar siswa mencakup penilaian proses dan penilain akhir hasil belajar.

Alur kegiatan aktivitas siswa dan guru dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan pendekatan interaktif menggunakan media hp, dan mempersentasikan hasil diskusi secara acak pembelajaran tahap tiga dapat dilihat di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

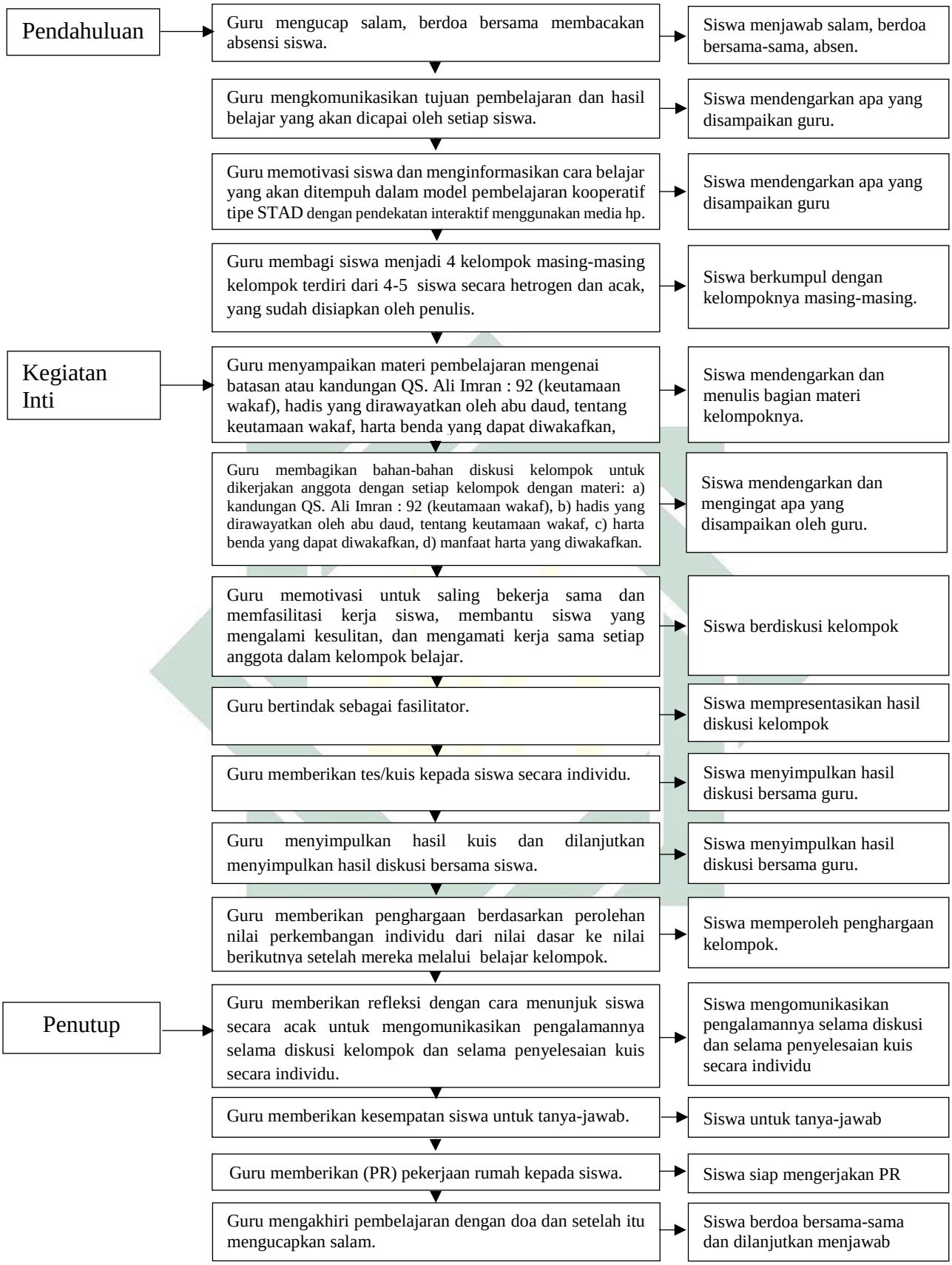

Gambar 4. 5
Alur Kegiatan Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Tahap Tiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Tahap Ketiga

Untuk pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMA PGRI Pace Nganjuk tahap tiga pada mata pelajaran pendidikan agama islam, dengan materi :a) kandungan QS. Ali Imran : 92 (keutamaan wakaf), b) hadis yang dirawayatkan oleh abu daud, tentang keutamaan wakaf, c) harta benda yang dapat diwakafkan, d) manfaat harta yang diwakafkan. Pembelajaran berlangsung selama 2x45 menit untuk setiap pertemuan. Demi terlaksananya pembelajaran koopratif tipe STAD secara efektif, maka adanya langkah-langkah sebagai berikut:[19]

Pendahuluan, guru mengucapkan salam kepada siswa, kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama, guru membacakan absensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Dansiswa yang dipanggil namanya mengacungkan tangan. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai oleh setiap siswa. Dan semua siswa mendengarkan serta menperhatiakan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memotivasi siswa dan menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan interaktif menggunakan media hp. Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa secara hetrogen dan acak, yang sudah disiapkan oleh peneliti dan setiap kelompok wajib menguasai materi.

[19] Pelaksanaan Pembelajaran tahap ketiga 20 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing yang telah ditentukan.

Kegiatan Inti, Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode mengenai batasan atau kandungan QS. Ali Imran : 92 (keutamaan wakaf), hadis yang dirawayatkan oleh abu daud, tentang keutamaan wakaf, harta benda yang dapat diwakafkan, manfaat harta yang diwakafkan. Siswa mendengarkan dan mengingat apa yang disampaikan oleh guru tentang materi yang akan dibahas dikelompok. Guru membagikan bahan-bahan diskusi kelompok untuk dikerjakan anggota dengan setiap kelompok dengan materi: a) kandungan QS. Ali Imran : 92 (keutamaan wakaf), b) hadis yang dirawayatkan oleh abu daud, tentang keutamaan wakaf, c) harta benda yang dapat diwakafkan, d) manfaat harta yang diwakafkan. Siswa berdiskusi kelompok dengan materi yang telah dibagikan perkelompok. Guru memotivasi untuk saling bekerja sama dan memfasilitasi kerja siswa, membantu siswa yang mengalami kesulitan, dan mengamati kerja sama setiap anggota dalam kelompok belajar. Siswa berdiskusi, dengan pendekatan interaktif menggunakan media hp. Guru bertindak sebagai fasilitator. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, persentasi secara acak. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada siswa secara individu. Siswa mengerjakan kuis/pertanyaan secara individu. Penyimpulan /Guru menyimpulkan hasil tes dan dilanjutkan menyimpulkan hasil diskusi bersama siswa .Siswa mencatat hasil kesimpulan bersama. Guru memberikan penghargaan berdasarkan perolehan skor perkembangan individu dari nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar ke nilai berikutnya setelah mereka melalui belajar kelompok. Siswa merima penghargaan kelompok nerupa hadiah (buku besar, buku kecil, pena).

Penutup, guru memberikan refleksi dengan cara menunjuk siswa secara acak untuk mengomunikasikan pengalamannya selama diskusi kelompok dan selama penyelesaian kuis secara individu. Siswa mengomunikasikan pengalamannya selama diskusi kelompok dan selama penyelesaian kuis secara individu. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya-menjawab. Siswa untuk bertanya-menjawab. Guru memberikan (PR) pekerjaan rumah kepada siswa. Siswa siap mengerjakan PR. Guru meminta siswa secara acak untuk diminta memberikan saran tentang pembelajaran yang telah dilewati. Siswa memberi saran tentang pembelajaran yang telah dilewati. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam. Siswa doa dan mengucapkan salam.

c. Penilaian Pembelajaran Tahab Tiga

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD interaktif menggunakam media hp maka kemudian adalah melakukan penilaian dalam hal ini, Guru memberikan tes yang mencakup materi a) kandungan QS. Ali Imran : 92 (keutamaan wakaf), b) hadis yang dirawayatkan oleh abu daud, tentang keutamaan wakaf, c) harta benda yang dapat diwakafkan, d) manfaat harta yang diwakafkan. Untuk mengetahui nilai prestasi belajar siswa kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk sebagaimana berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 23
Nilai Pembelajaran PAI Tahap Ke-III

No	Nama	Nilai Tahap Ke-III	
		Skor	Kriteria Huruf
1	Agil Irawan	88	B
2	Ahmat Ariya Hermanto	95	A
3	Andriyo	88	B
4	Danang Hadi Wijaya	85	B
5	Dessy Muttikasary	85	B
6	Devi Kristiani	90	B
7	Dian Pramana Putra	88	B
8	Diana Puji Astutik	96	A
9	Elsa Fitriana	88	B
10	Fitri Ananda Pratama	95	A
11	Fransisca Via Nirmala	85	B
12	M. Imam Syafi'i	90	B
13	Moch. Rizqi Agil R.	89	B
14	Moh. Zaini Risad	96	A
15	Rico Julianto	88	B
16	Riski Amalia	88	B
17	Silvia Triana	90	B
18	Sofia Andini	88	B
19	Yoyok Nuriyanto	85	B
20	Sofiyanti	85	B
Jumlah		1782	
Rata-rata		89,1	

Pengamatan dalam proses pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dinilai/diamati yaitu: kehadiran, kerjasama dalam kelompok, keaktifan dalam kelas, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, keterampilan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok, ketekunan dalam mengerjakan tugas, penggunaan waktu dengan efektif, dapat dilihat tabel 4.24 di bawah ini:

Tabel 4. 24
Penguasaan Ranah Afektif Siswa

No	Nama	Indikator							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Agil Irawan	4	3	4	4	3	4	4	26
2	Ahmat Ariya H.	4	4	4	4	4	4	4	28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Andriyo	3	4	4	4	3	4	4	26
4	Danang Hadi Wijaya	4	4	4	3	3	4	3	25
5	Dessy Muttikasary	4	3	4	4	4	3	3	25
6	Devi Kristiani	4	4	4	4	3	4	4	27
7	Dian Pramana Putra	4	4	4	4	4	3	4	27
8	Diana Puji Astutik	4	4	4	4	4	4	4	28
9	Elsa Fitriana	4	4	3	4	3	4	4	26
10	Fitri Ananda P.	4	4	4	4	4	4	4	28
11	Fransisca Via N.	3	3	4	4	4	3	3	24
12	M. Imam Syafi'i	4	4	3	4	3	3	3	24
13	Moch. Rizqi Agil R.	4	4	3	4	4	4	3	26
14	Moh. Zaini Risad	4	3	4	4	4	4	4	27
15	Rico Julianto	4	4	3	4	3	4	3	25
16	Riski Amalia	4	4	4	4	4	3	3	26
17	Silvia Triana	4	4	3	3	3	4	4	25
18	Sofia Andini	4	4	3	4	3	4	4	26
19	Yoyok Nuriyanto	4	4	4	3	3	4	3	25
20	Sofiyanti	4	4	3	4	3	3	3	24

Keterangan:

1. Kehadiran
2. Kerjasama dalam kelompok
3. Keaktifan dalam kelas
4. Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas
5. Keterampilan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok
6. Ketekunan dalam mengerjakan tugas
7. Menggunakan waktu dengan efektif

Berdasarkan ranah afektif pada pertemuan kedua, dapat diketahui ranah afaektif siswa. Siswa yang memperoleh nilai indikator tertinggi adalah 28 sedangkan siswa yang memperoleh nilai indikator terendah adalah 24.

Sedangkan lembar observasi psikomotorik meliputi tiga indikator yaitu: (1) kemampuan siswa Menyajikan kandungan QS. Ali Imran : 92 (keutamaan wakaf), hadis yang dirawayatkan oleh abu daud, tentang keutamaan wakaf. harta benda yang dapat diwakafkan, manfaat harta yang diwakafkan. (2) kemampuan siswa dalam Mempresentasikan kandungan QS. Ali Imran : 92 (keutamaan wakaf), hadis yang dirawayatkan oleh abu daud,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang keutamaan wakaf. harta benda yang dapat diwakafkan, manfaat harta yang diwakafkan. (3) Menjelaskan kandungan QS. Ali Imran : 92 (keutamaan wakaf), Menjelaskan hadis yang dirawayatkan oleh abu daud, tentang keutamaan wakaf, Menjelaskan harta benda yang dapat diwakafkan, Menjelaskan manfaat harta yang diwakafkan. Penguasaan ranah psikomotorik siswa dapat dilihat tabel 4.22 berikut ini:

Tabel 4. 25
Penguasaan Ranah Psikomotorik Tahap Ke-III

NO	NAMA	Indikator									Jml
		1			2			3			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Agil Irawan			v			v			v	9
2	Ahmat Ariya H.			v			v			v	9
3	Andriyo		v				v			v	9
4	Danang Hadi Wijaya		v			v				v	7
5	Dessy Muttikasary			v			v		v		8
6	Devi Kristiani			v			v			v	9
7	Dian Pramana Putra			v			v			v	9
8	Diana Puji Astutik			v			v			v	9
9	Elsa Fitriana		v				v		v		7
10	Fitri Ananda P.			v			v			v	9
11	Fransisca Via N.			v		v			v		7
12	M. Imam Syafi'i		v				v		v		7
13	Moch. Rizqi Agil R.			v			v			v	9
14	Moh. Zaini Risad			v			v			v	9
15	Rico Julianto			v			v		v		8
16	Riski Amalia		v				v			v	8
17	Silvia Triana			v		v				v	7
18	Sofia Andini		v				v		v		7
19	Yoyok Nuriyanto		v				v		v		7
20	Sofiyanti		v				v		v		7

Untuk mengisi kolom tabel 4.26 diatas dalam penguasaan ranah psikomotorik siswa pertemuan kedua dapat dilihat istrumen tabel 4.26 berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 26
Lembar Penguasaan Ranah Psikomotorik Tahap Ke-III

No	Aspek	Skor	Kriteria Penilaian
1	Menyajikan kandungan QS. Ali Imran : 92 (keutamaan wakaf), hadis yang dirawayatkan oleh abu daud, tentang keutamaan wakaf. harta benda yang dapat diwakafkan, manfaat harta yang diwakafkan	3	Mampu mendeskripsikan kandungan QS. Ali Imran : 92 (keutamaan wakaf), hadis yang dirawayatkan oleh abu daud, tentang keutamaan wakaf. harta benda yang dapat diwakafkan, manfaat harta yang diwakafkan
		2	Kurang mampu mendeskripsikan kandungan QS. Ali Imran : 92 (keutamaan wakaf), hadis yang dirawayatkan oleh abu daud, tentang keutamaan wakaf. harta benda yang dapat diwakafkan, manfaat harta yang diwakafkan
		1	Tidak mampu mendeskripsikan kandungan QS. Ali Imran : 92 (keutamaan wakaf), hadis yang dirawayatkan oleh abu daud, tentang keutamaan wakaf. harta benda yang dapat diwakafkan, manfaat harta yang diwakafkan
2	Mempresentasikan kandungan QS. Ali Imran : 92 (keutamaan wakaf), hadis yang dirawayatkan oleh abu daud, tentang keutamaan wakaf. harta benda yang dapat diwakafkan, manfaat harta yang diwakafkan	3	Mampu Mempresentasikan kandungan QS. Ali Imran : 92 (keutamaan wakaf), hadis yang dirawayatkan oleh abu daud, tentang keutamaan wakaf. harta benda yang dapat diwakafkan, manfaat harta yang diwakafkan
		2	Kurang mampu Mempresentasikan QS. Ali Imran : 92 (keutamaan wakaf), hadis yang dirawayatkan oleh abu daud, tentang keutamaan wakaf. harta benda yang dapat diwakafkan, manfaat harta yang diwakafkan
		1	Tidak mampu Mempresentasikan kandungan QS. Ali Imran : 92 (keutamaan wakaf), hadis yang dirawayatkan oleh abu daud, tentang keutamaan wakaf. harta benda yang dapat diwakafkan, manfaat harta yang diwakafkan
3	Menjelaskan kandungan QS. Ali Imran : 92 (keutamaan wakaf), Menjelaskan hadis yang dirawayatkan oleh abu daud, tentang keutamaan wakaf, Menjelaskan harta benda yang dapat diwakafkan, Menjelaskan manfaat	3	Mampu menjelaskan kandungan QS. Ali Imran : 92 (keutamaan wakaf), menjelaskan hadis yang dirawayatkan oleh abu daud, tentang keutamaan wakaf, menjelaskan harta benda yang dapat diwakafkan, Menjelaskan manfaat harta yang diwakafkan
		2	Kurang mampu menjelaskan kandungan QS. Ali Imran : 92 (keutamaan wakaf), Menjelaskan hadis yang dirawayatkan oleh abu daud, tentang keutamaan wakaf, Menjelaskan harta benda yang dapat diwakafkan, Menjelaskan manfaat harta yang diwakafkan
		1	Tidak mampu menjelaskan kandungan QS. Ali Imran : 92 (keutamaan wakaf), menjelaskan hadis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek	Skor	Kriteria Penilaian
	harta yang diwakafkan.		yang dirawayatkan oleh abu daud, tentang keutamaan wakaf, menjelaskan harta benda yang dapat diwakafkan, Menjelaskan manfaat harta yang diwakafkan

Rekapitulasi ini untuk mengetahui nilai kognitif, afektif, psikolotorik siswa, berapa banyak siswa yang nilainya 0-64 kognitif, afektif, psikomotorik 0 siswa. 65-74 kognitif, afektif, psikomotorik 0 siswa, 75-84 kognitif 0 siswa, afektif 4 siswa, psikomotorik 3 siswa. 85-94 kognitif 13 siswa, afektif 13 siswa, psikomotorik 8 siswa. 95-100 kognitif 7 siswa, afektif 3 siswa psikomotorik 9 siswa, maka dengan rekap hasil ini mudah untuk mengetahuinya. Bisa dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4. 27
Rekapitulasi Hasil Belajar siswa Tahap Ke-III

Interval	Klasifikasi	Jumlah siswa		
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik
95-100	Sangat Baik	7	3	9
85-94	Baik	13	13	8
75-84	Cukup	0	4	3
65-74	Rendah	0	0	0
0-64	Sangat Rendah	0	0	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Efektivitas Model Penbelajaran Kooperatif Tipe STAD

1. Membandingkan Data Motivasi Belajar Sebelum dan Sesudah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

a. Motivasi Belajar Siswa Sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Adapun data motivasi siswa sebelum pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka melalui angket motivasi 20 butir soal pilihan ganda a.b.c,d.e, (a diberi angka 5, b diberi angka 4, c deberi angka 3, d diberi angka 2, e diberi angka 1) dan jumlah siswa 20 siswa kelas X SMA PGRI Pace Naganjuk hasilnya jumlah seluruh angket 1.375 : 20 = 68,75 % jadi motivasi siswa masih dibawah harapan (100%). Maka lebih lengkapnya bisa dilihat di tabel lampiran-lampiran dan data motivasi belajar siswa secara global di bawah ini:

Tabel 4. 28
Nilai Angket Persoal Motivasi Belajar

No	Nilai Jawaban Persoal
1	65
2	69
3	84
4	59
5	58
6	62
7	62
8	54
9	70
10	67
11	70
12	90
13	75
14	68
15	80
16	65
17	67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nilai Jawaban Persoal
18	66
19	72
20	72
Jumlah	1.375
1.375 : 20 = 68,75	

Kriteria rata-rata motivasi belajar awal siswa sebelum dikembangkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD jika dikriteriakan maka 68,75 masih terletak di antara nilai 65-74 kategori Rendah. Jumlah 20 siswa, bisa dilihat letak kriteria motivasi siswa dibawah ini:

Tabel 4. 29
Kriteria Motivasi Siswa Sebelum Pembelajaran Tipe STAD

Nilai	Kategori	Siswa
95-100	Sangat Tinggi	-
85-94	Tinggi	-
75-84	Sedang	-
65-74	Rendah	20
0-64	Sangat Rendah	-

b. Motivasi Belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperati tipe STAD

Adapun peningkatan motivasi siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperati tipe STAD bertambah meningkat, menjadi 91,2 berarti motivasi siswa semakin bertambah dari sebelumnya sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan motivasi siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bisa dilihat tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 30
Nilai Angket Persoal Motivasi Belajar Siswa

No	Nilai Jawaban Persoal Sesudah
1	97
2	95
3	93
4	89
5	97
6	96
7	94
8	94
9	93
10	91
11	87
12	91
13	86
14	85
15	87
16	90
17	87
18	90
19	88
20	94
Jumlah	1.824
	1.824 : 20 = 91,2

Kriteria motivasi awal siswa sesudah dikembangkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD jika dikriteriakan maka 91,2 maka terletak di antara nilai 85-94 kategori tinggi. Jumlah 20 siswa, bisa dilihat letak kriteria motivasi siswa dibawah ini:

Tabel 4. 31
Kriteria Motivasi Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Tipe STAD

Nilai	Kategori	Siswa
95-100	Sangat Tinggi	-
85-94	Tinggi	20
75-84	Sedang	-
65-74	Rendah	-
0-64	Sangat Rendah	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dibandingkan motivasi belajar awal siswa sebelum meggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD 68,75 dan sesudah meggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD 91,2 maka peningkatan motivasi belajar siswa adalah 22,45. Motivasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagaimana berikut ini:

Tabel 4. 32
Kriteria Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Nilai	Kategori	Motivasi	Siswa
95-100	Sangat Tinggi	-	-
85-94	Tinggi	91,2	20
75-84	Sedang	-	-
65-74	Rendah	68,75	20
0-64	Sangat Rendah	-	-

Motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMA PGRI Pace Nganjuk. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa meningkatkan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan. Motivasi belajar siswa sebelum pembelajaran motivasinya 68,75 maka setelah dilakukannya pembelajaran selama tiga kali pertemuan motivasi belajar siswa meningkat menjadi 91,2. Maka dikatakan efektif. Adapun siswa mengungkapkan sebagai berikut:

> "Sesuai waktu pembelajarannya, materinya cocok, kuisnya sesuai dengan materi yang di ajarkan guru agama. Model pembelajaran STAD dengan interaktif menggunakan media hp sesuai dengan materi, sesuai dengan materi yang ditentukan, sesuai dengan hasil nilai yang kita peroleh tiap pertemuan nilai saya meningkat, baik pemahaman saya, saya menginginkan belajar ini kembali dengan model STAD pada mata pelajaran PAI, saya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin bertambah semangat sehingga pemahaman tentang pelajaran PAI semakin bertambah".[20]

Menambah penjelasan diatas sebagai berikut

"Sangat efektif, karena dengan kelompok kita bisa bertukar fikiran atau pendapat dan sangat banyak keuntungannya lainnya dari belajar kelompok. Dengan kelompok kita dapat bertukar fikiran atau pendapat dan banyak keuntungan dari belajar kelompok yaitu semakin semangat karena ada tantangan baru terus dalam belajar kelompok, untuk itu kita selalu belajar dan tidak cepat bosan ".[21]

Hal ini senada dengan pernyataan dari guru PAI kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk tentang ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar adalah:

"Siswa yang mempunyai motivasi belajar cenderung tekun dalam mengerjakan tugas sekolah maupun PR, ulet dalam mengerjakan dan memecahkan berbagai masalah dan hambatannya secara mandiri. Siswa tersebut juga tidak akan terjebak kepada rutinitas yang tidak efektif, dapat mempertahankan pendapatnya serta memiliki pandangan yang rasional dengan permasalahan atau apapun yang dihadapinya."[22]

2. Membandingkan Data Prestasi Belajar Siswa

Untuk perbandingan nilai prestasi belajar siswa pada tahap kesatu dibandingkan dengan tahap kedua, dan tahap kedua dibandingkan dengan tahap ketiga dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4. 33
Perbandingan Nilai Tahap Kesatu, Tahap Kedua, Tahap Ketiga

Tahap Ke-I dan Tahap Ke-II			Tahap Ke-II dan Tahap Ke-III		
No	Nilai Tahap I	Nilai Tahap II	No	Nilai Tahap II	Nilai Tahap III
1	78	80	1	80	88
2	85	90	2	90	95
3	75	80	3	80	88
4	70	75	4	75	85
5	75	80	5	80	85

[20] Hasil Wawancara siswa Agil Irawan pada tanggal 21 Maret 2019
[21] Hasil Wawancara siswi Fitri Ananda pada tanggal 21 Maret 2019
[22] Data hasil wawancara guru PAI ibu Sri wulan, S.Ag tanggal 11 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap Ke-I dan Tahap Ke-II			Tahap Ke-II dan Tahap Ke-III		
No	Nilai Tahap I	Nilai Tahap II	No	Nilai Tahap II	Nilai Tahap III
6	80	85	6	85	90
7	76	80	7	80	88
8	85	89	8	89	96
9	76	80	9	80	88
10	80	89	10	89	95
11	75	80	11	80	85
12	80	88	12	88	90
13	80	85	13	85	89
14	85	90	14	90	96
15	75	85	15	85	88
16	76	85	16	85	88
17	75	86	17	86	90
18	76	80	18	80	88
19	70	75	19	75	85
20	70	76	20	76	85
Jumlah	1542	1658	Jumlah	1658	1782
Rata-Rata	77,1	82,9	Rata-Rata	82,9	89,1

a. Membandingan Nilai Tahap Ke-I dan Tahap Ke-II

Hasil analisis stastistik data menggunakan program *SPSS 20.0 for windows*, diperoleh output yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Output bagian pertama *(Group Stastistics):*

Tabel 4. 34
Hasil Uji Paired Sample Statistic

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Test-1	77.1000	20	4.58717	1.02572
	Test-2	82.9000	20	4.91935	1.10000

Analisis, pada output bagian pertama, menyajikan deskripsi dari pasangan variabel yang dianalisis (nilai tahap kesatu dan nilai tahap kedua), yang meliputi rata-rata (mean) sebelum diberi treatment menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan interktif menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media hp 77.1000, dan N adalah jumlah 20 siswa dengan standar devisi 4.58717 dan sesudah diberi treatment menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan interktif menggunakan media hp 82.9000, N adalah jumlah 20 siswa dengan standar devision 4.91935.

Output bagian kedua:

Tabel 4. 35
Hasil Uji Paired Sample Correlation

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Test-1 & Test-2	20	.882	.000

Selanjutnya, pada output kedua diperoleh hasil korelasi antara dua variabel yang menghasilakan angka .882 dengan nilai probabilitas (sig) 0,000 hal ini menyatakan bahwa korelasi antara sebelum treament menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan interktif menggunakan media hp dan sesudah diberi treament menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan interktif menggunakan media hp berhubungan secara nyata, karena nilai probabilitas < 0,05.

1) Pengembilan keputusan berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} :

   Mencari t_{tabel} pada tabel t:

   a Tingkat signifikansi (α) adalah 0,05 (dilihat dari input data pada bagian OPTION yang memilih tingkat kepercayaan 95%).

   b Df atau derajat kebebasan adalah n (jumlah data) – 1 atau 20-1=19

   c Sehingga didapat nilai 1.72913 dari tabel t.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 36
Hasil Uji Hipotesis
Paired Samples Test

		Paired Differences							Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper	t	df	
Pair 1	Test-1 Test-2	-5.80000	2.33057	.52113	-6.89074	-4.70926	-11.130	19	.000

Output Bagian Ketiga (Paired Sampel T Test)

Dari hasil output ketiga diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -11.130 pada uji t tanda plus dan minus tidak diperhatiakan sehingga nilai -11.130 > 1.729 (t_{tabel}). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan interktif menggunakan media hp efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2) Pengambilan keputusan uji *Paired Sample t Test* berdasarkan perbandingan nilai signifikansi.

Dari hasil output SPSS di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000. karena nilai signifikansi 0,000. <0,05 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam *Paired Sample t Test*, maka dapat disimpulkan pula bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan interktif menggunakan media hp efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membandingkan Nilai Tahap Ke-II dengan Tahap Ke-III

Output bagian pertama *(Group Stastistics):*

Tabel 4. 37
Hasil Uji Paired Sample Statistic

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Test-2	82.9000	20	4.91935	1.10000
	Test-3	89.1000	20	3.69779	.82685

Analisis, Pada output bagian pertama, menyajikan deskripsi dari pasangan variabel yang dianalisis, yang meliputi rata-rata (mean) sebelum diberi treatment model kooperatif tipe STAD dengan menggunakan pendekatan interktif menggunakan media hp dengan mempresentasikan hasil diskusi secara acak 82.9000 dengan standar devisi 4.91935 dan sesudah diberi treatment model kooperatif tipe STAD dengan menggunakan pendekatan interktif menggunakan media hp dengan mempresentasikan hasil diskusi secara acak 89.1000 dengan standar devision 3.69779.

Output bagian kedua:

Tabel 4. 38
Paired Sample Corrrelations

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Test-2 & Test-3	20	.886	.000

Selanjutnya, pada output kedua diperoleh hasil korelasi antara dua variabel yang menghasilakan angka .886 dengan nilai probabilitas (sig) 000 hal ini menyatakan bahwa korelasi antara sebelum dan sesudah diberi treament berhubungan secara nyata, karena nilai probabilitas <0,05.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1 Pengembilan keputusan berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} :

Mencari t_{tabel} pada tabel t:

a Tingkat signifikansi (α) adalah 0,05 (dilihat dari input data pada bagian OPTION yang memilih tingkat kepercayaan 95%).

b Df atau derajat kebebasan adalah n (jumlah data) – 1 atau 20-1=19

c Sehingga didapat nilai 1.72913 dari tabel t.

Tabel 4. 39
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Test-2 - Test-3	-6.20000	2.37531	.53114	-7.31168	-5.08832	-11.673	19	.000

Output Bagian Ketiga (Paired Sampel T Test)

Dari hasil output ketiga diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -11.673 pada uji t tanda plus dan minus tidak diperhatiakan sehingga nilai -11.673 > 1.729 (t_{tabel}). Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan pendekatan interktif menggunakan media hp dengan mempresentasikan hasil diskusi secara acak, efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2 Pengambilan keputusan uji *Paired Sample t Test* berdasarkan perbandingan nilai signifikansi.

Dari hasil output SPSS di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000. karena nilai signifikansi 0,000. <0,05 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam *Paired Sample t Test*, maka dapat disimpulkan pula bahwa model kooperatif tipe STAD dengan pendekatan interktif menggunakan media hp dengan mempresentasikan hasil diskusi secara acak efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD , dari implementasi model kooperatif tipe STAD dengan pendekatan interktif menggunakan media hp yang telah dilakukan maka dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. efektif karena motivasi belajar siswa sebelum pembelajaran 68,75 meningkat menjadi 91,2. Dan prestasi belajar siswa tahap kesatu dibanding tahap kedua, dan tahap kedua dibanding dengan tahap ketiga prestasi belajar siswa meningkat dapat dilihat pada tabel 4.33.

Keefektifan pembelajaran yaitu kesesuaian antara materi proses pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan prestasi belajar siswa yang meningakat.

Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah di implementasikan dikelas X SMA PGRI Pace, berikut ini wawancara penulis dengan guru PAI:

> "Setiap siswa dikelas dibagi kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa terdiri dari jenis kelamin yang berbeda dan kemampuan yang berbeda-beda, mendiskusikan materi dengan menggunakan hp sebagai sarana pengembangan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD, lebih luas pemahaman siswa mengenai materi PAI ketika menggunakan pengembangan media hp. dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD interaktif menggunakan media hp adalah pada SMA PGRI Pace

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah tersedia jaringan wifi milik sekolah sendiri, sehingga memudahkan para siswa untuk langsung terkoneksi dengan jarigan wifi."[23]

Seperti halnya yang di ungkapkan oleh siswa kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk, berikut ini hasil wawancara penulis:

"Guru menerangkan cukup mudah untuk dimengerti tidak mudah bosan dan sangat menyenagkan karena kita disuruh berkelompok dan cari materi yang akan dipelajari disitus online dari hp dan semuanya saling mencari dan didiskusikan bersama-sama jika diantara kelompok kita ada yang tidak memahami maka ditanyakan kepada tim kita yang mengetahui, sehingga teman yang belum tahu menjadi tahu habis itu kelompok kita mewakili untuk persentasi di depan kelas, jika ada kelompok lain yang belum memahami materi yang dipersentasikan maka diberikan kesempatan untuk bertanya dan kami pun menjawabnya sesuai yang ditanyakan. Guru juga memberikan untuk kelompok dan individu untuk menjawab. Untuk pertanyaan kelompok diijinkan untuk berdiskusi dan untuk pertanyaan individu tidak diijinkan untuk bertanya kepada temannya."[24]

Keterangan serupa Seperti halnya yang di ungkapkan oleh siswa kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk, berikut ini hasil wawancara penulis:

"Pertemuan selanjutnya guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru masuk memberikan salam lalu berdoa bersama-sama habis berdoa guru memotivasi siswa setelah memberikan motivasi memberi tahu tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru memberi tahu aturan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan lalu guru membagi kelompok 4-5 orang dibagi dengan kemampuan yang berbeda dan jenis kelamin yang berbeda lalu guru membagikan materi setiap kelompok berbeda kemudian didiskusikan sesuai kelompok masing-masing, lalu mempresentasikan hasil diskusi kelompok, habis diskusi memberikan kesempatan bertanya kepada yang belum faham lalu kami menjawab sesuai apa yang ditanyakan. Lalu guru memberikan kuis secara individu dijawab sendiri tidak boleh dibantu teman. Saya sangat termotivasi dengan pembelajaran ini karena hasilnya memuaskan sesuai materi yang saya pelajari."[25]

Ungkapan yang serupa yang di jelaskan oleh siswa kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk sebagai berikut:

"Model pembelajaran STAD sesuai dengan materi, sesuai dengan materi yang ditentukan, sesuai dengan hasil nilai yang kita peroleh tiap pertemuan

[23] Data hasil wawancara ibu indah Nurhayati Wahidah, S.Pd.I guru PAI tanggal 21 Maret 2019

[24] Wawancara siswa Agil irawan pada tanggal 21 Maret 2019

[25] Wawancara siswi Fitri Ananda Pratama pada tanggal 21 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nialai saya selau meningkat baik pemahaman saya, saya menginginkan belajar ini kembali dengan model STAD pada mata pelajaran PAI, saya semakin bertambah semangat sehingga pemahaman tentang pelajaran PAI semakin bertambah. Sebelum pelajaran menggunakan media hp, materi masih tergantung materi yang ada dibuku sehingga pemahaman kami terbatas.Menurut saya model pembelajaran model kooperatif tipe STAD sesudah menggunakan pendekatan interatif menggunakan media hp maka dalam berdiskusi dan mencari materi lewat internet materinya semakin luas maka pemahaman saya pun juga ikut luas. Ia, karena kami saling bekerja sama dan saling membantu untuk menjadi tim yang terbaik semua saling memahami materi yang telah diberikan supaya menjadi tim yang terbaik. Senang karena saling bekerja sama dan bergotong royong untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI. Senang sekali karena hadiahnya untuk kebutuhan sekolah."[26]

3. Pembahasan

a. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

1) Definisi Motivasi Belajar

Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.[27] Kemudian dikatakan bahwa motivasi belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna dan berharga, sehingga dapat merasakan keuntungan dari aktivitas belajar yang dilakukan.[28] Dalam hal ini motivasi belajar dapat di artikan sebagai suatu dorongan yang muncul pada diri peserta didik untuk melakukan suatu tindakan belajar dengan tujuan memperoleh kepandaian atau ilmu.

[26] Hasil Wawancara siswi Diana Puji Astutik pada tanggal 21 Maret 2019
[27] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* Edisi III (Cet. 1: Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 757
[28] Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang : UIN Malang Press, 2010) 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Donald dalam syaiful Bahri Djamarah menyatakan "motivasi adalah tenaga pengubah di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan.[29] Motivasi adalah sesuatu yang dapat menggerakkan atau merangsang dan menyebabkan seseorang untuk bertindak atau berbuat. Atkinson dalam Taufiq menyatakan "motivasi mengacu pada faktor-faktor yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku.[30]

Sedangkan menurut Winkel W.S motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungngan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar itu. Motivasi belajar merupakan faktor psikis dan mempunyai hal gairah atau semangat belajar.[31]

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam dari individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini timbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya.[32] Motivasi belajar menurut Clayton Aldelfer dalam Nashar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan

---

[29] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), 148
[30] Atkinson, et al, *Pengantar Psikologi* Edisi kedelapan (Jakarta : Erlangga, 1983), 314
[31] Winkel, W. S, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1987), 27.
[32] John W. Santrock, *Educational Psychology 2 Edition, ter*. Tri Wibowo B.S, *Psikologi Pendidikan Edisi kedua* (Cet. IV; Jakarta : Kencana, 2011), 510

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.[33]

Dari pengamatan aktivitas belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa terlihat aktif dalam berdiskusi kelompok dan saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, dan terdorong untuk bisa memahami pelajaran yang didiskusikannya supaya bisa mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya dan juga bisa memberikan pertanyaan kepada kelompok lain atau sebaliknya bisa memberikan jawaban dari kelompok lainnya, dan siswa juga merasa nilainya harus lebih bagus dari yang sebelumnya,[34] jadi motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang di inginkan atau untuk mencapai tujuan belajar.

2) Pentingnya motivasi belajar

Motivasi ini di anggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran. Berikut ini merupakan beberapa pentingnya fungsi dari motivasi, di antaranya:

e. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya prilaku belajar peserta didik.
f. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar pesrta didik.

[33] Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran,* (Jakarta: Delia Press, 2004), 42.
[34] Observasi pada tanggal 20 maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan belajar.

h. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.[35]

Menurut Oemar Hamalik, fungsi Motivasi yaitu:

d. Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.

e. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

f. Motivasi berfungsi sebagai penggerak akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.[36]

Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak prilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Guru merupakan faktor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara dan terutama memenuhi kebutuhan peserta didik.[37]

Motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik, karena fungsinya untuk mendorong dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip belajar itu sendiri. Tanpa adanya motivasi peserta

---

[35] Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran,* (Cet. II; Bandung: Refika Aditama, 2010), 26.
[36] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* Cet. IV, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 108.
[37] Pupuh Fahurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami,* Cet.I, (Bandung: Refika Aditama, 2007), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik tidak akan usaha untuk belajar dan tidak akan memperoleh hasil maksimal.

3) Peningkatan motivasi belajar melalui model model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Adapun peningkatan motivasi belajar melalui model model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu motivasi belajar siswa bertambah meningkat dibandingkan dengan sebelumnya pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD interaktif mengguanakan media hp, mempresentasikan hasil diskusi secara acak. Motivasi awal siswa sebelum pembelajaran 68,75[38] dan motivasi belajar siswa sesudah menggunakan pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan interaktif menggunakan media hp meningkat menjadi 91,2. Berarti motivasi siswa dalam belajar bertambah meningkat dari sebelumnya.

Ungkapan guru PAI kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk tentang ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar adalah:

"Siswa yang mempunyai motivasi belajar cenderung tekun dalam mengerjakan tugas sekolah maupun PR, ulet dalam mengerjakan dan memecahkan berbagai masalah dan hambatannya secara mandiri. Siswa tersebut juga tidak akan terjebak kepada rutinitas yang tidak efektif, dapat mempertahankan pendapatnya serta memiliki pandangan yang rasional dengan permasalahan atau apapun yang dihadapinya."[39]

Motivasi belajar siswa adanya daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah penngetahuan dan

[38] Diketahui motivasi belajar siswa sebelum model pembelajaran Kooperatif tipe STAD, pada Hari jum'at tanggal 1 maret 2019
[39] Data hasil wawancara guru PAI ibu Sri wulan, S.Ag tanggal 11 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini timbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya.[40]

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa selalu ingin tahu dengan materi yang diberikan oleh guru, dan siswa semakin ada tantangan untuk lebih bisa lagi. Karena setiap pertemuan ada yang baru pembelajaran maksudnya adalah dari segi materi tiap pertemuan dan tiap kelompok juga berbeda pembahasannya dan model pembelajarannyapun juga tiap pertemuan juga ada yang berbeda. Jadi motivasi siswa untuk mengehui dan memahimi sesuatu mendorong serta mengarah belajar siswa lebih bersungguh-sunguh. Dalam model pembelajaran kooperati siswa haruskan berkerja sama dengan kelompoknya dengan baik, harus menjadi tim baik dan yang solit untuk saling bertukar pendapat dan saling menghargai antara satu sama lain agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran.[41]

Jadi motivasi keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang di inginkan atau untuk mencapai tujuan belajar.

---

[40] John W. Santrock, *Educational Psychology 2 Edition, ter.* Tri Wibowo B.S, *Psikologi Pendidikan Edisi kedua* (Cet. IV; Jakarta : Kencana, 2011), 510
[41] Pembelajaran pada tanggal 6,13,20, maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata pelajaran PAI Melalui Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

1) Pengertian prestasi belajar

Menurut Winkel, W.S mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.[42]

Berdasarkan dari ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil diperoleh pelajar atau siswa baik berupa nilai ataupun performansi dari kegiatan belajar atau dengan kata lain prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh berupa kesan yang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar. Prestasi belajar juga dapat disimpulkan berupa hasil usaha maksimal yang dilakukan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas yang di akhiri dengan tes, berupa kemampuan menguasai dan memahami materi pembelajaran sesuai tujuan.

Menurut Syaifudin Azwar mengemukakan prestasi belajar dapat di ukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya nyaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam beajar. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara

[42] Winkel, WS. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar,* (Jakarta PT. Gramedia, cet ke-4, 1996), 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terencana untuk mengungkap performan maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang diajarkan.[43]

2) Peningkatan prestasi belajar melalui pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Menurut Barlow yang dikutip oleh Muhibin Syah adalah perubahan yang menjadi hasil proses belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan sikap perubahan yang terjadi pada bidang-bidang tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang dialami.[44]

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungan belajar[45]. Kegiatan belajar bisa berupa kegiatan meniru, membaca, mendengar, melihat, menunjukkan dan latihan sehingga terwujud pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.

Dari hasil pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka dari itu berupa nilai hasil belajar atau prestasi belajar yang yang telah dicapai, prestasi siswa bertambah mean adalah rata-rata nilai siswa tahap kesatu rata-ratanya sebesar 77.1 dan tahap kedua rata-ratanya sebesar 82.9 dan tahap ketiga rata-ratanya nilai siswa 89.1. dan rata-ratanya tahap kesatu dan tahap kedua sebesar -5.80000 dan nilai rata-ratanya tahap kedua dan

[43] Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya,* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005), 8-9
[44] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru,*.....89
[45] Pada tanggal 6, 13, 20 maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahap ketiga sebesar -6.20000. nilai dari tahap kesatu sampai tahaap ketiga bisa dilihat di tabel 4.33.[46]

Prestasi merupakan hasil yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan yang dulakukang secara sistematis dan terprogram. Syaiful Bakri Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun secara kelompok.[47]

[46] Nilai tahap kesatu, tahap kedua, tahap ketiga, pada tanggal 6, 13,20 Maret 2019
[47] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kopetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994),.20-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyampaikan atau membahas hasil penilitian (penyajian dan analisis data), selanjutnya pada bagian ini penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk. Adapun pengembangnya dalam pembelajaran ini adalah pada tahap kedua model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan interaktif menggunakan media hp, dan pengembangan tahap ketiga model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan interaktif menggunakan hp dan mempersentasikan hasil hasil diskusi secara acak.
2. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk. Dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa menjadi aktif dan prestasinyapun bertambah dari pertemuan sebelumnya.
3. Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk. Itu terbukti efektif karena motivasi belajar siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya 68,75 meningkat menjadi 91,2. Dan efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran dan kritik, sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga di SMA PGRI Pace Nganjuk

   Dalam pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini bisa untuk dijadikan inspirasi sekolah SMA PGRI Pace Nganjuk supaya perlu adanya penigkatan kompetensi dan kemampuan guru secara terus menerus dan secara kontinu, baik dalam menggunakan model pembelajaran strategi pembelajaran dan lain – lain dengan mengikuti worshop, pelatihan terpusat dan lain sebagainya untuk bertambah efektif dan efesiensinya proses pembelajaran di SMA PGRI Pace Nganjuk, sebisa mungkin guru untuk berupaya meningkatkan baik segi kuantitas maupun kualitas.

   a. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD. dalam proses belajar mengajar sangat besar manfaatnya, karena dapat menghilangkan kejenuhan akibat dari penggunaan metode belajar yang telah biasa digunakan sehingga siswa merasa segar dalam berfikir, aktif dalam pembelajaran serta mudah menerima pembelajaran dikarenakan sangat akurat. Maka dalam penggunaan pembelajaran hendaknya direncanakan dengan sepenuhnya agar dapat mengefisiensikan waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menambah dan mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan baik segi kuantitas maupun kualitas yang penggunaannya, bisa dioptimalkan pemanfaatannya dalam pembelajaran khususnya pada materi pendidikan agama Islam.

2. Bagi Para Peneliti Selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya hendaknya mau melanjutkan penelitian yang sejenis untuk menggali lebih dalam lagi tentang pengembangan model pembelajaran koorperatif "STAD" untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan variabel-variabel lainnya, agar penelitian tentang hal ini tidak hanya berhenti sampai disini, sehingga dapat diperoleh informasi baru tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar

3. Bagi Dunia Pendidikan

Hasil penelitian tentang pengembangan model pembelajaran koorperatif tipe STAD menunjukkan efektif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Untuk itu penulis menyarankan bagi para praktisi pendidikan hendaknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar dan bagi para ilmuan (penulis) hendaknya mau mencurahkan perhatiannya untuk menulis buku atau literer yang berhubungan dengan pemakaian model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kegiatan belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Qomarudin, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD *(Student Teams Achievement Division)* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pesrta Didik Pada Pembelajaran Fikih Semester Genap DI Kelas X MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014

Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008.

Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Teras, 2009.

Arends, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrukvistis,* Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 1997.

Arends, RI, *Exploring Teaching An Introduction To Education,* New York : Mc Graw-hill Companis, 2001.

Arends, Richard I, *Learning to Teach,* terjemahan, Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto, Jakarta : Pustaka Pelajar, 2005.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Suatu Praktek,* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Persepektif Kontektual,* Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011.

Atkinson, et al, *Pengantar Psikologi* Edisi kedelapan, Jakarta : Erlangga, 1983.

Badaruddin, Achmad, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, Padang: Abe Kreatifindo, 2015.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2007.

Buchari Alma, dkk, *Pendidik Profesional,* Bandung: Alfabeta, 2009.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* Edisi III Cet. 1: Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA dan MA*, Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2003.

Djamarah Bahri Syaiful, *Psikologi Belajar,* Jakarta : Rineka Cipta, 2011.

Djamarah Bahri, Syaiful *Prestasi Belajar dan Kopetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional, 1994.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eka Nurul Khomriyah, Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dengan Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Pada Sub Pokok Bahasan Aljabar Kelas VIIIA MTs Islamiyah Tulung Agung Bojonegoro". 2011

Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran,* Malang : UIN Malang Press, 2010.

Fatah Syukur NC, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam,* Semarang : Al-Qalam Press, 2006.

Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya,* Jakarta: bumi Aksara 2008.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan cet.IV,* Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

https://www.youtube.com/watch?reload=9&v=4bOqYv9ZQgA. Diakses tanggal 4/7/2019.jam 8.45

Imas Kurniasih & Berlin Sari, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalisme Pendidik,* Yogyakarta: Kata Pena, 2005.

Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology 2 (2) (2013), Universitas Negeri Semarang. ISSN 2252-7125.

Irianto, Agus, *Statistik Konsep dasar dan Aplikasinya,* Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007.

Isjoni, *Cooperative Learning,* Bandung : Alfabeta, 2009.

John W. Santrock, *Educational Psychology 2 Edition, ter.* Tri Wibowo B.S, *Psikologi Pendidikan Edisi kedua,* Cet. IV; Jakarta : Kencana, 2011, 510

John W. Santrock, *Educational Psychology 2 Edition, ter.* Tri Wibowo B.S, *Psikologi Pendidikan Edisi kedua* , Cet. IV; Jakarta : Kencana, 2011.

Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi"Bioscieentist" Vol.5 No.2.ISSN 2338-5006. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jerowaru".

Jurnal Kreaktif Tadulako Online Vo. 5.No.10.ISSN 2354-614X

Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 2, November 2006. P-ISSN:2527-4287-E-ISSN:2527-6994.

Kasihani K. E. Suyanto, *Model Pembelajaran* (Malang : Universitas Negeri Malang, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Leow, F. T. Dan Neo, M. (2004). Interakctive Multimedia Learning: Innovating Classroom Education In A Malaysian University. *TOJET. The Turkish Online Journal of Educational Technology,* Vol.13,Issue.2,99-110. Di ambil pada hari kamis, 4 April 2019, pk 09.54, Ebsco.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implemenasi Kurikulum 2004,* Cet.II, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan SK Guru,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kuantitatif,* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002.

Muh. Rusydi, :"Implementasi Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Banten Kabupaten Bantaeng".Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2017

Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional,* Paradigma Baru.

Mujib, Abdul; Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.

Mulyasa E., *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreaktif dan Menyenangkan,* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015.

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran,* Cet. II; Bandung: Refika Aditama, 2010.

Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran,* Jakarta: Delia Press, 2004.

Nazaruddin, *Manajemen Pelajaran,* Yogyakarta : Teras, 2001.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Perturan Menteri Agama, *Pengelolaaan Pendidikan Agama pada Sekolah,* Bab I, Pasal 1.

Pupuh Fahurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami,* Cet.I, Bandung: Refika Aditama, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahmad Wibowo, Wahyudi & Ngatman.2016. Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Pembelajaran Bangun Datar Pada siswa Kelas V SD. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*,(Online),4(1):1-7. (http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/2058), di akses 23 september 2018

Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2007.

Riduwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis,* Bandung : Alfa Beta, 2006.

Robert Slavin, *Cooperative Learning, Research, and Practice.* USA : The Jhon Hopkins University, 1995.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja Ggrafindo Persada,2012.

Sharan, Shlomo, *Hanbook Of Cooperative Learning : Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Mengacu Keberhasilan Siswa di Kelas,* alih bahasa Sigit Prawoto, Yogyakarta : Imperium, 2009.

Shlomo Sharan, *Handbook Of Cooperative Learning Alih Bahasa Sigit Prawoto,* Yogyakarta : Imperium, 2009, Cet. I, 4.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta:Rineka Cipta, 1995.

Slavin, Robert E., *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik, Penerjemah Narulita Yusron*, Bandung : 2010.

Soewarso, *"Menggunakan Strategi Kooperatif Learning di dalam Pendidikan Ilmu Pengembangan Sosial : Edukasi"*.No.01 hal.16-25. 1998.

Sugiono, Dr Prof.., *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development,* Bandung : Alfabeta, 2017.

Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif R & D,* Bandung : Alfa Beta, 2009.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1998.

Sujana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 2002.

Sujana, Nana, *Dasar-dasar Proses Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2008.

Suprijono, Agus, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEm*, cet.7, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suprijono, Agus, *Cooperative Learning*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015.

Suryo Broto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah,* Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Suryosubroto, *Pembelajaran di Sekolah,* Jakarta : Rineka cipta, 2002.

Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Malang: Universitas Negeri Malang,2003.

Syah, Muhibbin, *Psiklogi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* Bandung : Rosdakarya, 2000.

Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya,* Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005.

Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kopetensi Guru,* Surabaya : Usaha Nasional, 1994.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* Jakarta : Rineka Cipta, 2011.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),* Jakarta : Kencana, 2010.

Triyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik,* Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya,* Bandung :Nuansa Aulia, 2003.

Walgito Bimo, *Psikologi Kelompok,* Jakarta : Andi Offset, 2007.

Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional,* Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran,* Jakarta : Prenada Media Group, 2009.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta : Kencana, 2017.

Winkel, W. S, *Psikologi Pengajaran,* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1987.

WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar,* Jakarta PT. Gramedia, cet ke-4, 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru pembelajaran: sebagai Refleksi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana, 2010, Cet. 2.

Zahra Zohoorian,"A Summative Evaluation of 'Prospect 1': Employing the ARCS Model", *International Journal of Instruction,* Vol.11, No.3 (July, 2018).

Zakia Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id